

Liahona



**Warisan Pionir: Harapan yang
Memiliki Sauh Jiwa, hlm. 14**

**Tidak Semuanya Hilang: Pelajaran
dari Kehidupan Nabi Joseph, hlm. 20**

Bagaimana Hidup Saleh di Dunia yang Jahat, hlm. 26

Mempersiapkan Diri untuk Bait Suci, hlm. 56, 76, 78, 79



“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu.”

Matius 7:24–25



PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama Semuanya Baik-Baik Saja**
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung Sifat-Sifat Ilahi Yesus Kristus—Pengampun dan Penuh Belas Kasihan**

PADA SAMPUL

Depan: Ilustrasi oleh Dan Burr. Sampul depan bagian dalam: Foto oleh Robbie George/National Geographic Creative. Sampul belakang bagian dalam: Foto oleh Richard M. Romney.

ARTIKEL UTAMA

- 14** **Pionir: Sebuah Sauh untuk Zaman Sekarang**
Oleh Penatua Marcus B. Nash
Mempelajari bagaimana semangat pionir dapat menjadi sauh bagi kita di zaman sekarang.
- 20** **Tampilnya Kitab Mormon**
Oleh Matthew S. Holland
Seperti Joseph Smith, Anda tidak perlu memiliki kehidupan yang sempurna untuk menjadi alat yang kuat dalam tangan Allah.
- 26** **Menuai Pahala Kesalehan**
Oleh Penatua Quentin L. Cook
Bagaimanakah kita dapat menikmati pahala kesalehan dalam keluarga kita?
- 34** **Agama dan Pemerintah**
Oleh Penatua Wilford W. Andersen
Para Orang Suci Zaman Akhir memiliki tanggung jawab untuk menjadi warga negara yang baik terlepas dari di mana pun mereka tinggal.

DEPARTEMEN

- 8** **Catatan Konferensi April 2015**
- 10** **Apa yang Kita Percayai: Organisasi Gereja Adalah Ilahi**
- 12** **Warta Gereja**
- 38** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Tentang Domba dan Gembala**
Oleh Presiden James E. Faust

46



42 Dipenuhi dengan Kehidupan dan Tenaga

Oleh Randal A. Wright

Implementasikan satu latihan ini dalam kehidupan Anda dan miliki kesehatan yang lebih baik, tenaga yang lebih besar, dan ilham yang lebih banyak.

46 Pilar-Pilar Kekuatan di Hongaria

Oleh McKelle George

Injil Yesus Kristus mendatangkan harapan, iman, dan kekuatan bagi para dewasa muda Hongaria.



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini.

Petunjuk:

Selesaikan baris:

“Saya senang melihat bait suci”



48

48 Yesus Kristus—Raja Damai Kita

Oleh Penatua Russell M. Nelson

Sumber satu-satunya kedamaian sejati dan abadi adalah Yesus Kristus.

51 Langsung pada Intinya

52 Siap untuk Menerima Imamat Melkisedek?

Belajar lebih banyak tentang sumpah dan perjanjian imamat

56 Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Rumah Tuhan

Oleh Penatua Kent F. Richards

Sewaktu Anda meningkatkan level kematangan rohani Anda, Anda akan berhasrat untuk mempersiapkan diri dan memasuki bait suci.

60 Menemukan Cara untuk Mengampuni

Oleh Bonnie Brown

Bagaimana Anda mengampuni ketika tampaknya mustahil untuk melupakan rasa sakit?

62 Poster: Menyebarkan Sinar Matahari

63 Musik dalam Kehidupan Saya

Oleh Sabrina de Sousa Teixeira

Saya mengatasi rasa takut saya untuk membagikan bakat saya.

66



64 Saya Berbicara kepada Allah sebagai Teman

Oleh Penatua Juan A. Uceda

Bapa Surgawi dapat menjadi teman terbaik Anda. Berdoa kepada-Nya dan Dia akan mendengarkan.

66 Perjalanan Anna

Oleh Jessica Larsen

Ketika Anna tiba di Amerika, dia tidak kenal siapa pun dan tak seorang pun berbicara dalam bahasanya. Kemudian dia ingat nasihat ibunya untuk berdoa.

70 Bapa Surgawi Menjawab Doa-Doa Saya

Oleh George R.

Saya tahu bahwa saya dapat menolong sepupu saya dengan berpuasa dan berdoa.

71 Musik: Ikut Aku

Oleh John Nicholson dan Samuel McBurney

72 Waktu Tulisan Suci: Perumpamaan tentang Talenta

Oleh Jean Bingham

74 Halaman Kita

75 Kartu Bait Suci

76 Apa yang Kita Lakukan di Bait Suci?

Oleh Carolyn Colton

78 Saya Akan ke Sana Suatu Hari Nanti

Oleh Mary N.

Saya siap untuk pergi ke bait suci.

79 Saksi Khusus: Akan Seperti Apakah Rasanya Ketika Saya Masuk ke Dalam Bait Suci?

Oleh Penatua Neil L. Andersen

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Mervyn B. Arnold, Christoffel Golden, Larry R. Lawrence, James B. Martino, Joseph W. Sitati

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota: Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Lisa Carolina López

Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Mindy Anne Leavitt, Michael R. Morris, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M. Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Katie Duncan, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2015 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicetak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

July 2015 Vol. 21 No. 4. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua contoh.



"Tampilnya Kitab Mormon," halaman 20: Terlepas dari kelemahan-kelemahan pribadinya, Joseph Smith menjadi alat dalam tangan Tuhan sewaktu dia berusaha untuk mengikuti Juruselamat. Kita juga dapat menjadi alat dalam tangan Tuhan ketika kita berusaha untuk meningkatkan diri dan menjadi lebih seperti Yesus Kristus. Pikirkan untuk dengan doa yang sungguh-sungguh menentukan beberapa gol secara individu dan sebagai keluarga. Anda dapat membahas kekuatan dan bakat tiap anggota keluarga dan membahas bagaimana Anda dapat menggunakan kekuatan-kekuatan Anda untuk saling menolong mencapai tiap gol. Berbicaralah tentang bagaimana Anda masing-masing dapat

menggunakan kekuatan-kekuatan Anda untuk memajukan pekerjaan Tuhan, sama seperti yang Nabi Joseph lakukan.

"Perjalanan Anna," halaman 66:

Pertimbangkan untuk menolong keluarga Anda menemukan dan melestarikan cerita-cerita dari sejarah keluarga Anda. Anda bisa membuat rencana untuk mewawancara kakek, membaca jurnal keluarga dan dokumen-dokumen lain, atau telusuri FamilySearch.org. Dalam sebuah malam keluarga berikut, bagikan cerita-cerita dan bahaslah bagaimana leluhur Anda menjadi pahlawan. Pertimbangkan untuk menambahkan cerita-cerita di bagian "Kenangan" pada FamilySearch.org.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan materi Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Agama, 34

Bait suci, 56, 75, 76, 78, 79

Bakat, 63, 72

Belas kasihan, 7, 20

Berpuasa, 70

Doa, 64, 66, 70

Imamat, 52

Iman, 14, 20, 38, 40, 41, 63, 66, 70

Joseph Smith, 20

Kebahagiaan, 26

Kedamaian, 26, 40, 48

Keinsafan, 39

Kejujuran, 38

Keluarga, 26, 64, 66

Kemakmuran, 26

Kerja, 4

Kesalehan, 26

Kesatuan, 14

Kesehatan, 42

Kitab Mormon, 20

Optimisme, 4

Organisasi Gereja, 10

Pemerintah, 34

Pencobaan, 20, 40, 66, 70

Pengajaran berkunjung, 80

Pengajaran ke rumah, 51, 80

Pengampunan, 7, 51, 60

Pengharapan, 14, 46

Pionir, 4, 14, 66

Tulisan suci, 20, 40

Wahyu, 42

Yesus Kristus, 48



Oleh Presiden
Dieter F. Uchtdorf

Penasihat Kedua dalam
Presidensi Utama

SEMUANYA Baik-Baik Saja

Sewaktu saya memikirkan tentang warisan pionir kita, salah satu hal paling menggugah yang terlintas dalam pikiran adalah nyanyian pujian “Mari, Mari Orang-Orang Suci” (*Nyanyian Rohani*, no. 15). Mereka yang melakukan perjalanan panjang ke Lembah Salt Lake sering menyanyikan nyanyian pujian ini selama perjalanan mereka.

Saya sangat sadar bahwa tidak semuanya baik-baik saja dengan para Orang Suci ini. Mereka menderita penyakit, panas, kelelahan, dingin, rasa takut, kelaparan, rasa sakit, keraguan, dan bahkan kematian.

Tetapi meskipun memiliki setiap alasan untuk berseru, “Semuanya tidak baik-baik saja,” mereka memupuk sikap yang kita tidak dapat mengelak kecuali mengaguminya pada zaman sekarang. Mereka memandang melampaui kesulitan-kesulitan mereka demi berkat-berkat kekal. Mereka bersyukur atas keadaan mereka. Meskipun bukti yang ada bertolak belakang, mereka bernyanyi dengan segenap keyakinan akan jiwa mereka, “Selamatlah!”

Pujian kita bagi para pionir hampa jika itu tidak menimbulkan cerminan batin di pihak kita. Saya menyebutkan beberapa sifat mereka yang mengilhami saya sewaktu saya merenungkan pengurbanan dan komitmen mereka.

Rasa iba

Para pionir peduli saling peduli terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau politik. Bahkan ketika itu memperlambat kemajuan mereka, menyebabkan ketidaknyamanan, atau berarti pengurbanan pribadi dan banting tulang, mereka saling menolong.

Dalam dunia kita yang didorong oleh gol dan partisan, tujuan individu atau partai dapat lebih diutamakan

daripada mengurus orang lain atau memperkuat kerajaan Allah. Dalam masyarakat zaman sekarang, mencapai gol ideologi tertentu dapat terlihat sebagai ukuran dari nilai kita.

Menetapkan dan mencapai gol dapat menjadi hal yang menyenangkan. Tetapi ketika keberhasilan dalam mencapai gol diperoleh dengan menyebabkan kita tidak memedulikan, mengabaikan, atau menyakiti hati orang lain, biaya dari keberhasilan itu mungkin terlalu mahal.

Para pionir mengurus orang-orang yang berada dalam rombongan mereka, tetapi mereka juga memerhatikan orang-orang yang datang setelah mereka, menanam tanaman pangan untuk rombongan gerobak yang menyusul.

Mereka mengetahui kekuatan dari keluarga dan teman-teman. Dan karena mereka saling bergantung, mereka menjadi kuat. Teman-teman diperlakukan seperti keluarga.

Para pionir berfungsi sebagai pengingat yang baik tentang mengapa kita harus melepaskan diri dari godaan untuk mengasingkan diri kita dan, alih-alih, menjangkau untuk menolong orang lain serta memiliki rasa iba dan saling mengasihi.

Kerja

“Mari, Mari Orang-Orang Suci.”

Ungkapan ini menjadi lagu tema bagi para pelaku perjalanan yang letih. Sulit membayangkan betapa keras jiwa-jiwa yang hebat ini bekerja. Berjalan adalah salah satu hal yang paling mudah yang mereka lakukan. Mereka semua harus bekerja sama untuk menyediakan makanan, memperbaiki gerobak, mengurus hewan, melayani yang sakit dan lemah, mencari dan mengumpulkan air, serta melindungi



diri mereka dari bahaya cuaca buruk dan banyak bahaya dari padang belantara.

Mereka bangun tiap pagi dengan tujuan dan gol yang sudah ditetapkan dengan jelas yang dipahami oleh setiap orang: melayani Allah dan sesama mereka serta sampai di Lembah Salt Lake. Setiap hari tujuan dan gol itu jelas bagi mereka; mereka tahu apa yang perlu mereka lakukan dan bahwa kemajuan tiap hari adalah penting.

Pada zaman kita—ketika begitu banyak yang kita hasratkan bisa dengan begitu mudah diperoleh—kita tergoda untuk menyimpang atau menyerah ketika jalan di depan kita tampak sedikit bergelombang atau lerengnya cenderung menanjak dengan tajam di hadapan kita. Pada saat-saat seperti itu, mungkin kita terilhami untuk memikirkan tentang para pria, wanita, dan anak yang tidak membiarkan penyakit, kesulitan, rasa sakit, dan bahkan kematian menghalangi mereka dari jalan yang telah mereka pilih.

Para pionir belajar bahwa melakukan hal-hal yang sulit bisa memperdalam dan memperkuat tubuh, pikiran, dan semangat; mengembangkan pemahaman mereka akan sifat ilahi mereka; dan meningkatkan rasa iba mereka terhadap orang lain. Kebiasaan ini meneguhkan jiwa mereka dan menjadi berkat bagi mereka jauh setelah perjalanan mereka melintasi dataran dan pegunungan berakhir.

Optimisme

Ketika para pionir bernyanyi, mereka menyuarakan pelajaran ketiga: “Janganlah kuatir.”

Zaman kita merupakan salah satu ironi besar di mana kita diberkati dengan begitu banyak namun kita begitu tidak bahagia. Keajaiban kemakmuran dan teknologi mengelilingi kita dan memberi kita keamanan, hiburan, kepuasan sesaat, dan kenyamanan. Namun semua yang kita lihat di sekitar kita begitu banyak ketidakbahagiaan.

Para pionir, yang berkorban begitu banyak, pergi tanpa dan lapar akan kebutuhan-kebutuhan paling dasar untuk bertahan hidup. Mereka memahami bahwa kebahagiaan tidak datang sebagai akibat dari keberuntungan atau ketebulan. Jelas sekali tidak datang karena semua yang kita inginkan terwujud. Kebahagiaan tidak berasal dari situasi-situasi luar. Itu datang dari dalam—terlepas dari apa pun yang terjadi di sekitar kita.

Para pionir mengetahui itu, dan dengan semangat itu mereka menemukan kebahagiaan dalam setiap keadaan dan dalam setiap percobaan—bahkan dalam percobaan-percobaan yang memengaruhi bagian terdalam dari jiwa mereka.

Percobaan

Kita kadang-kadang menengok ke belakang atas apa yang ditanggung oleh para pionir dan dengan lega mengatakan, “Syukurlah saya tidak hidup di masa itu.” Tetapi saya bertanya-tanya apakah para pionir yang berani itu, seandainya mereka dapat melihat kita saat ini, mungkin akan merasakan hal yang sama.

Walaupun masa dan keadaannya telah berubah, asas-asas untuk menghadapi percobaan dan berhasil hidup

MENGAJAR DARI PESAN INI

Anda mungkin ingin memulai dengan menyanyikan “Mari, Mari Orang-Orang Suci” (*Nyanyian Rohani*, no. 15) bersama mereka yang Anda kunjungi. Anda hendaknya membagikan sebuah pengalaman ketika Anda atau seseorang yang Anda kenal telah menerapkan asas-asas rasa iba, bekerja, atau optimisme. Jika ada dorongan Roh, Anda dapat bersaksi tentang berkat-berkat yang datang karena menjalankan asas-asas ini dan menjanjikan mereka yang Anda kunjungi bahwa mereka dapat menerima berkat-berkat serupa.

bersama sebagai komunitas yang peduli dan makmur di bawah arahan Allah belum berubah.

Dari para pionir kita dapat belajar untuk memiliki iman dan kepercayaan kepada Allah. Kita dapat belajar untuk memiliki rasa iba terhadap orang lain. Kita dapat belajar bahwa bekerja dan kerajinan memberkati kita bukan hanya secara duniawi tetapi juga secara rohani. Kita dapat belajar bahwa kebahagiaan tersedia bagi kita tidak peduli apa pun keadaan kita.

Cara terbaik kita dapat menghormati dan memperlihatkan rasa syukur kepada para pionir adalah dengan

menggabungkan ke dalam kehidupan kita sendiri kesetiaan pada perintah-perintah Allah, rasa iba dan kasih terhadap sesama kita, serta kerajinan, optimisme, dan sukacita seperti yang telah ditunjukkan dengan begitu baik oleh para pionir dalam kehidupan mereka sendiri.

Sewaktu kita melakukannya, kita dapat menggapai waktu puluhan tahun, menggandeng tangan para pionir yang mulia itu, dan menambahkan suara kita sendiri pada suara mereka sewaktu kita bernyanyi bersama mereka: "S'lamatlah! S'lamatlah!" ■

REMAJA

Menyimpan Catatan

Presiden Uchtdorf membandingkan zaman kita dengan masa para pionir. Sementara Anda mungkin tidak melintasi dataran-dataran, Anda lebih seperti para pionir daripada yang Anda kira! Anda dapat memperlihatkan rasa iba, kerja keras, dan optimisme. Dan sama seperti yang kita ketahui bahwa para pionir memperlihatkan sifat-sifat ini karena catatan yang mereka simpan, keturunan Anda dapat mengenal Anda juga melalui jurnal Anda.

Luangkan waktu beberapa menit untuk mencatat sedikit tentang diri Anda dalam jurnal Anda. Anda dapat menulis tentang hal-hal rohani, seperti bagaimana Anda memperoleh kesaksian Anda atau mengatasi tantangan-tantangan dengan bantuan Bapa Surgawi. Anda dapat juga menolong para cicit Anda (yang mungkin membaca jurnal Anda pada suatu hari nanti!) untuk mengetahui seperti apa kehidupan Anda sehari-hari. Proyek-proyek apakah yang Anda lakukan di sekolah? Seperti apakah kamar Anda? Apa kenangan favorit Anda tentang keluarga Anda?

Sewaktu Anda mulai menulis sedikit setiap hari, Anda bukan hanya akan dapat melihat lebih jelas bagaimana Bapa Surgawi menolong Anda dalam kehidupan Anda sehari-hari, sama seperti Dia membimbing para pionir, tetapi Anda juga akan meninggalkan warisan bagi keturunan masa depan Anda sendiri.

ANAK-ANAK

Mengikuti Teladan Para Pionir

Presiden Uchtdorf membagikan beberapa cara para pionir memperlihatkan kasih bagi Bapa Surgawi. Anda dapat mengikuti teladan mereka. Berikut adalah beberapa gagasan untuk Anda mulai:

RASA IBA

- Tulislah sepucuk surat singkat yang manis atau buatlah sebuah suguhan bagi seseorang yang sedang sedih.
- Bantulah seorang teman sekelas dengan pekerjaan rumahnya.

KERJA

- Menetapkan gol. Lakukan sesuatu setiap hari bulan ini untuk membantu Anda mencapai gol Anda.
- Bantulah orangtua Anda membuat makan malam.

OPTIMISME

- Buatlah daftar 10 hal yang membahagikan dalam kehidupan Anda.
- Tersenyumlah kepada setiap orang yang Anda lihat.

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan peran Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi reliefsociety.lds.org.

Sifat-Sifat Ilahi Yesus Kristus: Pengampun dan Penuh Belas Kasihan

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menampilkan sifat-sifat ilahi Juruselamat.

Memahami bahwa Yesus Kristus adalah pengampun dan penuh belas kasihan dapat menolong kita mengampuni dan mengulurkan belas kasihan kepada orang lain. “Yesus Kristus adalah Teladan kita,” kata Presiden Thomas S. Monson. “Kehidupan-Nya merupakan pusaka kasih. Yang sakit Dia sembuhkan, yang kesusahan Dia angkat, yang berdosa Dia selamatkan. Pada akhirnya, khalayak yang marah merenggut hidup-Nya. Tetapi terdengarlah dari bukit Golgota perkataan ini: ‘Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat’—ungkapan tertinggi dalam kefanaan akan rasa iba dan kasih.”¹

Jika kita mengampuni orang lain atas pelanggaran mereka, Bapa Surgawi kita juga akan mengampuni kita. Yesus meminta kita “hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.” (Lukas 6:36). “Pengampunan bagi dosa-dosa kita datang dengan syarat,” kata



Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. “Kita harus bertobat Bukankah kita semua, pada suatu ketika, telah dengan lembut hati mendekati kursi belas kasihan dan memohon kasih karunia? Bukankah kita telah berharap dengan seluruh tenaga dari jiwa kita bagi belas kasihan—untuk diampuni dari kesalahan-kesalahan yang telah kita lakukan? ... Perkenankan Pendamaian Kristus mengubah dan menyembuhkan hati Anda. Kasihilah satu sama lain. Ampunilah satu sama lain.”²

Tulisan Suci Tambahan

Matius 6:14–15; Lukas 6:36–37; Alma 34:14–16

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Kasih—Inti dari Injil,” *Liahona*, Mei 2014, 91.
2. Dieter F. Uchtdorf, “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Liahona*, Mei 2012, 70, 75, 77; penekanan pada sumber asli.
3. Jeffrey R. Holland, “The Peaceable Things of the Kingdom,” *Ensign*, November 1996, 83.



Iman, Keluarga, Pertolongan

Dari Tulisan Suci

“Kita harus mengampuni bahkan seperti kita diampuni,” kata Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul.³ Cerita tentang anak yang hilang memperlihatkan kepada kita kedua sisi dari pengampunan: satu anak diampuni dan anak yang lainnya bergumul untuk mengampuni.

Anak yang bungsu mengambil warisannya, menghabiskannya dengan cepat, dan ketika kelaparan muncul, dia bekerja memberi makan babi. Tulisan suci mengatakan “lalu ia menyadari keadaannya,” dia kembali pulang dan mengatakan kepada ayahnya bahwa dia tidak layak untuk menjadi anaknya. Tetapi ayahnya mengampuni dia dan menyembelih anak lembu yang tambun untuk pesta. Anak yang sulung kembali dari bekerja di ladang dan menjadi marah. Dia mengingatkan ayahnya bahwa dia telah bertahun-tahun melayani ayahnya dan belum pernah melanggar perintah, tetapi “kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita.” Kata ayahnya kepadanya, “Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali” (lihat Lukas 15:11–32).

Pertimbangkan Hal Ini

Bagaimanakah pengampunan dapat memberikan manfaat kepada orang yang mengampuni?

CATATAN KONFERENSI APRIL 2015

“Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan; ... apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Sewaktu Anda meninjau kembali konferensi umum April 2015, Anda dapat menggunakan halaman-halaman ini (dan Catatan Konferensi pada terbitan-terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup serta para pemimpin Gereja lainnya.

JANJI KENABIAN



Berkat-Berkat Bait Suci yang Tak Ternilai

“Sewaktu kita pergi ke bait suci, sewaktu kita mengingat perjanjian-perjanjian yang kita buat di sana, kita akan mampu secara lebih baik untuk mengatasi godaan-godaan [kita] dan menanggung percobaan-percobaan kita. Di dalam bait suci kita dapat menemukan kedamaian.

Berkat-berkat bait suci adalah tak ternilai. Satu hal yang karenanya saya merasa bersyukur setiap hari dalam kehidupan saya adalah apa yang istri saya terkasih, Frances, dan saya terima sewaktu kami berlutut di altar sakral dan membuat perjanjian-perjanjian yang mengikat kami bersama untuk

sepanjang kekekalan. Tidak ada berkat yang lebih berharga bagi saya selain kedamaian dan penghiburan yang saya terima dari pengetahuan yang saya miliki bahwa dia dan saya akan bersama lagi.

Semoga Bapa Surgawi memberkati kita agar kita dapat memiliki roh peribadatan bait suci, agar kita dapat menjadi patuh pada perintah-perintah-Nya, dan agar kita dapat mengikuti dengan saksama jejak-jejak Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.”

Presiden Thomas S. Monson, “Berkat-Berkat Bait Suci,” *Liahona*, Mei 2015, 93.

SOROTAN AJARAN



BATU PENJURU KEMERDEKAAN BERAGAMA

“Sewaktu kita menapaki jalan kemerdekaan rohani di zaman terakhir ini, kita harus memahami bahwa penggunaan yang setia dari hak pilihan kita bergantung pada kebebasan kita dalam menjalankan agama

Ada empat batu penjurur kebebasan beragama yang kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, harus andalkan dan lindungi.

Yang pertama adalah kebebasan untuk percaya. Tak seorang pun hendaknya dikritik, dianiaya, maupun diserang oleh individu, ataupun pemerintah, untuk apa yang dia percayai tentang Allah

Yang kedua ... adalah kebebasan untuk membagikan iman dan kepercayaan kita kepada orang lain

Yang ketiga ... adalah kebebasan untuk membentuk organisasi keagamaan, sebuah gereja, untuk beribadat secara damai bersama orang lain

Yang keempat ... adalah kebebasan untuk menjalankan kepercayaan kita—kebebasan menjalankan iman tidak sekadar di dalam rumah maupun gedung gereja, tetapi juga di tempat-tempat umum.”

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Memelihara Hak Pilihan, Melindungi Kebebasan Beragama,” *Liahona*, Mei 2015, 112.

“KELUARGA: MAKLUMAT KEPADA DUNIA”

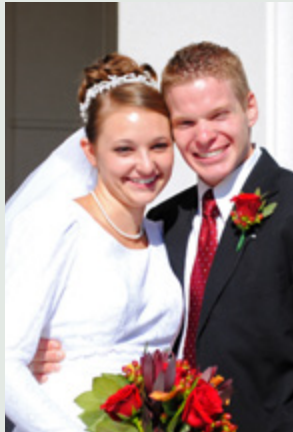


“Ada tiga asas yang diajarkan dalam maklumat itu yang saya pikir sangat dibutuhkan oleh para pembela yang gigih

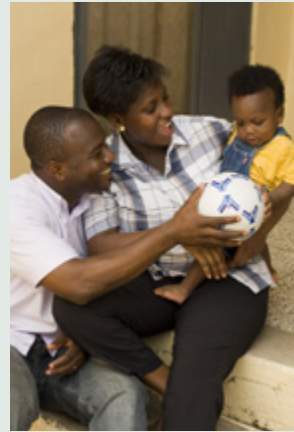
... Marilah kita membantu membangun kerajaan Allah dengan berdiri secara berani dan menjadi para pembela pernikahan, peran sebagai orangtua, dan rumah tangga. Tuhan memerlukan kita untuk menjadi para prajurit yang berani, gigih, dan tak tergoyahkan yang akan membela rencana-Nya dan mengajarkan kebenaran-Nya kepada generasi-generasi yang akan datang.”

Bonnie L. Oscarson, presiden umum Remaja Putri, “Pembela Maklumat Keluarga,” *Liahona*, Mei 2015, 15, 16.

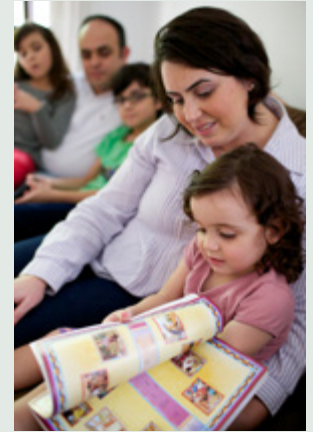
Untuk lebih banyak lagi artikel tentang pernikahan dan keluarga dari sesi wanita umum konferensi April 2015, lihat Cheryl A. Esplin, “Mengisi Rumah Kita dengan Terang dan Kebenaran,” 8, dan Carole M. Stephens, “Keluarga Adalah dari Allah,” 11.



1. Pernikahan antara pria dan wanita.



2. Peran dari para ibu dan ayah.



3. Kekudusan rumah tangga.



KISAH-KISAH LUAR BIASA DARI KONFERENSI

Apa yang menarik perhatian kita dengan lebih baik selain sebuah kisah menakjubkan? Berikut adalah tiga dari banyak kisah yang dibagikan selama konferensi:

- Dalam perumpamaan tentang penabur, jenis tanah seperti apakah diri Anda? Bagaimana mengetahui hal itu dapat mengubah kehidupan Anda? —Lihat Dallin H. Oaks, “Perumpamaan tentang Penabur,” 32.
- Pengalaman-pengalaman pahit apakah yang menolong seorang ibu muda kembali pada Injil Yesus Kristus? —Lihat Rosemary M. Wixom, “Kembali pada Iman,” 93.
- Bagaimana kisah dramatis tentang dua laki-laki bersaudara yang terdampar di sebuah dinding ngarai yang curam meningkatkan pemahaman kita tentang Penderitaan Yesus Kristus? —Lihat Jeffrey R. Holland, “Ketika Keadilan, Kasih, dan Belas Kasihan Bertemu,” 104.

Untuk membaca, menyaksikan, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungilah conference.lds.org.

ORGANISASI GEREJA ADALAH ILAHI

Para anggota Gereja yang baru sering mendengar istilah-istilah yang belum mereka dengar sebelumnya: kunci-kunci imamat, pengukuhan, penumpangan tangan, pembaptisan bagi orang mati, Kebersamaan, Lembaga Pertolongan, dan sebagainya. Dan mereka mendengar istilah-istilah familier yang digunakan dengan cara yang tidak familier: diaken, bapa bangsa, uskup, penasihat, sakramen, pemanggilan, pembebastugasan, kesaksian, tata cara, dan banyak yang lainnya.

Jika Anda mendapati diri Anda dalam situasi seperti itu, jangan khawatir. Semakin sering Anda menghadiri Gereja, menelaah tulisan suci dan materi pelajaran, serta berinteraksi dengan

para anggota Gereja, semakin baik Anda akan memahami istilah-istilah ini. Sementara itu, jangan ragu untuk bertanya kepada para anggota lingkungan atau cabang Anda; mereka akan senang menjelaskan apa pun yang tidak masuk akal bagi Anda.

Istilah-istilah seperti ini penting karena itu mencerminkan ajaran, kebijakan, praktik, dan organisasi Gereja, yang berasal dari tulisan suci serta wahyu kepada para nabi modern. Juruselamat memimpin gereja-Nya zaman sekarang dengan mewahyukan kehendak-Nya kepada Presidensi Utama (Presiden Gereja dan dua penasihatnya) serta Kuorum Dua Belas Rasul. Gereja diorganisasi pada zaman sekarang pada dasarnya sama dengan cara Tuhan mengorganisasinya ketika Dia berada di bumi (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:6). Sama seperti di masa Alkitab, kita memiliki nabi, rasul, anggota Tujuh

Puluh, misionaris yang pergi berpasangan, serta uskup dan para pemimpin setempat lainnya.

Semua yang melayani di Gereja adalah sukarela. Mereka dipanggil (diminta untuk melayani) melalui ilham dari para pemimpin mereka. Seiring waktu Anda akan diberi pemanggilan—tanggung jawab, kesempatan untuk melayani. Sewaktu Anda menerimanya dengan rela dan memenuhinya dengan segenap kemampuan Anda, Tuhan akan memberkati upaya-upaya Anda untuk melayani anak-anak-Nya. Tidak peduli latar belakang Anda, Anda dapat berkontribusi dengan karunia-karunia rohani yang berharga. Sebagai anggota Gereja, Anda adalah bagian dari “tubuh Kristus” (lihat 1 Korintus 12). Kontribusi Anda penting bagi fungsi Gereja. ■

Untuk informasi lebih lanjut, lihat Moroni 6; Ajaran dan Perjanjian 20; serta “Organisasi Gereja” di lds.org/topics.

LANDASAN PARA RASUL DAN NABI

“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah,

yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjurur.”

Efesus 2:19–20

Para pemimpin di lingkungan Anda melayani dalam sebuah presidensi (seorang presiden dan dua penasihat):



Uskup dan kedua penasihatnya membentuk keuskupan dan mengetuai lingkungan.



Presidensi Lembaga Pertolongan melayani para wanita di lingkungan dan membantu memperkuat keluarga-keluarga mereka.



Presidensi kuorum penatua dan para pemimpin kelompok imam tinggi melayani para pria di lingkungan dan membantu memperkuat keluarga-keluarga mereka.



Presidensi Pratama melayani anak-anak, dan presidensi Remaja Putra serta Remaja Putri melayani remaja usia 12–18.



Presidensi Sekolah Minggu mengawasi kelas-kelas Sekolah Minggu dan membantu meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil di lingkungan.

WARTA GEREJA

Kunjungi news.lds.org untuk lebih banyak warta dan kegiatan Gereja.



LDS Charities: 30 Tahun Pelayanan

Asas melayani sesama kita bukanlah hal yang baru. Di semua dispensasi, Gereja telah dikuduskan untuk membantu yang miskin dan yang membutuhkan.

Tiga puluh tahun lalu, pada 27 Januari 1985, pengudusan itu dicontohkan melalui puasa khusus dimana para anggota Gereja menyumbangkan \$6 juta A.S. untuk membantu korban kelaparan di Etiopia. Ini menandai awal dari apa yang akan menjadi LDS Charities. Di tahun yang sama itu, puasa di bulan November berhasil menggalang dana \$5 juta tambahan untuk bantuan kelaparan. Dua kegiatan puasa tersebut telah memberikan peningkatan yang sangat besar terhadap pekerjaan pelayanan di masa kita.

Dalam 30 tahun sejak kegiatan puasa tersebut, Gereja telah mengirimkan bantuan senilai \$1.2 miliar kepada orang-orang yang menderita. Itu meliputi makanan, penampungan,

persediaan medis, pakaian, dan barang-barang bantuan. Selain itu, LDS Charities telah memberikan bantuan jangka panjang melalui inisiatif-inisiatif yang menyediakan kursi roda, imunisasi, air bersih, nutrisi keluarga, perawatan mata, serta perawatan ibu dan bayi yang baru lahir. Gereja bermitra dengan organisasi-organisasi kemanusiaan terkemuka lain untuk memanfaatkan seluruh sumbangan sebaik mungkin.

Presiden Thomas S. Monson sering kali mengajarkan bahwa, sebagai anggota Gereja, kita memiliki tanggung jawab untuk membantu yang lapar, yang tuna wisma, dan yang teraniaya. Para anggota Gereja telah bangkit untuk memenuhi tantangan ini. Tanpa banyak keriuhan maupun ucapan terima kasih resmi, mereka secara diam-diam telah memberikan sumbangan dalam bentuk jutaan jam pelayanan dan ratusan juta dolar uang. Selain memberikan sumbangan untuk dana

kemanusiaan pada slip sumbangan, para anggota telah memberikan sumbangan untuk LDS Philanthropies, melayani misi, menjadi teman dan tetangga yang baik, telah bekerja dengan sukarela dalam sarana-sarana kesejahteraan atau komunitas, dan telah memberikan waktu serta kasih mereka pada ratusan ribu organisasi lokal yang dapat dipercaya.

Sewaktu mereka melakukan pelayanan ini, mereka mulai memenuhi apa yang telah Juruselamat ajarkan mengenai memelihara yang miskin dan yang membutuhkan:

“Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; Ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; Ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ...

Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Matius 25:35, 40). ■



Bait Suci Menyediakan Waktu Keluarga

Dalam rangka membantu keluarga-keluarga menghadiri bait suci bersama, sekarang ada waktu khusus yang disediakan setiap minggu di ruang baptisan bait suci bagi keluarga-keluarga untuk menjadwalkan baptisan perwakilan tanpa periode waktu menunggu yang lama. Hubungi bait suci setempat Anda untuk informasi mengenai waktu dan membuat janji. ■

Bantuan bagi Keluarga

Pelajaran-pelajaran malam keluarga sekarang tersedia untuk membantu para orangtua mengajar anak-anak mereka mengenai cara menangani pornografi.

Pelajaran-pelajaran tersebut, yang terdapat di overcomingpornography.org/resources, mencakup “Tubuh saya adalah dari Allah,” “Roh dapat membantu saya memilih media yang baik,” “Apa yang harus saya lakukan jika saya melihat pornografi?” “Juruselamat ingin mengampuni dan menyembuhkan luka-luka dari pornografi,” serta “Keintiman seksual adalah sakral dan indah.”

Sumber-sumber ini memberikan gagasan-gagasan untuk pembahasan dan tidak harus diajarkan berdasarkan urutan tertentu. ■

LDS.org Meningkatkan Fungsi

Selain latar belakang putih dan menu berwarna biru yang baru, LDS.org memulai peningkatan fungsional pada awal tahun ini.

Selektor negara dan bahasa telah menggantikan selektor bahasa, sehingga lebih memudahkan anggota untuk menemukan kandungan lokal pada halaman-halaman komunikasi negara mereka.

Halaman-halaman komunikasi negara sekarang menyajikan menu navigasi yang sama dengan yang terdapat pada LDS.org: Tulisan Suci, Ajaran, Sumber-Sumber, dan Warta. Ini memungkinkan para anggota mengakses kandungan lokal dan sumber-sumber Gereja tanpa membuka LDS.org dan memilih antara kandungan lokal dan kandungan LDS.org ketika melakukan pencarian. ■



Tonggak Sejarah Malam Keluarga

Malam keluarga merayakan dua peristiwa besar dalam sejarahnya pada tahun 2015.

Seratus tahun lalu, Presiden Joseph F. Smith (1838–1918) dan kedua penasihatnya mendesak para anggota Gereja untuk menyisihkan satu malam untuk bertumbuh dan belajar bersama. Mereka menjanjikan bahwa mereka yang melakukannya akan menyaksikan kasih yang lebih besar di rumah dan kepatuhan yang lebih kuat terhadap orang tua. Konsep malam keluarga sama sekali tidak baru, tetapi imbauan dari Presidensi Utama pada 27 April 1915 ini, telah membantu program ini menjadi tersebar luas.

Lima puluh tahun lalu, Presiden David O. McKay (1873–1970) memperbarui peneakan mengenai malam keluarga. Pada bulan Januari 1965, dia mengesahkan buku pedoman malam keluarga pertama, dengan pelajaran-pelajaran mingguan untuk diajarkan di setiap rumah. Pada tahun 1970, Senin malam menjadi malam yang disarankan untuk malam keluarga.

Sekarang, 100 tahun setelah pelaksanaannya dan 50 tahun setelah pentingnya malam keluarga ditekankan kembali, malam keluarga masih tetap penting bagi kehidupan para anggota Gereja. ■



Oleh Penatua
 Marcus B. Nash
 Dari Tujuh Puluh

Pionir

SEBUAH SAUH UNTUK ZAMAN SEKARANG

Ingatlah para pionir, kisah-kisah mereka, dan kuasa yang mendukung, menyelamatkan, membebaskan dari Allah yang datang sebagai akibat dari iman dan harapan mereka.



Tergerak oleh imannya kepada Allah, Isaac Bartlett Nash (foto atas dan lukisan di sebelah kanan), meninggalkan tanah airnya di Wales, berlayar menyeberangi Samudra Atlantik, dan melintasi dataran-dataran untuk bergabung dengan para Orang Suci di Salt Lake City.

Pada 1832, Weltha Bradford Hatch—seorang leluhur dari istri saya, Shelley—dan suaminya, Ira, tinggal di kota kecil Farmersville, New York, AS, di dekat Danau Seneca. Ketika misionaris Oliver Cowdery dan Parley P. Pratt mengunjungi rumah Hatch, Weltha membeli satu Kitab Mormon dan langsung membacanya. Yakin akan kebenarannya, dia meminta untuk dibaptis.

Meskipun demikian, suaminya memperingatkan dia untuk menunggu karena meningkatnya penganiayaan dan bayi yang akan dilahirkannya. Tak lama setelah persalinan, Weltha dibaptis—tetapi baru dilakukan setelah membuat lubang pada sungai yang membeku di mana tata cara dilaksanakan!¹

Ira tertarik dengan pesan Injil. Dia ingin mengetahui lebih banyak dan juga merasa terilhami untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan Bait Suci Kirtland. Maka dia dan Weltha melakukan perjalanan dengan kereta kuda beroda empat ke Kirtland, Ohio, AS, untuk bertemu dengan Nabi Joseph Smith. Ketika tiba, mereka diberi tahu bahwa Nabi dapat ditemui bersama sekelompok pria sedang memotong pohon-pohon di sebuah hutan kecil terdekat.

Setelah mereka tiba di hutan kecil itu, salah seorang pria menancapkan kapaknya ke dalam sebuah pohon, berjalan ke arah mereka, dan berkata, “Brother Hatch, saya sudah menantikan kedatangan Anda selama tiga hari; uang yang telah Anda bawa akan digunakan untuk membantu membangun mimbar di dalam bait suci.”

Pria ini adalah Joseph Smith. Tak perlu dikatakan lagi, Ira dibaptis, dan dia bersama Weltha kembali ke rumah mereka, mengumpulkan harta milik mereka, dan bergabung dengan para Orang Suci di Kirtland.²

Salah seorang leluhur saya, Isaac Bartlett Nash, bergabung dengan Gereja di Wales dan melintasi Samudra Atlantik dan dataran-dataran sebelum bergabung dengan para Orang Suci di Salt Lake City. Setelah tiba dia mendengar salah seorang penatua yang mengetuai Gereja mencela penggunaan tembakau dengan kata-kata ini: “Ada para Penatua dalam pertemuan ini yang sekarang memiliki tembakau dalam mulut mereka, walaupun bahkan seekor babi pun tidak akan mau mengunyah rumput yang busuk.” Isaac, dengan tembakau kunyahan di mulutnya, diam-diam mengeluarkannya, menjatuhkannya ke tanah, dan mengatakan pada tembakau, “Sekarang tetaplal di sana sampai saya mengambil kamu.” Dia tidak pernah mengambilnya.³

Apa yang menyebabkan Weltha meminta untuk dibaptis di sungai yang beku daripada menunggu sampai musim panas? Apa yang memotivasi Ira untuk melakukan perjalanan dari New York ke Ohio dan kemudian menyumbangkan uang untuk bait suci yang akan dibangun oleh sebuah gereja yang dia sendiri belum menjadi anggotanya? Apa yang memungkinkan Isaac untuk meninggalkan tanah airnya, berlayar ke Samudra Atlantik, melintasi dataran-dataran, dan kemudian menambahkan tembakau kunyah pada daftar tentang apa yang telah dia hentikan untuk digunakan?





Yakin akan kebenaran Kitab Mormon, Weltha Bradford Hatch meminta untuk dibaptis di sungai yang beku alih-alih menunggu sampai musim panas.

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) mencamkan: “Kuasa yang menggerakkan Injil bagi para leluhur adalah kuasa iman kepada Allah. Itu adalah kuasa yang sama yang memungkinkan eksodusnya bangsa Israel dari Mesir, melintasi melalui Laut Merah, perjalanan panjang melalui padang belantara, dan penegakan Israel di Tanah Terjanjikan.”⁴

Iman merupakan baik asas tindakan maupun kuasa.⁵ Itu “bukanlah memiliki suatu pengetahuan yang sempurna tentang segala sesuatu” (Alma 32:21). Sebaliknya, iman adalah “kepastian” dari Roh (lihat Ibrani 11:1, catatan kaki *b*) yang menggerakkan kita untuk bertindak (lihat Yakobus 2:17–26; 2 Nefi 25:23; Alma 34:15–17), untuk mengikuti Juruselamat, dan untuk menaati semua perintah-Nya, bahkan melalui saat-saat pengurbanan dan percobaan (lihat Eter 12:4–6).⁶ Sepasti matahari terbit di pagi hari, iman menghasilkan harapan—pengharapan akan hal-hal baik yang akan datang (lihat Moroni 7:40–42)—dan mendatangkan bagi kita kuasa Tuhan untuk mendukung kita.⁷

Jika iman adalah kuasa yang memotivasi para leluhur pionir kita, adalah harapan yang dihasilkan oleh iman mereka yang memberi mereka landasan yang kuat. Moroni menulis:

“Melalui iman segala sesuatu digenapi—

Karenanya, barang siapa percaya kepada Allah boleh dengan kepastian berharap untuk dunia yang lebih baik, ya, bahkan tempat di sisi kanan Allah, yang harapan itu datang dari iman, menjadikan sauh bagi jiwa manusia, yang akan menjadikan mereka yakin dan tabah, selalu berlimpah ruah dalam pekerjaan baik, dituntun untuk memuliakan Allah” (Eter 12:3–4).

Fondasi iman para pionir kepada Kristus menggerakkan mereka untuk bertindak dengan harapan akan hal-hal lebih baik yang akan datang—bukan hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi keturunan mereka. Karena harapan ini, mereka yakin dan tabah, dituntun untuk memuliakan Allah melalui kesulitan apa pun. Bagi mereka yang dengan tabah setia, kuasa Allah dinyatakan dengan cara-cara yang menakjubkan.

Bagaimanakah para pionir itu dapat menjadi sauh bagi kita pada zaman sekarang? Saya memiliki tiga saran.

Ingatlah para Pionir

Ingatlah para pionir, kisah-kisah mereka, dan kuasa yang mendukung, menyelamatkan, membebaskan dari Allah yang datang sebagai akibat dari iman dan harapan mereka.

Para ayah dan ibu pionir kita membantu kita mengenal siapa diri kita sebagai umat perjanjian dan menegaskan bahwa Allah kita—yang dengan-Nya kita telah membuat perjanjian dan yang “tidak berubah” (Mormon 9:19)—akan memberkati kita pada saat kesulitan dan percobaan, sama seperti yang Dia lakukan kepada para leluhur pionir kita.

Alma mengajarkan bahwa Allah “akan menggenapi segala janji-Nya yang akan Dia buat kepada [kita], karena Dia telah menggenapi janji-janji-Nya yang telah Dia buat kepada leluhur kita” (Alma 37:17). Mengetahui hal ini, kita akan diilhami oleh para pionir untuk bertindak seperti itu dengan iman dan diberi landasan yang kuat oleh harapan.

Ini adalah sauh yang kita upayakan dalam dunia yang secara moral, rohani, dan duniawi kacau: menjalani hidup, menggerakkan iman kepada Kristus dan harapan yang menjangkarkan kita pada jalan-jalan-Nya.

Cerita tentang rombongan gerobak tangan Willie dan Martin telah menjadi simbol iman dan harapan dari para pionir awal. Adalah mukjizat bahwa hanya kira-kira 200 dari kira-kira 1.000 anggota rombongan yang mati.⁸ Upaya yang dipenuhi dengan iman dan harapan dari para penyelamat mereka, disertai dengan bantuan ilahi, menyelamatkan rombongan-rombongan gerobak tangan tersebut.⁹

Setelah meninggalkan Lembah Salt Lake, para penyelamat diterjang oleh badai musim dingin awal, parah, dan dahsyat yang sama yang melanda para rombongan gerobak tangan. Dalam menghadapi keganasan alam, sebagian dari para penyelamat goyah dalam iman mereka, kehilangan harapan, dan kembali.

Sebaliknya, Reddick Allred dengan gigih tetap tinggal di sebuah pos penyelamatan selama tiga minggu dalam cuaca musim dingin yang berbahaya. Ketika seorang penyelamat lain berusaha membujuk Brother Allred untuk bergabung dengannya untuk kembali, Reddick menolak:

“Saya menolak usulannya, dan ... menasihati dia untuk tinggal, demi nyawa rombongan yang bergantung pada kami,” dia menulis dalam jurnalnya. “Dia kemudian ... menyarankan bahwa saya sebagai pemimpin pos, mereka menggantungkan iman mereka

kepada saya, bahwa saya seharusnya mendapatkan arahan dari Tuhan untuk mengetahui apa yang harus kami lakukan. Mengenai hal ini saya keberatan karena [Tuhan] telah mengatakan apa yang Dia ingin [agar kami] lakukan.”¹⁰

Iman yang teguh seperti itu pada saat-saat percobaan menciptakan pria dan wanita yang tabah dan memberikan arahan yang pasti dan mantap ketika hal-hal dunia yang berpotensi untuk membingungkan mengelilingi kita. Salah satu buah dari iman seperti itu adalah bahwa mereka yang memilikinya akan berada dalam posisi untuk memelihara, menyelamatkan, dan memberkati orang lain. Bayangkan kehangatan yang Reddick Allred rasakan sewaktu dia melihat rombongan gerobak tangan tiba di posnya. Bayangkan sukacita yang rombongan rasakan ketika mereka melihat dia!

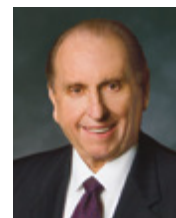
Ingatlah Kesatuan Mereka

Ingatlah bahwa para pionir, secara umum, bersatu. Para sejarawan telah mengamati bahwa migrasi ke bagian barat oleh para Orang Suci Zaman Akhir berbeda dengan migrasi ke Barat Amerika yang lain.

“Mereka secara harfiah melakukan bedol desa secara bersama, desa-desa yang tenang, penuh solidaritas, dan disiplin yang belum pernah terdengar sebelumnya di mana pun di jalur bagian barat

Sedikit emigran yang menuju California atau Oregon yang memikirkan mengenai orang-orang yang menyusul mereka Tidak demikian dengan orang-orang Mormon. Pemikiran pertama rombongan pionir adalah mencatat lapangan perkemahan yang baik, kayu, air, rumput, untuk mengukur jarak dan memasang tiang-tiang penanda jarak. Mereka dan rombongan-rombongan yang menyusul bekerja keras untuk membangun jembatan-jembatan dan menggali jalan-jalan yang curam dari sungai-sungai yang akan disebarkan. Mereka membuat rakit dan perahu feri serta meninggalkannya untuk digunakan oleh rombongan-rombongan yang datang belakangan.”¹¹

Alasan untuk perbedaan ini adalah bahwa para anggota Gereja datang untuk membangun Sion. Dalam istilah praktis, Sion adalah “setiap orang menjunjung tinggi saudaranya



DUNIA MEMBUTUHKAN PIONIR

“Dapatkah kita entah bagaimana mengumpulkan keberanian dan keteguhan tujuan yang merupakan karakter para pionir generasi terdahulu? Dapatkah Anda dan saya, dalam kenyataannya, menjadi pionir? Saya tahu kita bisa. Ah, betapa dunia membutuhkan pionir masa kini!”

Presiden Thomas S. Monson, “The World Needs Pioneers Today,” *Liahona*, Juli 2013, 5.



“Uang yang telah Anda bawa akan digunakan untuk membantu membangun mimbar di dalam bait suci,” Nabi Joseph Smith berkata kepada Ira Hatch saat perjumpaan pertama mereka. Terkesan oleh Nabi, Ira dibaptis dan pindah bersama istrinya dari New York ke Kirtland, Ohio.

seperti dirinya, dan menjalankan kebajikan dan kekudusan di hadapan [Tuhan]” (A&P 38:24). Sion—sebuah masyarakat dengan umat yang satu hati dan satu pikiran, berdiam dalam kesalehan, tidak ada yang miskin di antara mereka (lihat Musa 7:18)—dahulu dan sekarang akan merupakan hasil dari “setiap orang mengupayakan kepentingan sesamanya, dan melakukan segala sesuatu dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah” (A&P 82:19).

Rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang dipikul bersama ini menghasilkan upaya terpadu untuk mengikuti nabi Allah. Itu adalah alasan utama para pionir berhasil sebagaimana yang telah mereka capai, dan itu adalah bagian penting dari warisan yang mereka turunkan kepada kita. Mereka membisikkan bahwa kita juga akan makmur melalui kuasa Tuhan hanya pada tingkat ketika kita bertindak sebagai umat yang memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mengikuti nabi Tuhan.

Berikan Semangat Pionir

Kita bertanggung jawab untuk menanamkan kepada anak dan cucu kita semangat yang sama yang menggerakkan jejak kaki para pionir. Sebuah pelajaran sederhana

tentang bagaimana ini dilakukan dapat dilihat dalam keluarga Muñoz dari Otavalo, Ekuador. Pada Maret 2013, saya bertemu dengan Brother Juan José Muñoz Otavalo, istrinya, Laura, dan salah seorang putra mereka, Juan Amado, untuk mempelajari tentang waktu mereka di Gereja. Saya mengetahui bahwa Brother Muñoz adalah salah seorang yang insaf paling awal di Otavalo.

Ketika dia masih kecil, Brother Muñoz diberi sejilid Kitab Mormon dalam bahasa Spanyol. Dia tidak dapat membacanya, tetapi dia merasakan kuasa dan roh yang kuat ketika dia memegangnya. Dia menyembunyikannya di rumahnya, karena dia tahu bahwa para saudaranya akan memusnahkannya.

Dari waktu ke waktu dia mengambil kitab itu dari tempat persembunyian, hanya untuk memegangnya dan merasakan kuasanya. Bertahan dari lawan dan pertentangan yang hebat, dia bergabung menjadi anggota Gereja dan menjadi salah seorang misionaris paling pertama yang dipanggil dari Desa Otavalo. Kemudian dia menikah dengan suster purnamisionaris, dan bersama-sama mereka membesarkan sebuah keluarga yang setia dan terpusat pada Injil. Dia melayani dengan setia sebagai pemimpin di Gereja dan membantu menerjemahkan Kitab Mormon dan tata cara-tata cara

bait suci ke dalam bahasa asli Quichua.

Juan Amado, seorang purnamisionaris, menangis sewaktu kami mendengarkan Brother Muñoz menuturkan kembali kisah imannya. Ketika ayahnya mengakhiri ceritanya, putranya yang baik ini berkata: “Saya selalu menghargai para pionir awal yang melintasi dataran-dataran bersama gerobak tangan mereka di Amerika Utara. Iman dan pengabdian serta dedikasi mereka telah mengilhami saya dan menyentuh saya secara mendalam di sepanjang kehidupan saya. Tetapi hingga hari ini, saya tidak menyadari bahwa ada juga pionir di sini di Otavalo, dan mereka adalah orangtua saya! Ini memenuhi saya dengan sukacita.”

Brother dan Sister Muñoz mengajarkan kepada kita bahwa kita menurunkan warisan iman pionir dengan *menjadi* pionir—dengan membuka, memperlihatkan, dan menjalani Injil untuk diikuti oleh orang lain. Ketika kita dengan konsisten menjalankan iman kepada Tuhan dan menjadikan jiwa kita sebagai sauh dengan harapan kepada-Nya, kita menjadi “yakin dan tabah, selalu berlimpah ruah dalam pekerjaan baik, dituntun untuk memuliakan Allah” (Eter 12:4). Maka, seperti Reddick Allred, kita akan melayani mereka yang hilang di jalan kehidupan, dan mereka—termasuk generasi masa depan—akan belajar dari kita kuasa dan kedamaian dari kehidupan seperti itu.

Penatua M. Russel Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mencamkan:

“Mengemasi beberapa barang ke dalam gerobak dan gerobak tangan serta berjalan 1.300 mil (2.090 km) bukanlah jalan yang akan diminta untuk dilakukan kepada sebagian besar dari kita untuk memperlihatkan iman dan keberanian kita. Kita menghadapi tantangan-tantangan yang berbeda di zaman sekarang—gunung-gunung yang berbeda untuk didaki, sungai-sungai yang berbeda untuk diseberangi, lembah-lembah yang berbeda untuk ‘bersorak-sorak dan berbunga’ (Yesaya 35:1)

“Pergumulan kita adalah menjalani kehidupan di dunia yang dipenuhi dosa dan ketidakpedulian rohani, di mana pemuasan hawa nafsu, ketidakjujuran, dan ketamakan



Pionir seperti Juan José Muñoz Otavalo dan istrinya, Laura, dari Otavalo, Ekuador, mengajarkan kepada kita bahwa kita mewariskan pusaka pionir dengan membuka, memperlihatkan, dan hidup sesuai dengan cara Injil untuk diikuti orang lain.

tampaknya ada di mana-mana. Padang belantara di zaman sekarang adalah padang belantara yang berisikan pesan-pesan yang membingungkan dan bertentangan.”

Kita tidak boleh santai perihal perintah-perintah Allah, Penatua Ballard menambahkan. “Menghindari godaan dan kejahatan dunia membutuhkan iman dan ketabahan seorang pionir zaman modern yang nyata.”¹²

Semoga kita masing-masing berketetapan untuk menjadi pionir dan pergi mendahului serta membuka jalan bagi orang-orang lain yang didera oleh dunia yang terbelenggu dalam dosa, kebingungan, dan keraguan. Semoga kita mengingat para pionir dan kisah-kisah mereka, mengingat bahwa mereka datang untuk membangun Sion dengan upaya terpadu, dan kemudian menerima tanggung jawab untuk menanamkan iman seperti itu kepada semua orang yang kita jumpai—khususnya kepada generasi muda—dan untuk melakukannya dengan

mempersembahkan “persembahan yang hidup” (Roma 12:1) dari kehidupan yang digerakkan oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan menjadi sauh dengan pengharapan akan hal-hal baik yang akan datang melalui Dia.

Menjadi pionir berarti bahwa kita “janganlah letih dalam melakukan yang baik” (A&P 64:33). Tidak diragukan lagi Weltha Hatch tidak memiliki perasaan yang sangat khusus dengan dibaptis di dalam sungai es. Demikian pula Isaac Nash tidak memikirkannya sama sekali peristiwa sangat penting ketika dia membuang tembakau kunyah ke tanah. Dan sebagaimana halnya dengan Reddick Allred, dia hanya melakukan apa yang Tuhan perintahkan hendaknya dia lakukan.

Dari semua hal-hal yang kecil dan sederhana ini telah muncul hal-hal yang besar! Jadi marilah kita mengingat bahwa tidak ada hal-hal kecil dalam ikhtiar-ikhtiar yang besar. Sewaktu kita menjalankan Injil, mengikuti nabi, memilih iman daripada keraguan, dan melakukan hal-hal kecil yang menumbuhkan iman dan menghasilkan pengharapan dari sauh jiwa, kita masing-masing akan menjadi pionir, mempersiapkan jalan untuk diikuti orang lain. ■

Dari ceramah, “Pionir—Sauh untuk Masa Depan,” disampaikan di Salt Lake City pada Pertemuan Sunrise Para Putra Pionir Utah pada 24 Juli 2013.

CATATAN

1. Lihat *Wandering Home: Stories and Memories of the Hatch Family* (1988), 3.
2. Lihat *Wandering Home*, 3.
3. Isaac Bartlett Nash, *The Life-Story of*
4. Gordon B. Hinckley, “The Faith of the Pioneers,” *Ensign*, Juli 1984, 5.
5. Lihat *Lectures on Faith* (1985); Ibrani 11:4–40; Yakub 4:6; Eter 12:7–22.
6. Lihat *Lectures on Faith*,
7. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Iman”; lihat juga Alma 57:19–27; 58:10–13; Mormon 9:8–21; Moroni 7:33–37; Ajaran dan Perjanjian 27:17.
8. Lihat Andrew D. Olsen, *The Price We Paid: The Extraordinary Story of the Willie and Martin Handcart Pioneers* (2006), 470.
9. Lihat Olsen, *The Price We Paid*, 473–74.
10. Dalam Olsen, *The Price We Paid*, 160.
11. Wallace Stegner, *The Gathering of Zion: The Story of the Mormon Trail* (1964), 11.
12. M. Russell Ballard, “Pioneer Faith and Fortitude Then and Now,” *Liahona*, Mei 2013, 20, 21.

Tampilnya KITAB MORMION



Seperti Joseph Smith, Anda tidak perlu memiliki kehidupan yang sempurna untuk menjadi alat yang kuat dalam tangan Allah.

Oleh Matthew S. Holland

Ini adalah artikel kedua dalam seri dua bagian tentang Nabi Joseph Smith. Artikel pertama, "Jalan Menuju Palmyra," muncul dalam terbitan Juni 2015 Liahona.

Sebagaimana halnya dengan jalan Joseph Smith Menuju Palmyra dipenuhi dengan pencobaan dan kesedihan dan ujian, demikian pula dengan upayanya untuk menampilkan Kitab Mormon—sebuah proses yang, pada satu titik, membawanya ke salah satu lubang keputusasaannya yang terdalam.

Pada malam 21 September 1823, Joseph merasa resah. Sudah tiga tahun sejak penglihatannya yang agung, melihat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, berhadapan muka sebagai tanggapan terhadap permohonan yang sepenuh hati untuk mengetahui Gereja mana yang benar. Sejak hari itu, dia "kerap kali jatuh ke dalam kekhilafan yang bodoh, dan memperlihatkan kelemahan orang muda" (Joseph Smith—Sejarah 1:28).

Sadar akan kekurangan-kekurangan ini, Joseph yang berusia 17 tahun memohon "pengampunan atas segala dosa dan kebodohan [nya]" (Joseph Smith—Sejarah 1:29). Sebagai tanggapan, seorang malaikat menampakkan diri di sisi tempat tidurnya, Joseph melaporkan, "dan dia mengatakan Tuhan telah mengampuni dosa-dosa saya."¹

Malaikat, yang menamakan dirinya Moroni, mengatakan kepada Joseph bahwa sebuah kitab "yang ditulis di atas lempengan-lempengan emas" dan berisikan "kegenapan Injil abadi" telah disimpan di sebuah bukit dekat rumahnya di Palmyra, New York. Dengan kitab itu "ada dua batu pada bingkai lengkung perak—dan batu-batu ini, diikatkan pada sebuah lempengan dada, merupakan apa yang disebut Urim dan Tumim," yang "Allah telah mempersiapkannya untuk tujuan menerjemahkan kitab itu" (Joseph Smith—Sejarah 1:34, 35).

Dua kali lagi pada malam itu Moroni mengunjungi anak muda yang semakin terkejut itu, dengan cermat mengulangi semua yang telah dia katakan sebelumnya. Setiap kali, dia menambahkan suatu peringatan, "memberi tahu aku," Joseph mengatakan, "bahwa Setan akan mencoba untuk menggodaku (sebagai akibat dari keadaan melarat keluarga ayahku), untuk memperoleh lempengan-lempengan itu untuk tujuan menjadi kaya. Ini dia larang aku, mengatakan bahwa aku mesti tidak memiliki sasaran lain dalam pandangan dalam memperoleh lempengan-lempengan itu selain untuk memuliakan Allah, dan mesti tidak dipengaruhi oleh motif lain apa pun selain untuk membangun kerajaan-Nya; jika tidak aku tidak dapat memperolehnya" (Joseph Smith—Sejarah 1:46).

Keesokan harinya Joseph sangat terkuras tenaganya dari pengalaman-pengalaman di malam sebelumnya. Ayahnya mengizinkan dia untuk tidak bekerja di ladang, dan sewaktu Joseph pulang ke rumah untuk beristirahat, Moroni mengunjungi dia untuk yang keempat kalinya. Malaikat memerintahkan Joseph

untuk kembali kepada ayahnya dan mengatakan kepadanya tentang penglihatan, yang memang diterima oleh Joseph. Kemudian dia pergi ke bukit terdekat (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:49–50).

Setelah tiba di bukit, Joseph membuka sebuah kotak batu yang terkubur di mana lempengan-lempengan berada dan mengambilnya. Sewaktu dia melakukannya, sebuah tenaga yang kuat mendorongnya ke belakang dan melemahkan kekuatannya. Ketika dia berseru, menanyakan mengapa dia tidak dapat mengambil lempengan-lempengan itu, Moroni mengatakan kepadanya, “Karena kamu belum menaati perintah-perintah Tuhan.”²

Meskipun peringatan yang tegas dari malaikat, Joseph memiliki pemikiran bahwa lempengan-lempengan tersebut mungkin bisa menyelesaikan kesulitan keuangan keluarganya.³ Oleh karena itu, Moroni menetapkan periode percobaan empat tahun kepada Joseph sampai dia matang dan mempersiapkan hati dan pikirannya menjelang pemanggilannya dengan kemurnian tujuan yang dituntut bagi pekerjaan sakral itu.

Rintangan-Rintangan dalam Penerjemahan

Empat tahun kemudian Joseph akhirnya siap. Meskipun demikian, rintangan-rintangan dalam menerjemahkan



Sewaktu Joseph pulang ke rumah untuk beristirahat dari pekerjaannya di tanah pertanian, Moroni mengunjungi dia untuk yang keempat kalinya.

lempengan-lempengan sangat hebat. Baru saja menikah, Joseph perlu bekerja untuk menyediakan kebutuhan bagi Emma dan dirinya sendiri, seperti juga bagi anggota keluarga besarnya, yang masih sangat bergantung pada kontribusinya. Barangkali yang bahkan lebih mengganggu, Joseph menghadapi penentangan dan ketamakan dari masyarakat yang mengancam penyingkapan dan hilangnya lempengan-lempengan.

Ketika khalayak dari Palmyra menuntut agar Joseph memperlihatkan kepada mereka lempengan-lempengan tersebut atau kalau tidak akan dilumuri dengan ter dan bulu, dia tahu dia harus pergi.⁴ Demikianlah, pada akhir tahun 1827, Joseph menempatkan lempengan-lempengan dalam tong kacang, mengemas sejumlah harta milik, meminjam \$50 dari temannya, Martin Harris, orang yang paling awal percaya, dan membawa istrinya yang sedang hamil untuk menempuh perjalanan lebih dari 100 mil (161 km) ke arah selatan ke Harmony, Pennsylvania, untuk tinggal bersama orangtua Emma. Dia berharap perubahan itu akan meringankan pekerjaan harian mereka dan membebaskan mereka dari kancas ketamakan dan rasa permusuhan yang mencengkeram Palmyra.

Keadaan cukup membaik pada musim dingin itu sehingga Joseph dapat menerjemahkan beberapa aksara Kitab Mormon. Pada bulan April, Martin Harris pindah ke Harmony untuk membantu Joseph sebagai tenaga penulis, dan pekerjaan penerjemahan dimulai dengan sungguh-sungguh. Pada pertengahan bulan Juni—kira-kira lima tahun sejak hari yang amat penting Joseph pertama kali disuruh pergi ke Bukit Cumorah untuk mengambil lempengan-lempengan—mereka telah menghasilkan 116 lembar naskah terjemahan.⁵

Pada tahap ini Martin memohon kepada Joseph untuk diizinkan membawa naskah itu ke Palmyra untuk diperlihatkan kepada istrinya, Lucy, yang jelas ingin sekali melihat sejumlah bukti tentang apa yang menyebabkan suaminya meluangkan begitu banyak waktu dan uang. Namun, setelah bertanya kepada Tuhan, Joseph di beri tahu dua kali untuk tidak mengizinkan Martin membawa naskah itu.⁶

Karena putus asa untuk menenangkan keraguan dan semakin kerasnya tuntutan istrinya, Martin mendesak Joseph kembali. Dengan pergumulan, Joseph memohon kepada Tuhan untuk ketiga kalinya. Sebagai tanggapan, Tuhan memberi tahu Joseph bahwa Martin bisa membawa naskah itu jika dia akan memperlihatkankannya hanya kepada lima orang yang telah ditunjuk dan kemudian segera mengembalikannya. Dengan enggan, Joseph memberikan naskah itu kepadanya, tetapi hanya setelah Martin menandatangani

Martin Harris berhenti di pintu gerbang rumah keluarga Smith, melewati pagar, membuka topi yang menutupi matanya, dan hanya duduk di sana.



perjanjian tertulis untuk melakukan seperti yang Tuhan telah instruksikan.⁷

Ini memulai rangkaian peristiwa yang akan membawa Joseph berada pada tingkat yang paling rendah yang pernah terjadi dalam kehidupannya. Tak lama setelah keberangkatan Martin, Emma melahirkan seorang bayi laki-laki. Dia dan Joseph memberi nama anak pertama mereka Alvin, sebuah penghormatan yang memberikan penghiburan bagi kakak laki-laki tercinta Joseph yang telah meninggal lima tahun sebelumnya. Tragisnya, alih-alih mengisi kekosongan, Alvin kecil justru memperbesarnya ketika dia meninggal pada hari kelahirannya, 15 Juni 1828.

Seolah-olah belum cukup untuk ditanggung, di antara kelelahan akibat persalinan yang panjang dan berat dan

makan atau tidur dalam perjalanan, Joseph menuju rumah orangtuanya—masih harus berjalan sejauh 20 mil (32 km) melewati tengah malam dari tempat di mana kereta kuda menurunkannya—hanya dengan bantuan seorang rekan penumpang yang khawatir (seorang “asing”) yang merasa kasihan kepadanya.⁹

Setelah Joseph tiba dan akhirnya bisa makan sedikit, Martin dipanggil. Dia seharusnya menemui keluarga Smith untuk sarapan pagi tetapi tidak muncul sampai siang. Berjalan dengan perlahan, dia berhenti di pintu gerbang rumah, melewati pagar, membuka topi yang menutupi matanya, dan hanya duduk di sana.¹⁰

“Semuanya Hilang!”

Akhirnya, Martin masuk ke dalam rumah. Tanpa berbicara sepatah kata pun, dia mengambil sendok dan garpu untuk makan. Tetapi sebelum makan, dia berseru, “Oh, saya telah kehilangan jiwa saya!”¹¹

Mendengar ini, Joseph melompat dan berteriak: “Martin, apakah Anda telah menghilangkan naskah itu? Apakah Anda telah melanggar sumpah Anda, dan mendatangkan kutukan ke atas kepala saya juga kepala Anda sendiri?”

Martin menjawab dengan tenang, “Ya, naskah itu sudah hilang, dan saya tidak tahu di mana.”¹² (Martin telah memperlihatkan lembaran-lembaran naskah kepada orang lain selain lima orang, “dan dengan tipu muslihat,” Joseph belakangan menuturkan kembali, “naskah itu telah diambil dari dia.”¹³)

Joseph meledak sambil meratap, dengan berseru: “Semuanya hilang! Semuanya hilang! Apa yang akan saya lakukan? Saya telah berdosa—sayalah yang mencoba kemurkaan Allah.” Dengan ini, “terisak-isak dan merintih, dan dengan ratapan yang paling getir menyelimuti rumah itu,” Joseph memperlihatkan kemasygulan yang paling dalam dari segalanya.¹⁴

Pekerjaan penerjemahan berhenti untuk sementara, dan lempengan-lempengan serta alat penafsiran diambil dari Joseph sampai 22 September—sebuah peringatan yang tajam dari periode percobaannya sebelumnya. Dia juga menderita atas teguran keras dari Tuhan:

“Dan lihatlah, betapa seringnya kamu telah melanggar perintah dan hukum Allah, dan telah meneruskan dalam bujukan manusia.

Karena, lihatlah, kamu hendaknya tidak lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah. Walaupun manusia melecehkan nasihat-nasihat Allah, dan meremehkan firman-Nya—

Namun kamu semestinya setia; dan Dia akan mengulurkan lengan-Nya dan mendukungmu melawan segala panah



kesedihan emosional akibat kehilangan anaknya, Emma berada dalam bahaya kematian sendiri. Selama dua minggu Joseph mengkhawatirkan Emma, merawatnya untuk kembali sehat bahkan sementara dia sendiri harus mengatasi dukacita atas kematian bayinya Alvin. Ketika Emma akhirnya memperlihatkan tanda-tanda bahwa kesehatannya stabil, pikiran Joseph beralih pada Martin dan naskah itu.⁸

Merasakan kegelisahan Joseph, Emma mendorong dia untuk kembali ke Palmyra untuk mencari tahu apa yang terjadi pada Martin dan naskah itu. Terlihat muram, dia berangkat menuju utara dengan kereta kuda. Tidak bisa

berapi lawan; dan Dia akan besertamu dalam setiap waktu kesusahan” (A&P 3:6–8).

Bayangkan kesulitan menerima wahyu seperti itu. Joseph baru saja kehilangan putra sulungnya. Dia nyaris kehilangan istrinya. Dan keputusannya untuk memberikan kepada Martin naskah itu digerakkan oleh hasrat yang sungguh-sungguh untuk menolong seorang teman yang telah membantunya dalam sebuah pekerjaan yang sakral. Ya, betapapun bingung Joseph, dan betapapun dia pikir dia bergantung pada Martin Harris, dia telah kehilangan satu hal yang Allah harapkan sepenuhnya dari para murid-Nya: selalu percaya pada lengan Tuhan dan bukan pada lengan daging. Penghargaan abadi bagi Joseph, dia memetik pelajaran ini dengan cara yang sedemikian dalam dan



Di tengah penerjemahan Kitab Mormon, Joseph dan Oliver menyampaikan khotbah-khotbah, menerima dan mencatat wahyu-wahyu, dan dibaptis.

kuat sehingga dia tidak pernah lagi membuat kesalahan dan, tidak lama setelah menerima lempengan-lempengan dan alat tafsir, dia memulai langkah kontribusi keagamaan yang jenisnya tidak pernah dilihat dunia sebelumnya sejak pelayanan pribadi Yesus Kristus. Mulai musim semi 1829, sekarang dengan Oliver Cowdery di sampingnya, Joseph menerjemahkan 588 halaman Kitab Mormon dengan kecepatan yang mencengangkan dalam waktu, paling lama 65 hari kerja.¹⁵ Ini benar-benar kecepatan yang super ketika

dibandingkan dengan upaya-upayanya sebelumnya. Juga menarik untuk dicatat bahwa penerjemahan Alkitab Versi Raja James oleh 47 sarjana yang terlatih membutuhkan waktu tujuh tahun untuk menuntaskannya dalam bahasa-bahasa yang sudah mereka kenal.¹⁶

Selain itu, di tengah-tengah produksi yang sangat monumental ini, Joseph dan Oliver juga menyampaikan khotbah-khotbah, menerima dan mencatat wahyu-wahyu, berperan serta dalam pemulihan Imamat Harun dan Melkisedek, dibaptis, melakukan tugas-tugas di rumah, dan pindah ke Fayette, New York, untuk memastikan naskah diterbitkan. Tetapi mukjizat terbesar dari semua ini bukan tentang seberapa cepat segala sesuatu dicapai tetapi mengenai tingkat kerumitan dari apa yang dihasilkan dalam jangka waktu yang sangat ketat.

Sebuah Kitab yang Luar Biasa dan Rumit

Menurut satu rangkuman ilmiah baru-baru ini, berikut adalah apa yang telah Joseph hasilkan dengan efektif dalam waktu 65 hari kerja penerjemahan tersebut: “Bukan hanya ada lebih dari seribu tahun sejarah [dalam Kitab Mormon] yang melibatkan sekitar dua ratus individu yang disebutkan dan hampir seratus tempat yang berbeda, tetapi narasi itu sendiri disajikan sebagai karya dari tiga editor/sejarawan utama—Nefi, Mormon, dan Moroni. Tokoh-tokoh ini, sebaliknya, menyatakan telah membuat laporan-laporan mereka berdasarkan belasan catatan yang sudah ada sebelumnya. Hasilnya adalah kombinasi rumit yang menggabungkan beberapa aliran yang berkisar dari narasi langsung hingga khotbah-khotbah dan surat-surat yang disisipkan sampai dengan ulasan dan puisi tulisan suci. Dituntut kesabaran yang sangat besar untuk mengerjakan semua detail kronologi, geografi, silsilah, dan catatan-catatan sumber, tetapi Kitab Mormon sangat konsisten tentang semuanya ini. Kronologi ditangani hampir tanpa kesalahan, terlepas dari beberapa kilas balik dan narasi yang untuk sementara tumpang tindih; ... dan naratornya tetap meluruskan baik urutan maupun hubungan-hubungan keluarga yang tersusun dengan baik di antara dua puluh enam penyimpan catatan orang Nefi dan empat puluh satu raja orang Yared (termasuk silsilah lawan). Kerumitannya sedemikian besar sehingga orang akan beranggapan bahwa penulisnya bekerja dari bagan-bagan dan peta-peta, walaupun istri Joseph Smith ... secara tegas menolak bahwa Joseph telah menulis sesuatu sebelumnya bahwa dia telah menghafalkan atau berkonsultasi sementara dia menerjemahkan, dan sesungguhnya dia menyatakan bahwa Joseph memulai sesi pendiktean tanpa melihat pada naskah atau petikan terakhir yang dibacakan kembali kepadanya.”¹⁷

**Joseph dan Oliver berperan
serta dalam pemulihan Imamah
Harun di Lembah Susquehanna
pada musim semi 1829.**



Dan dengan kata lain, tidak ada struktur tulisan yang sangat canggih dan persamaan yang mencolok dengan kebiasaan kuno dan bentuk-bentuk komunikasi, di antaranya, terkait dengan kitab itu dan penerjemahannya.¹⁸

Meskipun demikian, orang harus bertanya, bagaimana seorang pria—khususnya orang yang secara praktis tidak memiliki pendidikan formal—mencapai prestasi seperti itu? Dalam pemikiran saya, setidaknya, Joseph Smith tidak bisa mengarang Kitab Mormon karena dia tidak mungkin mengarangnya. Tetapi logika ini, yang tampaknya sangat kuat, pada akhirnya, bukan bukti yang menentukan akan ketelitian kitab itu; juga bukan berfungsi sebagai landasan dari kesaksian saya. Manfaatnya adalah memberikan bobot tambahan terhadap apa yang Roh ajarkan kepada saya tidak begitu lama yang lalu sebagai misionaris penuh waktu. Di dinding-dinding suci Pusat Pelatihan Misionaris Provo dan di bukit-bukit dan lembah-lembah hijau di Skotlandia, saya mengalami kesaksian rohani menurut kesaksian rohani di mana Joseph Smith dipanggil oleh Allah, bahwa dia adalah alat-Nya di zaman akhir ini, bahwa dia mendatangkan sebuah kitab yang sudah ada jauh sebelum dia lahir, sebuah kitab yang benar dan tanpa tandingan—batu kunci yang tak tertandingi dari kehidupan kebahagiaan menurut kehendak Allah.

Saya juga menyatakan bahwa kehidupan Joseph Smith adalah kesaksian yang membakar tentang apa yang mungkin adalah pesan yang mempersatukan dari kitab itu sendiri. Sewaktu Kitab Mormon dibuka, Nefi menyatakan, “Lihatlah, aku, Nefi, akan memperlihatkan kepadamu bahwa *belas kasihan* Tuhan yang lembut berada di atas diri mereka semua yang telah Dia pilih, karena iman mereka” (1 Nefi 1:20; penekanan di tambahkan). Sewaktu kitab itu ditutup, Moroni memohon, “Lihatlah, aku hendak mendesakmu bahwa ketika kamu akan membaca hal-hal ini ... bahwa kamu akan ingat betapa telah *penuh belas kasihannya* Tuhan kepada anak-anak manusia, sejak penciptaan Adam bahkan sampai ketika kamu

akan menerima hal-hal ini” (Moroni 10:3; penekanan di tambahkan).¹⁹

Dari awal hingga akhir, kesaksian dan sejarah Kitab Mormon memperlihatkan bahwa Allah sangat ingin bekerja dengan, menyembuhkan, dan memberkati mereka yang—terlepas dari dosa-dosa dan ketidaksempurnaan mereka—berpaling kepada-Nya dalam penyesalan dan iman yang sungguh-sungguh.

Letakkan Kepercayaan Anda kepada Allah

Seperti Joseph Smith, Anda tidak perlu memiliki kehidupan yang sempurna untuk menjadi alat yang kuat dalam tangan Allah. Kesalahan, kegagalan, dan kebingungan adalah bagian dari kehidupan dan misi Joseph, dan itu akan menjadi bagian dari kehidupan Anda juga. Tetapi janganlah putus asa. Janganlah tergoda untuk berpikir bahwa: “semuanya hilang.” Semuanya tidak hilang dan tidak akan pernah hilang bagi mereka yang memandang kepada Allah yang berbelas kasihan dan hidup.

Anda memiliki seorang Kakak yang menjaga Anda, siap untuk menyelamatkan Anda dan memajukan pelayanan Anda dengan lengan-lengan yang jauh lebih kuat daripada lengan-lengan Anda—jauh lebih kuat, sesungguhnya, daripada gabungan semua lengan daging lainnya. Lengan-lengan itu tersedia untuk mendukung dan memberkati Anda, “dalam setiap waktu kesusahan” (A&P 3:8), tidak peduli betapapun sendirian dan putus asa yang mungkin Anda rasakan. Oleh karena itu, sewaktu Anda bergerak maju dengan kehidupan Anda, percayakan pada lengan-lengan itu dan “kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut ... sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau” (Ulangan 31:6).

Joseph telah menemukan ini dan mengubah dunia. Anda juga dapat. ■

CATATAN

1. Dalam *Histories, Volume 1: 1832–1844*, vol. 1 of the *Histories series of The Joseph Smith Papers*, (2012), 14; lihat juga josephsmithpapers.org.
2. Dalam *Histories, Vol. 1: 1832–44*, 83.
3. Lihat Oliver Cowdery, “A Remarkable Vision,” *The Latter-day Saints Millennial Star* 7 (November 1840): 175.
4. Lihat Martin Harris, dalam *Tiffany’s Monthly*, Juni 1859, 170.
5. Lihat *Histories, Vol. 1: 1832–44*, 244; lihat juga Gospel Topics, “Book of Mormon Translation,” lds.org/topics.
6. Lihat *Histories, Vol. 1: 1832–44*, 245.
7. Lihat *Histories, Vol. 1: 1832–44*, 245.
8. Lihat Lucy Mack Smith, *Biographical Sketches of Joseph Smith the Prophet, and His Progenitors for Many Generations* (1853), 118.
9. Lihat Lucy Mack Smith, *Biographical Sketches*, 119–20.
10. Lihat Lucy Mack Smith, *Biographical Sketches*, 120.
11. Dalam Lucy Mack Smith, *Biographical Sketches*, 121.
12. Dalam Lucy Mack Smith, *Biographical Sketches*, 121.
13. Dalam *Histories, Vol. 1: 1832–44*, 247.
14. Dalam Lucy Mack Smith, *Biographical Sketches*, 121–22.
15. Lihat John W. Welch, “How Long Did It Take Joseph Smith to Translate the Book of Mormon?” *Ensign*, Januari 1988, 47.
16. Lihat “King James I of England,” kingjamesbibleonline.org/King-James.php.
17. Grant Hardy, *Understanding the Book of Mormon: A Reader’s Guide* (2010), 6–7.
18. Lihat Terryl L. Givens, *By the Hand of Mormon: The American Scripture that Launched a New World Religion* (2002), 156.
19. Lihat Grant Hardy, *Understanding the Book of Mormon*, 8.



Menuai PAHALA Kesalehan



Oleh Penatua
Quentin L. Cook
Dari Kuorum
Dua Belas Rasul

*Tidak ada hal yang baik akan ditahan
dari mereka yang berjalan dengan lurus.*

Dunia secara harfiah berada dalam huru-hara (lihat A&P 45:26). Banyak dari tantangan-tantangan kita adalah dalam kehidupan rohani. Itu adalah isu-isu kemasyarakatan yang kita sebagai individu tidak selalu dapat menyelesaikannya. Walaupun demikian, ada pahala-pahala praktis yang kita *dapat* capai sebagai individu, bahkan pada saat ketika kesalehan di seluruh dunia merosot.

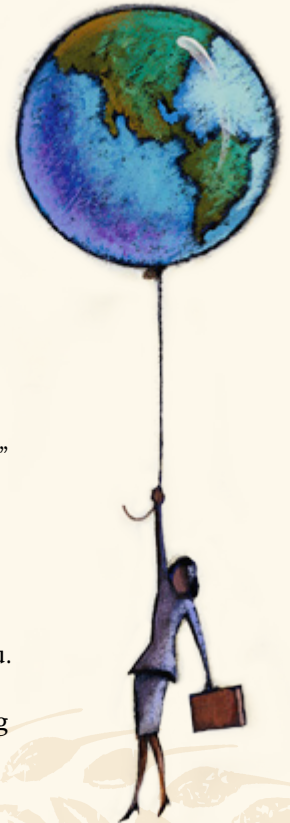
Gagasan sesungguhnya dari “pahala kesalehan” adalah sebuah konsep yang sedang dikepung di dunia zaman sekarang. Meyakinkan orang untuk memilih kesalehan adalah tantangan yang sudah ada sejak zaman dahulu. “Manusia alami adalah musuh Allah” (Mosia 3:19). Selalu “ada pertentangan dalam segala sesuatu” (2 Nefi 2:11).

Perbedaannya sekarang adalah bahwa “bangunan yang besar dan lapang itu” (1 Nefi 8:31) suara yang ragu-ragu lebih keras, lebih suka berselisih, dan kurang toleran daripada di saat mana pun dalam kehidupan saya. Mereka memberikan bukti akan iman mereka yang berkurang ketika, tentang banyak isu, mereka lebih khawatir berada di sisi sejarah yang keliru daripada di sisi Allah yang keliru. Ada kalanya di waktu yang lalu ketika sebagian besar orang memahami bahwa mereka akan dihakimi oleh perintah-perintah Allah, bukan oleh pandangan yang berlaku atau filsafat yang dominan saat itu. Sebagian lebih khawatir diejek oleh orang lain daripada akan dihakimi oleh Allah.

Pertempuran antara yang baik dan yang jahat bukan hal yang baru. Tetapi saat ini persentase lebih tinggi dari orang-orang membuat kesimpulan yang salah bahwa tidak ada moral, standar kesalehan yang seharusnya dianut oleh semua orang.

Walaupun demikian, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak pernah memiliki para anggota yang lebih setia daripada saat ini. Para anggota Gereja, bersama yang lainnya yang memiliki nilai-nilai moral yang serupa, mewakili sebuah pulau iman di antara lautan keraguan dan ketidakpercayaan. Kita tahu, sebagaimana Nabi Alma nyatakan, bahwa “kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan” (Alma 41:10) dan bahwa rencana Bapa bagi anak-anak-Nya adalah sebuah “rencana kebahagiaan” (Alma 42:8, 16).

Hasrat saya adalah untuk menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa membantu Anda secara individu dan keluarga Anda secara kolektif memahami



***Jika kita tidak
hati-hati, dunia
dapat menye-
babkan kita
memfokuskan
pada hal-hal
yang men-
jauhkan kita
dari komitmen
rohani yang
dalam.***

dengan lebih baik dan mencapai pahala-pahala kesalehan.

Pahala Kerohanian

“Bagaimanakah saya menempatkan hal-hal materi dalam sudut pandang yang benar sewaktu saya berusaha untuk mencapai kemajuan rohani?”

Kita sesungguhnya adalah bagian dari dunia ini. Aspek-aspek materi dari kehidupan sehari-hari adalah sebuah tantangan khusus. Masyarakat cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandang berkat duniawi.

Pengantar Ajaran dan Perjanjian menyoroiti masalah penting ini untuk mengingatkan kita akan bahaya-bahaya, memberi kita bimbingan untuk mempersiapkan diri dan melindungi diri kita sekarang dan di masa mendatang, dan memberikan wawasan penting tentang pokok ini: “Mereka tidak mencari Tuhan untuk menegakkan kebenaran-Nya, tetapi setiap orang berjalan pada jalannya sendiri, dan menurut rupa allahnya sendiri, yang rupanya ada dalam keserupaan dengan dunia, dan yang wujudnya berupa berhala” (lihat A&P 1:16).

Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) mengajarkan bahwa berhala-berhala dapat mencakup surat kepercayaan, gelar, properti, rumah, perabotan, dan benda-benda materi lainnya. Dia mengatakan bahwa ketika kita meninggikan tujuan-tujuan yang layak ini dengan cara yang mengurangi peribadatan kita kepada Tuhan dan melemahkan upaya-upaya kita untuk menegakkan kesalehan-Nya dan melaksanakan

Dunia terfokus pada isu-isu ekonomi duniawi sehari-hari, tetapi fokus kita hendaknya adalah pada masalah-masalah rohani.



pekerjaan keselamatan di antara anak-anak Bapa di Surga, kita telah menciptakan berhala-berhala.¹

Kadang-kadang sudut pandang dunia menyebabkan kita memfokuskan pada isu-isu yang tidak sebegitu dramatis seperti menginginkan kekayaan besar tetapi meskipun demikian menjauhkan kita dari komitmen rohani yang dalam.

Bertahun-tahun yang lalu saya diingatkan oleh peragaan menarik yang memiliki beberapa adegan yang unik. Adegan-adegan yang berbeda muncul di bawah sebuah spanduk besar yang bertuliskan, “Jika Kristus datang malam ini, Dia akan mendatangi siapa?” Jika saya ingat gambaran-gambarannya dengan benar, peragaan tersebut berisikan adegan-adegan berikut:

- Seorang wanita lanjut usia sakit, yang sedang dirawat oleh seorang perawat.
- Seorang ibu muda yang penuh sukacita dengan seorang bayi yang baru lahir.
- Sebuah keluarga dengan anak-anak yang lapar dan menangis.
- Sebuah keluarga yang kaya.
- Sebuah keluarga yang manis dan rendah hati dengan banyak anak sedang bernyanyi bersama dengan sukacita.

Kita tahu bahwa ketika Juruselamat datang kembali, kita tidak akan tahu hari atau jamnya. Kita juga tahu bahwa sebagai orang Kristen, kita peduli terhadap yang miskin dan yang membutuhkan serta terhadap para janda dan yatim piatu. Walaupun demikian, spanduknya akan lebih akurat jika bertuliskan, “Jika Kristus datang malam ini, siapakah yang akan siap untuk menyambut-Nya?”

Pemikiran kedua saya adalah bahwa adegan-adegan itu memberi tahu kita segala sesuatu tentang kondisi fisik orang-orang tetapi tidak ada tentang kondisi rohani dan komitmen mereka kepada Kristus.

Titik awal untuk meninjau kehidupan dan komitmen kita kepada Juruselamat dan Injil-Nya adalah baptisan. Kecuali untuk orang insaf baru dan yang masih sangat muda, baptisan kita terjadi bertahun-tahun yang lalu.

Nabi besar Alma berbicara dengan fasih kepada kita ketika dia menyatakan: “Dan sekarang, lihatlah, aku berkata kepadamu, saudara-saudaraku, jika kamu telah mengalami suatu perubahan hati, dan jika kamu telah merasakan untuk menyanyikan nyanyian



Kita perlu memfokuskan kehidupan kita dan meningkatkan penekanan kita pada hal-hal rohani.

kasih penebusan, aku mau bertanya, dapatkah kamu merasakan demikian sekarang?” (Alma 5:26).

Alma kemudian melanjutkan dengan pesannya yang mendalam, yang relevan dengan zaman kita. Dia pada dasarnya menanyakan kepada para Orang Suci, apakah mereka siap mati, jika mereka akan dipersiapkan untuk bertemu Allah. Alma kemudian menekankan empat sifat yang kita perlukan agar menjadi tanpa salah di hadapan Allah:

Pertama, apakah “[kita] telah cukup rendah hati?” Dalam pengertian, ini adalah kembali pada persyaratan untuk baptisan—merendahkan hati kita sendiri dan memiliki hati yang hancur dan roh yang menyesal.

Kedua, apakah “[kita] terlucuti dari kesombongan?” Alma memperingatkan terhadap menginjak-injak Yang Kudus di bawah kaki kita dan terangkat-angkat dalam kesombongan—menetapkan hati kita pada hal yang sia-sia dari dunia dan menganggap kita lebih baik dari orang lain.

Ketiga, apakah “[kita] terlucuti dari rasa iri?” Bagi mereka yang memiliki berkat-berkat besar tetapi tidak merasa bersyukur karena mereka memfokuskan hanya pada apa yang orang lain miliki, rasa iri dapat menjadi hal yang paling merusak. “Rasa iri dalam gaya hidup”² telah meningkat sewaktu ketenaran dan keberuntungan telah menggantikan iman dan keluarga sebagai aspirasi inti bagi banyak masyarakat.

Keempat, apakah kita mengejek atau menganiaya saudara laki dan saudara perempuan kita? Di dunia zaman sekarang kita mungkin akan menyebut ini “bullying” (lihat Alma 5:27–30, 53–54).

Dapatkah sesuatu menjadi lebih relevan dengan isu-isu zaman kita sendiri daripada pesan ini tentang kerendahan hati, kesombongan, rasa iri, dan penganiayaan? Perdebatan besar di banyak dunia adalah tentang isu-isu ekonomi duniawi sehari-hari. Namun ada sedikit pembahasan tentang kembali pada asas-asas seperti Kristus yang difokuskan pada persiapan untuk bertemu Allah dan tentang kondisi

roh kita. Kita perlu memfokuskan kehidupan kita dan meningkatkan penekanan kita pada masalah-masalah rohani.

Pahala Keluarga Saleh

“Haruskah kita membesarkan keluarga kita di daerah-daerah di mana hanya ada sedikit anggota Gereja dan kita dikelilingi oleh banyak kejahatan, perselisihan, dan penentangan terhadap kesalehan?”

Istri saya, Mary, dan saya memiliki kekhawatiran ini sewaktu kami mulai membesarkan anak-anak kami di Area Teluk San Francisco di California, AS, pada akhir tahun 1960-an. Populasi Orang Suci Zaman Akhir secara relatif sedikit. Tetapi sementara sebagian besar penduduk menyenangkan, Area Teluk telah menjadi daya tarik bagi penggunaan narkoba dan segala macam perilaku yang kacau-balau dan penuh dosa.

Perubahan dalam masyarakat cukup signifikan sehingga seorang presiden pasak yang cemas menanyakan kepada pemimpin Gereja apakah dia hendaknya mendorong para anggota Gereja tetap tinggal di Area Teluk. Penatua Harold B. Lee (1899–1973), yang pada waktu itu anggota senior dalam Kuorum Dua Belas Rasul, ditugasi untuk membahas isu ini. Dia menjelaskan bahwa Tuhan memang belum mengilhami pembangunan sebuah bait suci di area kami namun tidak meminta para anggota untuk pindah. Nasihatnya kepada kami sederhana tetapi mendalam:

1. Ciptakan Sion dalam hati dan pikiran kita.
2. Jadilah terang bagi mereka di mana kita tinggal.
3. Fokuskan pada tata cara-tata cara bait suci dan asas-asas yang diajarkan di sana.

Kami menghargai nasihat Penatua Lee dan berusaha untuk mengikutinya dalam keluarga kami.

Dalam membangun Sion dalam hati dan rumah kita, kita perlu menekankan ketaatan keagamaan di dalam rumah

dengan mengadakan doa keluarga harian dan penelaahan tulisan suci serta dengan mengadakan malam keluarga mingguan. Dalam konteks ini kita dapat mengajar dan mendidik anak-anak kita. Kita melakukan ini dengan kasih dan kebaikan hati, menghindari kritikan yang tak semestinya terhadap anak-anak dan pasangan kita.

Terlepas dari di mana pun kita tinggal dan bahkan apakah kita melakukan segala sesuatu dengan benar, sebagian anak mungkin membuat pilihan-pilihan yang tidak bijaksana yang menuntun pada jalan terlarang. Sesuai dengan itu, penting untuk menolong orang-orang muda menentukan lebih awal apa yang akan mereka katakan atau lakukan ketika orang lain menawarkan perilaku yang tidak pantas atau amoral.

Anak-anak kami menghadiri sekolah di mana hanya ada dua atau tiga anak OSZA. Pada awal tiap tahun sekolah dan sebelum kegiatan sekolah, kami membahas dalam malam keluarga tanggapan-tanggapan yang tepat jika mereka mendapati diri mereka berada dalam situasi-situasi yang mencurigakan. Kami menanyakan kepada mereka apa yang akan mereka katakan kepada teman-teman yang mungkin berkata kepada mereka, “Jangan bodoh, setiap orang melakukannya,” “Orangtuamu tidak akan tahu,” atau “Sekali saja tidak masalah.”

Kita dapat membesarkan anak-anak yang saleh di hampir bagian mana pun di dunia jika kita memiliki landasan yang kuat dalam Injil Yesus Kristus.

Kami berbicara tentang pertanggungjawaban kita kepada Tuhan.

Kami menjelaskan bahwa kita mengikuti teladan Kristus ketika kita berpakaian sopan, menggunakan bahasa yang bersih dan pantas, serta menghindari pornografi, yang sekarang perlu diajarkan kepada anak-anak usia Pratama agar mereka dapat memiliki kehidupan yang murni.

Kami berbicara tentang Yusuf dari Mesir, yang melarikan diri ketika dihadapkan pada perhatian yang tidak pantas dari istri Potifar (lihat Kejadian 39:7–12).

Masing-masing dari anak-anak kami memiliki setidaknya satu pengalaman di mana persiapan ini penting, tetapi di sebagian besar waktu teman-teman mereka melindungi mereka karena mereka tahu standar dan kepercayaan mereka.

Ketika putri kami, Kathryn, menelepon ibunya setelah pergi jauh untuk kuliah di perguruan tinggi, Mary menceritakan kepadanya hal-hal yang dia sukai tentang Juruselamat. Mary secara terus-menerus menggunakan teladan dan karakter-Nya untuk membantu dengan masalah yang dimiliki Kathryn ketika dia menelepon.

Saya percaya kita dapat membesarkan anak-anak yang saleh di hampir bagian mana pun di dunia jika kita memiliki landasan yang kuat dalam Yesus Kristus dan



Injil-Nya. Nefi menguraikan pengajaran yang dia berikan kepada keluarga dan orang-orang, dengan mengatakan “Dan kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, kita bernubuat tentang Kristus, dan kita menulis menurut nubuat-nubuat kita, agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka” (2 Nefi 25:26).

Jika kita melakukan ini, ketika anak-anak kita membuat pilihan-pilihan yang tidak bijaksana, mereka akan tahu bahwa semuanya tidak hilang dan bahwa mereka dapat menemukan jalan pulang mereka. Saya ingin meyakinkan Anda bahwa Anda dan keluarga Anda akan diberkati sewaktu Anda berusaha untuk memperkuat tiap anggota keluarga Anda melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Jika kita mengikuti nasihat Penatua Lee untuk menjadi terang bagi mereka di mana kita tinggal, kita tidak dapat bersembunyi mengenai siapa diri kita. Perilaku kita hendaknya mencerminkan nilai dan kepercayaan kita. Bilamana pantas, kita hendaknya berperan serta dalam kegiatan-kegiatan umum.

Hidup layak dengan rekomendasi bait suci, menerima tata cara-tata cara bait suci, dan setia pada perjanjian-perjanjian kita memberi kita fokus dan visi untuk tetap berada di jalan perjanjian. Ketika remaja kita layak untuk melaksanakan baptisan bagi orang mati, kehidupan mereka akan tertib.

Kita perlu memfokuskan tenaga kita untuk memperkuat keluarga kita dengan berbicara, bersukacita, berkhotbah, dan bernubuat tentang Kristus agar kita dapat menikmati berkat keluarga yang saleh dan menjadi keluarga kekal.

Bagi mereka yang masih lajang tetapi menjalani kehidupan yang saleh, ajaran kita adalah pasti: “Para anggota setia yang keadaan mereka tidak memungkinkan mereka untuk menerima berkat-berkat pernikahan kekal dan menjadi orangtua dalam kehidupan ini akan menerima semua berkat yang dijanjikan dalam kekekalan, asalkan mereka menaati perjanjian-perjanjian yang mereka buat dengan Allah.”³

Pahala Kebahagiaan

“Manfaat-manfaat apakah yang hendaknya saya berikan kepada anak-anak saya untuk menjadi bahagia dan berhasil dalam kehidupan?”

Kasih adalah unsur utama kebahagiaan di dunia ini.



Lusifer telah menciptakan kepalsuan atau ilusi tentang kebahagiaan yang inkonsisten dengan kesalehan dan akan menyesatkan kita jika kita tidak bersiap siaga. Banyak dari masalah-masalah kita saat ini terjadi karena dunia sekuler telah menggunakan definisi yang tidak benar tentang kebahagiaan. Kita tahu dari Kitab Mormon bahwa masalah ini telah ada di semua generasi. Kita juga tahu berkat-berkat yang datang dari menjalankan perintah-perintah.

Raja Benyamin mengatakan, “Aku berhasrat agar kamu hendaknya mempertimbangkan akan keadaan yang diberkati dan bahagia dari mereka yang menaati perintah-perintah Allah. Karena lihatlah, mereka diberkati dalam segala hal, baik duniawi maupun rohani; dan jika mereka bertahan setia sampai akhir mereka diterima ke dalam surga, agar dengan demikian mereka boleh berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir. Ya ingatlah, ingatlah bahwa hal-hal ini adalah benar; karena Tuhan Allah telah memfirmankannya” (Mosia 2:41).

Selama bertahun-tahun saya telah mengikuti sebuah proyek riset yang dimulai pada tahun 1930-an. Pada awalnya, kajian tersebut melibatkan 268 pria di sebuah universitas utama yang secara berkala melakukan kajian tentang seluruh kehidupan mereka. Belakangan, wanita menjadi bagian dari kajian itu. Kajian tersebut meliputi kira-kira 70 tahun. Tujuan dari kajian semula adalah untuk mencari tahu sebanyak mungkin tentang keberhasilan dan kebahagiaan.

Kajian tersebut memperlihatkan bahwa nilai ujian masuk perguruan tinggi dan nilai rata-rata tidak bisa memprediksi keberhasilan atau kebahagiaan dalam kehidupan mendatang. Tetapi satu bidang di mana terdapat korelasi yang tinggi adalah kebahagiaan masa kanak-kanak dalam keluarga. Orang dewasa yang bahagia dan berhasil biasanya melaporkan bahwa ibu mereka secara khusus mengungkapkan kasih dan kasih sayang kepada mereka secara lisan

dan tidak menggunakan tindakan pendisiplinan yang berat. Kedua orangtua mereka saling menunjukkan kasih sayang serta siap dan ada bagi anak-anak mereka, di mana mereka memiliki hubungan yang hangat dan emosional yang ekspresif. Orangtua menciptakan lingkungan keluarga yang stabil dan dipercaya telah menghormati ruang gerak anak-anak mereka.

Sebuah buku yang memberikan kesimpulan tentang kajian tersebut yang diterbitkan tahun 2012 melaporkan: "Banyak ukuran keberhasilan di sepanjang kehidupan diprediksi dengan tidak terlalu mengandalkan pada keuntungan awal dalam bidang keuangan dan sosial melainkan berdasarkan pada masa kanak-kanak yang dikasihi dan penuh kasih." Masa kanak-kanak yang hangat memiliki korelasi dengan pencapaian lebih daripada hubungannya dengan kecerdasan, kelas sosial, atau bidang olahraga. Kajian tersebut juga menemukan bahwa "kondisi baik yang terjadi pada masa kanak-kanak memprediksi masa depan jauh lebih baik daripada apabila terjadi kondisi buruk."⁴

Kajian tersebut secara keseluruhan mengindikasikan bahwa bahkan ketika terdapat tantangan-tantangan yang signifikan dan ada beberapa hal yang berlangsung sangat buruk, sebagian besar anak akan tabah, dan kepercayaan yang dibangun oleh hubungan penuh kasih dengan orangtua, khususnya ibu, dapat menghasilkan kebahagiaan yang langgeng dan seumur hidup. Hal yang menarik bagi saya, tidak mengherankan, adalah bahwa kajian tersebut

sepenuhnya sejalan dengan apa yang tulisan suci dan Gereja ajarkan tentang keluarga. Gereja menekankan malam keluarga, doa keluarga, pengungkapan kasih, kebersamaan keluarga, dan tradisi-tradisi keluarga, yang adalah jenis-jenis kegiatan yang diindikasikan dalam kajian akan menghasilkan orang dewasa yang bahagia dan berhasil.

Nefi memulai Kitab Mormon dengan mengungkapkan rasa syukur atas "orangtua yang baik" (1 Nefi 1:1), tetapi pelajaran yang sesungguhnya adalah bahwa kita masing-masing menentukan jenis orangtua yang bagaimana kita akan menjadi sehingga keturunan kita dapat dengan bahagia melaporkan bahwa mereka juga dilahirkan dari orangtua yang baik.

Hal paling penting yang dapat Anda lakukan adalah untuk memastikan anak-anak Anda dan mereka yang Anda pelihara mengetahui bahwa Anda mengasihi mereka. Kasih adalah unsur utama kebahagiaan.

Pahala Menjadi Makmur di Tanah Ini

"Keluarga kita tidak mencapai keberhasilan materi yang signifikan. Apakah itu karena kita tidak cukup saleh?"

Tulisan suci adalah jelas bahwa menjalankan perintah-perintah memperkenankan kita menjadi makmur di tanah ini. Tetapi izinkan saya meyakinkan Anda bahwa menjadi makmur di tanah ini tidak ditetapkan oleh seberapa banyak uang yang ada dalam rekening bank Anda. Itu memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada itu.

Berbicara kepada putranya Helaman, Nabi Alma mengajarkan, "Sejauh kamu akan menaati perintah-perintah Allah kamu akan makmur di tanah ini; dan kamu seharusnya tahu juga, bahwa sejauh kamu tidak akan menaati perintah-perintah Allah kamu akan disingkirkan dari hadirat-Nya" (Alma 36:30).

Oleh karena itu, memiliki Roh dalam kehidupan kita adalah unsur utama dalam menjadi makmur di tanah ini. Jika kita menaati perintah-perintah, kita juga memiliki janji-janji spesifik tertentu (lihat Efesus 6:1-3). Ajaran dan Perjanjian bagian 89, misalnya, menjanjikan bahwa dengan menjalankan Firman Kebijaksanaan, kita akan menikmati berkat-berkat kesehatan dan harta pengetahuan yang besar.

Menjauhkan diri dari salah satu unsur dari Firman Kebijaksanaan, menghindari alkohol, adalah bersifat instruksi. Kajian riset yang saya sebutkan sebelumnya



Kemakmuran sejati di dunia ini berasal dari keseimbangan dalam menyediakan kebutuhan bagi keluarga kita sementara juga mengasihi dan melayani Juruselamat.



Pahala utama dari kesalahan adalah “kedamaian di dunia ini, dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”

menemukan bahwa penyalahgunaan alkohol yang memengaruhi satu dari tiga keluarga Amerika, melibatkan seperempat dari semua pasien yang masuk ke rumah sakit umum, dan memainkan peran utama dalam kematian, perceraian, kesehatan yang buruk, dan prestasi yang berkurang.

Sebuah kajian jangka panjang terhadap para anggota Gereja yang aktif di California menemukan bahwa rata-rata para wanita hidup 5,6 tahun lebih lama dan pria 9,8 tahun lebih lama dibandingkan dengan rata-rata wanita dan pria Amerika Serikat. Para dokter yang mengadakan kajian tersebut mengindikasikan setidaknya satu alasan yaitu ketaatan terhadap Firman Kebijaksanaan? Menjalankan Firman Kebijaksanaan memperkenalkan kita untuk menjadi makmur di tanah ini.⁵

Dalam sebuah percakapan yang saya alami dengan Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) dalam sebuah penerbangan ke pendedikasian sebuah bait suci, dia dengan sukacita melaporkan bahwa Gereja memiliki dana untuk meningkatkan jumlah bait suci karena para Orang Suci Zaman Akhir telah menjadi makmur di tanah ini. Sebagai pembayar persepuluh yang setia, mereka telah menyediakan sumber-sumber untuk membangun bait suci-bait suci.

Menjadi makmur dan menjadi kaya tidak berarti sama. Sebuah definisi Injil yang lebih baik tentang menjadi makmur di tanah ini adalah memiliki kecukupan untuk kebutuhan kita sementara pada saat yang sama juga memiliki berkat yang berkelimpahan dari Roh dalam kehidupan kita. Ketika kita menyediakan kebutuhan bagi keluarga kita dan kasih serta melayani Juruselamat, kita akan menikmati pahala memiliki Roh dan menjadi makmur di tanah ini.

Pahala Kedamaian

Pahala utama yang dijanjikan dari kesalahan dinyatakan dengan jelas dalam Ajaran dan Perjanjian 59:23: “Tetapi

belajarlah bahwa dia yang melakukan pekerjaan kesalahan akan menerima pahalanya, bahkan kedamaian di dunia ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”

Lebih dari 35 tahun yang lalu, Presiden Kimball mengajarkan bahwa pertumbuhan utama akan terjadi di Gereja karena banyak “wanita ... yang baik ... akan tertarik kepada Gereja dalam jumlah yang besar.” Dia menyatakan, “Ini akan terjadi sehingga para wanita Gereja akan mencerminkan kesalahan serta kecermatan dalam kehidupan mereka dan ... terlihat unik dan berbeda—dalam cara-cara yang bahagia—dari para wanita dunia.”⁶


Ini benar-benar telah terjadi dan akan terus demikian di masa mendatang.

Tuhan Allah sesungguhnya adalah matahari dan perisai serta akan memberikan kasih karunia dan kemuliaan. Tidak ada hal yang baik akan ditahan dari mereka yang berjalan dengan lurus (lihat Mazmur 84:11). Doa saya adalah semoga Anda dapat menuai pahala kesalahan sewaktu Anda dengan setia mengikuti Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. ■

Dari ceramah, “Pahala Kesalahan,” yang diberikan di Konferensi Wanita BYU pada 2 Mei 2014.

CATATAN

1. Lihat Spencer W. Kimball, “The False Gods We Worship,” *Ensign*, Juni 1976, 2–6.
2. Lihat Lane Anderson, *Deseret News*, “The Instagram Effect: How the Psychology of Envy Drives Consumerism,” 15 April 2014, C7.
3. *Buku pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.3.3. Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, menegaskan kembali hal ini dalam ceramahnya pada konferensi umum April 2014, “Saksi,” *Liahona*, Mei 2014, 94–97.
4. George E. Vaillant, *Triumphs of Experience: The Men of the Harvard Grant Study* (2012), 108–9.
5. Lihat James E. Enstrom and Lester Breslow, “Lifestyle and Reduced Mortality among Active California Mormons, 1980–2004,” *Preventive Medicine* 46 (2008), 135.
6. Lihat Spencer W. Kimball, “The Role of Righteous Women,” *Ensign*, November 1979, 103–4; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 269.

A man and a woman are walking away from the camera on a set of railroad tracks that stretch into the distance. They are holding hands, symbolizing partnership and support. The scene is set against a dramatic sunset sky with warm orange and yellow tones. The woman is on the left, wearing a dark blazer and pants, and the man is on the right, wearing a dark suit and glasses. The tracks are made of wooden ties and metal rails, with gravel between them.

*Agama dan pemerintah berjalan
pada arah yang berbeda tetapi
pada jalur yang sejajar. Agama dan
pemerintah paling berhasil dan
paling efektif ketika mereka saling
melindungi dan saling mengimbau.*

Oleh Penatua
Wilford W. Andersen
Dari Tujuh Puluh



Agama & Pemerintah

Agama dan pemerintah adalah seperti pasangan yang kadang-kadang mengalami kesulitan hidup berdampingan tetapi yang menyadari bahwa mereka tidak dapat dipisahkan. Agama dan pemerintah keduanya membutuhkan kemandirian mereka masing-masing agar dapat berkembang, tetapi sejarah telah memperlihatkan bahwa pemisahan secara menyeluruh tidak sehat bagi keduanya. Agama dan pemerintah berjalan pada arah yang berbeda tetapi pada jalur yang sejajar. Agama dan pemerintah paling berhasil dan paling efektif ketika mereka saling melindungi dan saling mendorong.

Pemerintah memegang peran penting dalam melindungi dan mempertahankan kebebasan beragama dan dalam membina peran gereja-gereja dalam masyarakat. Untungnya, sebagian besar pemerintah di dunia sekarang mengakui setidaknya pada tingkat tertentu dari kebebasan beragama dan memastikan warga negara mereka memiliki hak untuk beribadat dan menjalankan agama mereka menurut suara hati nurani mereka sendiri. Namun kasusnya tidak selalu demikian.

Banyak generasi telah menyaksikan kehilangan yang menyedihkan dari kebebasan ketika pemerintah memaksakan agama negara. Generasi yang lainnya mengalami runtuhnya moral akibat dari larangan pemerintah terhadap agama. Kita sangat berterima kasih bahwa semakin banyak konstitusi negara di dunia saat ini memimpikan suatu masyarakat di mana kepercayaan dan kepatuhan terhadap agama, walaupun terpisah dari negara, hendaknya dilindungi dan dijaga dari penganiayaan.¹

Pemerintah yang diilhami dari surga yang diuraikan dalam Kitab Mormon menyediakan kebebasan bagi kepercayaan dan praktik keagamaan ini kepada umatnya:

“Sekarang, jika seseorang berhasrat untuk melayani Allah, itu adalah hak istimewa-Nya; atau lebih tepat, jika dia percaya kepada Allah itu adalah hak istimewanya untuk melayani-Nya; tetapi jika dia tidak percaya kepada-Nya tidak ada hukum untuk menghukumnya

Karena ada sebuah hukum bahwa manusia hendaknya dihakimi menurut tindak kejahatan mereka. Walaupun demikian, tidak ada hukum terhadap kepercayaan seseorang” (Alma 30:9, 11).

Sebagai umat yang beriman kita hendaknya berterima kasih atas perlindungan pemerintah yang memperkenankan kita memeluk dan mempraktikkan kepercayaan agama kita sebagaimana yang kita hasratkan.

Peran Penting Agama

Barangkali tidak terlalu jelas bagi sebagian orang bahwa agama dan moralitas memainkan peran penting dalam mempertahankan dan meningkatkan pemerintahan yang baik dan efektif. Satu-satunya solusi nyata bagi banyak masalah serius yang dihadapi dunia kita saat ini adalah yang berhubungan dengan rohani, bukan politik atau ekonomi. Rasisme, kekerasan, dan tindak kejahatan karena kebencian, misalnya, adalah masalah-masalah rohani, dan satu-satunya solusi adalah yang bersifat rohani. Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan:

“Banyak dari kemajuan moral paling penting di masyarakat Barat telah termotivasi oleh asas-asas keagamaan dan dipengaruhi oleh adopsi resmi melalui pengkhotbahannya di mimbar. Contoh-contohnya mencakup penghapusan perdagangan budak di Inggris dan Pernyataan Emansipasi di [Amerika Serikat]. Demikian pula dengan gerakan Hak-Hak Sipil di setengah abad terakhir.”²

Masyarakat bergantung sebagian besar pada agama dan gereja-gereja untuk menegakkan ketertiban moral. Pemerintah tidak pernah dapat membangun cukup penjara



PENGARUH PENTING KEPERCAYAAN KEAGAMAAN

“Masyarakat kita tidak diikat bersama terutama oleh hukum dan penegakannya, tetapi yang paling penting oleh mereka yang secara sukarela mematuhi hal yang tak bisa

diberlakukan karena norma-norma yang telah tertanam dalam diri mereka tentang perilaku yang saleh atau benar. Kepercayaan keagamaan baik yang benar maupun yang salah adalah pengaruh penting untuk menghasilkan kepatuhan secara sukarela seperti itu oleh sejumlah besar warga negara kita.”

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Strengthening the Free Exercise of Religion,” ceramah yang disampaikan pada acara The Becket Fund for Religious Liberty Canterbury Medal Dinner, New York City, 16 Mei 2013, 1; tersedia di mormonnewsroom.org.

untuk menampung para penjahat yang dihasilkan oleh masyarakat oleh kurang memiliki moralitas, karakter, dan iman. Sifat-sifat ini bisa didorong dengan lebih baik melalui kepatuhan terhadap agama daripada ketetapan legislatif atau pasukan kepolisian. Adalah mustahil bagi pemerintah untuk mengendalikan sikap, hasrat, dan harapan yang muncul dari hati manusia. Namun ini adalah benih-benih yang tumbuh ke dalam perilaku yang harus diatur oleh pemerintah.

Sejarawan dan negarawan Prancis Alexis de Tocqueville menulis, “Pemerintah yang lalim dapat memerintah tanpa iman, tetapi kebebasan tidak dapat.”³ Dan bahkan pemerintah yang lalim tidak dapat memerintah untuk jangka waktu tak terbatas tanpa iman. Karena seperti yang Boris Yeltsin, presiden pertama Federasi Rusia, katakan, “Anda dapat membangun takhta dengan bayonet, tetapi adalah sulit untuk duduk di atasnya.”⁴

Dalam Khotbah di Bukit, Yesus Kristus membedakan hukum yang ditulis dalam kitab-kitab dengan hukum yang ditulis dalam hati.

“Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum.

Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum” (Matius 5:21–22).

Sementara pemerintah memberlakukan hukum tertulis dalam kitab-kitab, agama mengajarkan dan mendorong ketaatan terhadap hukum yang tertulis dalam hati. Mereka yang mematuhi hukum yang tertulis dalam hati jarang melanggar hukum yang tertulis dalam kitab-kitab. Seperti yang kita baca dalam Ajaran dan Perjanjian, “Dia yang menaati hukum Allah tidak perlu melanggar hukum negara” (58:21).

Tetapi jika masalah dalam hati diabaikan, hukum tertulis dan mesin hukum pemerintah pada akhirnya akan menghambat. Tata kesopanan dalam masyarakat dicapai ketika sebagian besar orang melakukan hal yang bermoral karena mereka percaya itu seharusnya yang mereka lakukan, bukan karena mereka dipaksa oleh hukum atau oleh pasukan kepolisian

Pemerintah mengawasi perilaku warga negaranya. Pemerintah mencoba memastikan mereka berperilaku dengan cara yang santun dan bermoral. Agama, sebaliknya, mencoba memastikan mereka untuk *berhasrat* berperilaku dengan cara yang santun dan bermoral. Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994), seorang anggota kabinet di bawah



Presiden AS Dwight D. Eisenhower, mengajarkan perbedaan yang paling penting ini:

“Tuhan bekerja dari dalam hati bergerak keluar. Dunia bekerja dari luar ke dalam hati. Dunia akan mengeluarkan orang-orang dari kekumuhan. Kristus mengeluarkan kekumuhan dari orang-orang, dan kemudian mereka membersihkan diri sendiri dari kekumuhan. Dunia akan membentuk manusia dengan mengubah lingkungan mereka. Kristus mengubah manusia, yang kemudian mengubah lingkungan mereka. Dunia akan membentuk perilaku manusia, tetapi Kristus dapat mengubah sifat manusia.”⁵

Seiring waktu semua pemerintah yang bebas pada akhirnya harus bergantung pada kebaikan sukarela dan dukungan dari para warga negaranya. Seperti yang negarawan dan ahli filsafat politik Edmund Burke katakan, “Telah ditetapkan dalam konstitusi kekal untuk segala sesuatu, bahwa manusia yang memiliki pikiran melampaui batas tidak dapat bebas. Hawa nafsu mereka membentuk belenggu mereka.”⁶

Untuk alasan itu, pemerintah yang baik melindungi agama dan memupuk kebebasan beragama. Dan agama yang baik mendorong kewarganegaraan yang baik dan ketaatan terhadap hukum negara.

Pemerintah yang baik tidak perlu memihak. Pemerintah hendaknya tidak memupuk atau mendukung agama yang satu dibandingkan yang lainnya. Para wakilnya harus bebas untuk memercayai dan mempraktikkan

Kita diimbau untuk mempelajari isu-isu dan para kandidat dengan saksama dan untuk memberikan suara bagi para individu yang kita percayai akan bertindak dengan integritas.

menurut suara hati nurani mereka sendiri. Dengan alasan yang sama, agama yang baik hendaknya tidak mengabsahkan atau menentang partai politik atau kandidat mana pun. Para penganutnya harus bebas dan bahkan didorong untuk berperan serta dalam proses politik dan mendukung partai atau kandidat mana pun yang menurut mereka terbaik.

Memastikan Suara Anda Didengar

Walaupun Gereja, sebagai sebuah lembaga, telah berulang kali menandakan kenetralannya dalam politik, para Orang Suci Zaman Akhir didorong untuk terlibat dalam proses politik dan untuk menambahkan suara mereka dalam perdebatan umum. Adalah bagian dari agama kita untuk menjadi warga negara yang baik di mana pun kita tinggal.

Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja menyatakan, “Sesuai dengan hukum pemerintah mereka masing-masing, para anggota diimbau mendaftar untuk memberikan suara, menelaah masalah dan calon dengan saksama, dan memberikan suara bagi individu yang mereka percayai akan bertindak dengan integritas dan penilaian yang sehat. Para Orang Suci Zaman Akhir memiliki kewajiban khusus untuk mengupayakan, memberikan suara, dan mendukung para pemimpin yang jujur, baik, dan bijak (lihat A&P 98:10).”⁷

Suatu hari nanti Tuhan akan datang lagi. Adalah hak-Nya untuk berkuasa dan memerintah sebagai Raja di atas segala raja *dan* sebagai Imam Tinggi kita yang agung. Kemudian kekuasaan pemerintah dan kuasa imamat akan digabung menjadi satu.

Sebelum hari yang agung itu tiba, agama dan pemerintah harus berjalan di jalan sejarah manusia bergandengan tangan—masing-masing menghormati kemandirian pihak yang lain, masing-masing menghargai kontribusi penting pihak yang lain. ■

CATATAN

1. Lihat W. Cole Durham Jr., Silvio Ferrari, Cristiana Cianitto, Donlu Thayer, eds., *Law, Religion, Constitution: Freedom of Religion, Equal Treatment, and the Law* (2013), 3–5.
2. Dallin H. Oaks, “Strengthening the Free Exercise of Religion,” ceramah yang disampaikan dalam acara The Becket Fund for Religious Liberty Canterbury Medal Dinner, New York City, 16 Mei 2013, 1; tersedia di mormonnewsroom.org.
3. Alexis de Tocqueville, *Democracy in America*, 2 vol. (1835–40), 1:306.
4. Boris Yeltsin, dalam Donald Murray, *A Democracy of Despots* (1995), 8.
5. Ezra Taft Benson, “Born of God,” *Ensign*, November 1985, 6.
6. Edmund Burke, *A Letter from Mr. Burke, to a Member of the National Assembly; in Answer to Some Objections to His Book on French Affairs*, edisi ke-2 (1791), 69.
7. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 21.1.29.

SAYA TIDAK AKAN MENYONTEK

Sebagai mahasiswa tingkat pertama di perguruan tinggi, saya sering merasa kecewa dengan teman-teman sekelas saya. Itu karena banyak di antara mereka sering menyontek saat ujian. Sebagian menyelinapkan catatan-catatan mereka ke dalam kelas. Ada yang mengirim SMS jawaban ujian kepada yang lain. Beberapa bahkan menyalin jawaban ujian dari teman-teman sekelas.

Mereka yang menyontek selalu memperoleh nilai-nilai yang lebih tinggi dari saya. Walaupun demikian, saya tidak tergoda untuk bergabung dengan mereka. Saya selalu menanamkan ke dalam pikiran dan hati saya bahwa lebih baik memiliki nilai 0 dengan jujur daripada 100 dari hasil menyontek.

Jika saya menyontek, saya tidak akan memberikan teladan kepada mereka. Saya tidak akan menjalani hidup dengan cara di mana saya dapat membagikan Injil Yesus Kristus kepada mereka. Saya tidak

akan memperlihatkan kepada mereka bahwa Gereja adalah benar.

Suatu sore saya pergi ke kantor kasir perguruan tinggi untuk menanyakan tentang saldo biaya kuliah saya yang masih tersisa. Saya harus membayar semua biaya kuliah sebelum dapat mengambil ujian akhir minggu berikutnya. Sementara saya berjalan, saya khawatir tentang dari mana saya akan memperoleh uang yang saya butuhkan. Untuk siswa yang kuliah dengan biaya sendiri seperti saya, keuangan terbatas.

Ketika saya tiba di kantor, saya bertanya kepada kasir berapa utang saya.

“Anda tidak perlu membayar lagi sampai Anda lulus,” katanya.

Merasa terkejut, saya bertanya kepadanya apakah dia yakin atau apakah dia hanya bercanda.

“Ya, saya yakin, dan saya serius,” katanya. “Penasihat bimbingan telah memproses aplikasi untuk Anda memperoleh beasiswa dari seorang senator. Anda sekarang adalah penerima beasiswa.”

Mendengar kata-kata itu membuat saya sangat bahagia. Saya berterima kasih kepadanya dan pergi ke kantor penasihat bimbingan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang bertanggung jawab.

“Anda tidak perlu berterima kasih kepada saya,” penasihat berkata setelah saya mengatakan kepadanya betapa bersyukur dan bahagianya saya. “Saya hanya sebagai perantara.”

Sewaktu saya berjalan pergi, saya teringat tulisan suci yang selalu saya sukai bagikan: “Dan diberkatilah dia yang didapati setia pada nama-Ku pada hari terakhir, karena dia akan diangkat untuk berdiam di dalam kerajaan yang dipersiapkan baginya sejak pelandasan dunia. Dan lihatlah Akulah [Yesus Kristus] yang telah memfirmankannya” (Eter 4:19).

Dengan melakukan yang benar, saya telah memperlihatkan kesetiaan saya dalam menaati perintah-perintah Bapa Surgawi kita—bahkan dalam situasi di mana ketidakjujuran adalah hal yang biasa. Saya tahu bahwa dengan tetap teguh dalam iman saya, Dia tidak akan pernah meninggalkan saya.

Saya bahagia bahwa sekarang saya dapat belajar tanpa khawatir tentang pembayaran uang kuliah. Saya juga terdorong untuk terus melakukan apa yang benar, bukan karena pahala dan berkat-berkat yang dapat saya terima tetapi karena saya mengasihi Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang telah memberikan teladan bagi saya. ■

Joanna Mae Rangga,
Southern Leyte, Filipina

Teman-teman sekelas saya yang menyontek selalu memperoleh nilai-nilai yang lebih tinggi dari saya. Walaupun demikian, saya tidak tergoda untuk bergabung dengan mereka.





Saya ingin sekali mengenakan gaun pengantin ibu saya ketika hari pernikahan saya tiba.

GAUN PENGANTIN IBU SAYA

Saya masih gadis kecil ketika saya pertama kali melihat gaun pengantin ibu saya. Itu dibungkus dengan hati-hati di dalam sebuah kotak, dan saya ingat ibu saya membuka bungkusnya dengan lembut agar saya dapat melihatnya. Gaun itu indah sekali! Saya ingin sekali mengenakan gaun itu ketika hari pernikahan saya tiba.

Ibu saya memasukkannya kembali dengan hati-hati ke dalam kotak dan berjanji untuk meminjamkannya kepada saya di masa mendatang. Dia mengatakan bahwa gaun itu adalah hadiah istimewa dari ayah saya. Dia terlihat sedang jatuh cinta dan cantik dalam foto pernikahannya. Orang tua saya, bukan anggota Gereja, adalah orang-orang yang mengagumkan.

Saya belajar tentang Gereja ketika saya bertemu pria yang akan menjadi suami saya. Pertemuan itu tidak lazim karena, walaupun dia tidak aktif di Gereja, pertemuan kami menuntun pada cerita tentang Penglihatan Pertama. Saya mendapati cerita itu mengagumkan, tetapi saya belum siap untuk menerimanya.

Setelah kami berkenan selama 16 bulan, impian saya menjadi kenyataan ketika saya mengenakan gaun pengantin ibu saya dengan ekor yang panjang dan berjalan di lorong menuju tunangan saya. Saya juga sedang jatuh cinta. Banyak orang mengatakan saya persis seperti ibu saya ketika dia menikah.

Tahun-tahun berlalu, dan kami telah memiliki dua putra. Ketika suami saya mencoba kembali ke gereja, saya menghalangi upayanya. Walaupun saya tidak aktif di gereja di masa remaja saya, saya mengalami kesulitan menerima gereja lain.

Hal itu akhirnya berubah setelah menikah selama 19 tahun. Suami saya kembali ke gereja, dan beberapa minggu kemudian saya mulai datang bersamanya. Kesaksian saya tumbuh dengan cepat, dan saya dibaptis serta dikukuhkan. Segera sesudahnya hasrat terbesar saya adalah untuk mempersiapkan diri saya dimeteraikan dengan suami saya di bait suci.

Ketika hari bahagia pemeteraian kami tiba, saya memakai gaun putih ibu saya lagi. Seorang teman dari

gereja telah menyesuainya sehingga cocok untuk dipakai di bait suci. Sejak itu saya selalu mengenakannya di sana.

Pada saat ayah saya meninggal dan ibu saya telah memasuki hari-hari terakhirnya, dia masih belum siap menerima Injil yang dipulihkan. Tetapi saya memberi tahu dia banyak hal yang mengagumkan tentang Pemulihan. Saya juga memberi tahu dia bahwa ketika dia meninggal, dia akan mendengarkan pesan tentang Injil yang benar. Saya berjanji kepadanya bahwa setelah satu tahun, saya akan mengenakan gaun kami untuk mewakilinya agar dia dapat secara perwakilan menerima tata cara-tata cara bait suci dan dimeteraikan dengan ayah saya. Dan saya melakukannya.

Gaun saya sudah usang sekarang, dan saya tahu bahwa suatu hari nanti saya akan berhenti mengenakannya. Sebelum hari itu tiba, saya akan terus mengenakannya dengan kasih—untuk suami saya, untuk ibu dan ayah saya, untuk anggota keluarga yang telah saya layani secara perwakilan di bait suci, untuk Injil yang benar, untuk perjanjian-perjanjian sakral saya, serta untuk Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. ■

Angélica Flores Algaba,
Querétaro, Meksiko

TUHAN BERBICARA KEDAMAIAN KEPADA SAYA

Putri kami Carlie telah menderita sakit selama beberapa hari, dan saya pikir dia hanya sakit flu. Tetapi sewaktu gejala-gejalanya berkembang, saya mulai berpikir mungkin penyakitnya lebih serius.

Ketakutan saya dipertegas dan diperkuat saat bertemu dengan dokternya—Carlie didiagnosis memiliki diabetes jenis 1. Dia mengalami koma diabetes dan perlu secepatnya dibawa ke rumah sakit. Saya berdoa dalam hati agar saya akan bisa tenang dan agar para dokter akan mampu menolongnya.

Ketika kami tiba di ruang darurat, para dokter dan perawat dengan cepat bekerja untuk berusaha menyelamatkannya. Saya memohon kepada Bapa Surgawi untuk memperoleh penghiburan dan kedamaian.

Di saat yang hening, suami saya dan ayahnya memberikan berkat imamat kepada Carlie. Dalam berkatnya, suami saya meyakinkan dia bahwa itu adalah kehendak Bapa Surgawinya bahwa dia akan hidup. Saya mulai merasakan kedamaian.

Setelah beberapa jam lagi menyaksikan para dokter memeriksa dengan

tangan, mengetes, dan mengecek Carlie apakah ada perbaikan, saya merasa kelelahan. Kesibukan dalam ruangnya menjadi berkurang sekitar pukul 1.00 pagi. Saya tidak tahu apa yang saya harapkan, saya tidak dapat tidur, dan saya merasa sendirian.

Saya mengeluarkan Kitab Mormon yang telah dibawa oleh saudara perempuan saya ke rumah sakit dan berdoa agar tulisan suci akan memberikan kepastian yang saya butuhkan. Kitab itu jatuh dan terbuka pada Alma 36:3. Sewaktu saya membaca, saya merasakan bahwa Tuhan sedang berbicara kepada saya: “Aku tahu bahwa barang siapa akan menaruh kepercayaannya kepada Allah akan didukung dalam percobaan mereka, dan kesusahan mereka, dan kesengsaraan mereka, dan akan diangkat pada hari terakhir.”

Untuk kali kedua malam itu, saya merasakan kedamaian. Saya tahu Bapa Surgawi mengetahui tentang keadaan kami. Dia ingin saya tahu bahwa Dia ada di sana dan bahwa saya perlu memiliki iman kepada-Nya.

Sewaktu saya memikirkan

peristiwa-peristiwa pada hari itu, saya memikirkan tentang betapa Tuhan telah memberkati kami. Saya telah merasakan kondisi mendesak untuk membawa Carlie ke dokter. Kami telah tiba di rumah sakit dengan aman. Para pemegang imamat telah tiba dengan cepat untuk melaksanakan pemberkatan.

Sejak hari itu kami telah terbiasa melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin dan memastikan kudapan ada di dekat. Kami telah mempelajari bagaimana pengelolaan diabetes dapat memengaruhi tubuh. Penyakit Carlie terus menjadi sebuah percobaan, tetapi kami telah belajar untuk percaya kepada Bapa Surgawi kami setiap hari.

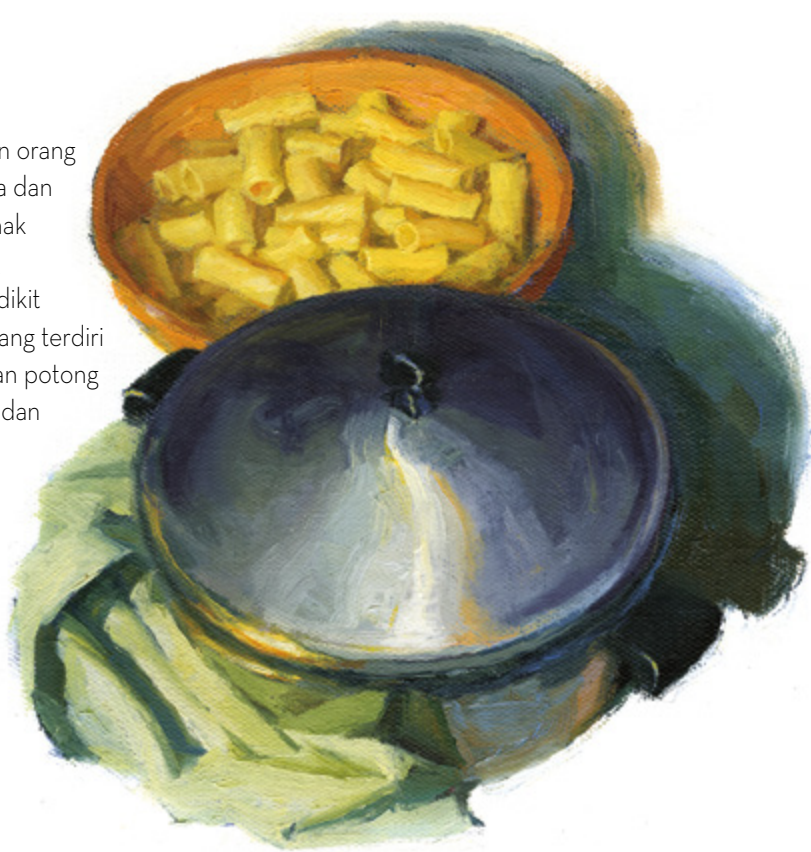
Hari itu di rumah sakit bukan hari yang ingin saya kenang kembali, tetapi itu adalah hari di mana saya akan bersyukur untuk selamanya. Itu adalah hari tentang belajar, menjalankan iman, merasakan puji syukur. Saya belajar bahwa Bapa Surgawi mengetahui masing-masing anak-Nya dan bahwa Dia akan benar-benar mendukung kita dalam percobaan kita. ■

Trisha Tomkinson Riggs, Arizona, AS

Ketika kami tiba di ruang darurat, para dokter dan perawat dengan cepat bekerja untuk berusaha menyelamatkan Carlie.



Sembilan orang dewasa dan delapan anak akan saling berbagi sedikit makanan yang terdiri dari delapan potong kecil ayam dan satu piring besar nasi, disertai dengan satu mangkuk pasta.



DELAPAN POTONG KECIL AYAM

Dengan suami saya sementara menganggur, memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga dengan lima anak yang sedang tumbuh adalah tantangan. Sehari sebelum siaran konferensi umum Oktober 2013, kami memeriksa perbekalan makanan kami dan memutuskan kami akan mempersiapkan makan siang sederhana yang terdiri dari ayam goreng dan nasi selama jeda di antara sesi konferensi.

Hari Minggu tiba, dan kami semua sudah siap. Para anggota lainnya dari keluarga besar kami, yang terdiri dari kedua orangtua saya dan saudara perempuan saya serta keluarga mereka bertemu di pusat pasak setengah jam sebelum siaran dimulai.

Betapa sebuah sukacita dan suatu berkat mendengar para nabi, pelihat, dan pewahyu membagikan pesan-pesan khususnya untuk angkatan kita. Sementara saya mendengarkan nasihat dan menikmati semangat kedamaian dan kasih yang mengagumkan yang saya rasakan dari Bapa Surgawi saya, saya menerima keyakinan bahwa

segala sesuatu akan baik-baik saja, bahwa kebutuhan rohani dan duniawi keluarga saya akan terpenuhi, dan bahwa jika saya terus menjalankan iman dan membiarkan Juruselamat mengambil kendali, kami akan dibebaskan dari cengkeraman kemiskinan dan kesulitan.

Sementara menikmati roh yang manis pada hari Sabat itu, saya telah lupa tentang makan siang. Baru ketika jeda antara sesi tiba saya menyadari bahwa jumlah kami semua adalah 17 orang. Sembilan orang dewasa dan delapan anak akan saling berbagi sedikit makanan yang terdiri dari delapan potong kecil ayam dan satu piring besar nasi, disertai dengan satu mangkuk pasta yang telah dibawa oleh salah seorang saudara perempuan saya.

Henry yang berusia delapan tahun mengucapkan doa ungkapan terima kasih dan berkat atas makanan kami, memohon agar semua yang memakannya akan dikenyangkan. Kemudian saya memecah-mecah tiap potong ayam menjadi bagian-bagian yang lebih kecil

dan memberikan ini kepada anak-anak sementara saudara perempuan saya menempatkan pasta dan nasi pada piring mereka. Saya tidak dapat menahan tetesan air mata sementara saya menyadari satu porsi kecil cukup untuk setiap orang dan satu porsi tambahan setelah semua potong ayam yang dipecah-pecah dan pasta serta nasi dibagikan di antara kami. Kemudian kami semua makan—dan kenyang.

Saya memberi tahu orangtua dan suami saya bahwa saya tahu dengan suatu kepastian bahwa Juruselamat sesungguhnya telah membagi lima potong roti dan dua ikan serta memberi makan khalayak ramai yang terdiri dari “lima ribu laki-laki, tidak termasuk perempuan dan anak-anak.” (lihat Matius 14:14–21). Beberapa pengkritik dan orang yang tidak percaya menyatakan bahwa mukjizat itu adalah metafora, dibesar-besarkan, atau mustahil. Tetapi bagi keluarga saya dan saya, kisah itu adalah benar adanya seperti yang tertulis.

Bapa Surgawi telah mendengar doa seorang anak setia yang berterima kasih dan memohon berkat agar semua yang memakannya akan dikenyangkan dan menerima pemeliharaan.

Sewaktu kami kembali ke aula untuk konferensi umum, saya bersukacita dalam hati saya. Saya merasa seakan-akan saya berada di sana bersama khalayak ramai yang telah diberi makan oleh Yesus, mendambakan untuk tetap tinggal dan belajar dari-Nya yang menjanjikan bahwa jika kita mengindahkan dan menyimak, kita tidak akan pernah lapar atau haus (lihat Yohanes 6:35).

Bersama anak-anak kami, kami dengan tenang duduk di dalam gedung pertemuan dan siap untuk mendengarkan para hamba pilihan Bapa Surgawi. Itu adalah kejadian yang akan selalu kami ingat. ■

Abigail Almeria, Cebu, Filipina

DIPENUHI DENGAN
KEHIDUPAN & TENAGA



Oleh Randal A. Wright

Bayangkan sejenak bahwa seorang teman datang kepada Anda meminta nasihat tentang cara-cara untuk menerima wahyu pribadi. Jika Anda dapat menawarkan hanya satu gagasan, apakah itu?

Sebagai seorang Pembesar Umum yang baru, Penatua Marion G. Romney (1897–1988) merasa tidak memadai dalam memenuhi panggilan pentingnya, sehingga dia berupaya meminta nasihat dari temannya, Penatua Harold B. Lee (1899–1973) dari Kuorum Dua Belas Rasul. Nasihat yang ditawarkan hari itu mengejutkan dan memotivasi Penatua Romney. Penatua Lee berkata, “Jika Anda ingin berhasil sebagai seorang Pembesar Umum, Anda akan perlu untuk diilhami. Anda akan perlu untuk menerima wahyu. Saya akan memberi Anda satu nasihat: *Pergilah tidur lebih awal dan bangunlah lebih awal.* Jika Anda melakukannya, tubuh dan pikiran Anda akan beristirahat dan kemudian dalam ketenangan pagi-pagi sekali itu, Anda akan menerima lebih banyak sumber ilham dan wawasan daripada di waktu lain mana pun dari hari itu.”

Bertahun-tahun kemudian, merenungkan kembali tentang pengalaman itu, Presiden Romney berkata, “Sejak hari itu, saya mempraktikkan nasihat itu, dan saya tahu itu akan berhasil. Kapan pun saya memiliki masalah yang serius, atau tugas tertentu yang sifatnya kreatif di mana saya berharap untuk menerima pengaruh Roh, saya selalu menerima lebih banyak bantuan di pagi-pagi sekali daripada di waktu lain mana pun dari hari itu.”¹

Ketika saya pertama kali membaca kisah ini, saya juga terkejut dengan nasihat yang Penatua Lee berikan. Saya tidak akan pernah menghubungkan jadwal harian pagi hari dengan wahyu. Meskipun demikian, sekarang saya tahu ini ada suatu korelasi langsung. Saya juga telah mempelajari bahwa tindakan-tindakan yang biasanya terkait dengan

menerima wahyu seperti doa, penelaahan tulisan suci, puasa, kehadiran di bait suci, dan pelayanan akan menjadi sangat ditingkatkan ketika saya tidur lebih awal dan bangun lebih awal.

Contoh Tulisan Suci

Pria dan wanita yang terilhami di sepanjang masa telah mengikuti nasihat ilahi ini mengenai tidur. “Abraham *pagi-pagi pergi* ke tempat ia berdiri di hadapan Tuhan itu” (Kejadian 19:27; penekanan di tambahkan). “Musa *bangunlah ia pagi-pagi*, dan naiklah ia ke atas gunung Sinai, *seperti yang diperintahkan Tuhan kepadanya*, dan membawa kedua loh batu itu di tangannya” (Keluaran 34:4; penekanan di tambahkan). “Dan Yosua *bangun pagi-pagi* lalu para imam mengangkat tabut Tuhan” (Yosua 6:12; penekanan di tambahkan).

Bagaimana Tuhan memulai hari-Nya selama pelayanan fana-Nya? Markus mencatat, “Pagi-pagi benar, *waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar*, Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana” (Markus 1:35). Maria, seorang murid yang berbakti, mengikuti teladannya dan dengan melakukan itu telah mengajarkan kita sebuah pelajaran yang kuat: “Pada hari pertama minggu itu, *pagi-pagi benar ketika hari masih gelap, pergilah Maria Magdalena*, ke kubur itu” (Yohanes 20:1). Di pagi-pagi sekali, dia menjadi orang fana pertama yang melihat Tuhan yang telah bangkit.

Berkat-Berkat dari Bangun Lebih Awal

Para pemimpin besar di zaman kita juga menggunakan jam di pagi-pagi sekali untuk menerima wahyu. Beberapa waktu yang lalu saya mendengar seorang anggota Kuorum

**Apa satu latihan,
yang jika diikuti secara
konsisten dan dengan
disiplin, akan membantu
Anda memiliki kesehatan,
tenaga, dan ilham yang
lebih baik?**

• • • • •



Pertama Tujuh Puluh menyebutkan dalam sebuah ceramah konferensi pasak bahwa dia adalah orang yang bangun lebih awal. Setelah pertemuan, saya berbicara kepadanya dengan singkat tentang kebiasaannya bangun lebih awal, kemudian menanyakan berapa banyak dari anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul yang menepati jadwal serupa. Dia menjawab, “Semuanya bangun lebih awal!” Itu adalah momen yang luar biasa, dan Roh bersaksi kepada saya bahwa tidur lebih awal dan bangun lebih awal sesungguhnya dapat berhubungan dengan menerima wahyu.

Berkat-berkat tambahan dijanjikan kepada mereka yang mengikuti nasihat Tuhan tentang tidur. Pikirkan janji-janji yang luar biasa ini: “Berhentilah tidur lebih lama daripada yang dibutuhkan; pergilah ke pembaringanmu awal, agar kamu boleh *tidak letih*; bangunlah awal, agar tubuhmu dan pikiranmu boleh *disegarkan*” (A&P 88:124; penekanan ditambahkan). *Menyegarkan* berarti “mengisi dengan kehidupan dan tenaga.”

Ahli filsafat di zaman dahulu Aristoteles menyarankan manfaat-manfaat lain kepada mereka yang menepati jadwal lebih awal: “Adalah baik bangun sebelum matahari terbit, karena kebiasaan seperti itu memberikan kontribusi bagi kesehatan, kekayaan dan kebijaksanaan.”² Negarawan AS Benjamin Franklin kemudian memasukkan pemikiran itu ke dalam asas dasarnya yang terkenal: “Tidur lebih awal dan bangun lebih awal, membuat manusia sehat, kaya, dan bijaksana.”³ Sebagian besar orang menempatkan kesehatan, kekayaan, dan kebijaksanaan di tempat paling atas dari hal-hal yang paling dihasratkan dalam kehidupan.

Kesehatan

Rata-rata usia pejabat eksekutif ketua (CEO) di Amerika adalah 55 tahun.⁴ Apakah Anda akan terkejut jika mengetahui bahwa CEO sebuah organisasi internasional adalah seorang pria berusia 97 tahun? Bagaimana jika Anda juga mengetahui bahwa dia masih melakukan perjalanan keliling dunia memberikan ceramah, melatih para pemimpin, bertemu dengan para pejabat pemerintah, dan diwawancarai oleh organisasi media utama pada usia yang lanjut ini?

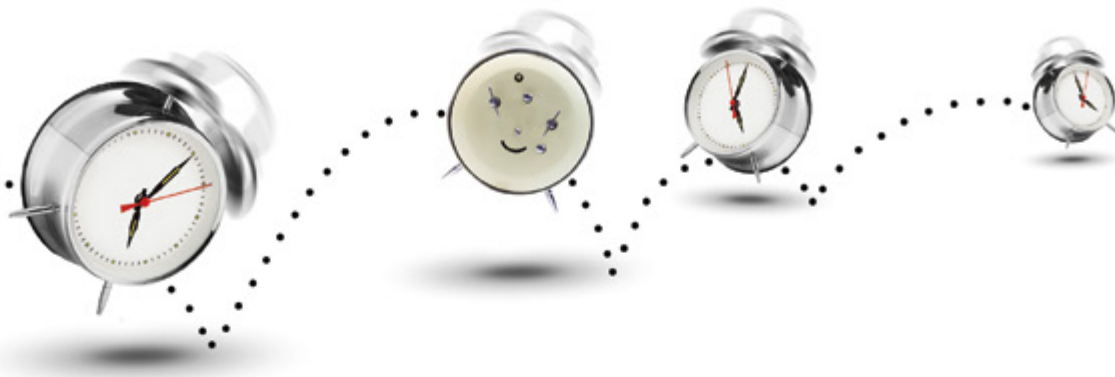
Bagaimana jika dua Wakil Presiden tertingginya adalah pria berusia 79 dan 87 tahun yang masih aktif? Namun itu adalah situasi yang persis dialami menjelang akhir pelayanan Presiden Gordon B. Hinkley (1910–2008) sebagai Presiden Gereja. Tampaknya mungkin bahwa jadwal lebih awal, meskipun bukan satu-satunya yang memberikan kontribusi, adalah di antara faktor-faktor yang menuntun pada umur panjang para pemimpin Gereja kita.

Mantan Presiden Universitas Brigham Young Ernest L. Wilkinson menunjukkan bahwa menepati jadwal lebih awal berhubungan dengan manfaat-manfaat kesehatan. Merujuk pada Presiden David O. McKay (1873–1970), Presiden Gereja saat itu, dia berkata, “Salah satu alasan besar, saya yakin, mengapa Presiden McKay telah menjalani kehidupan usia tua dengan sedemikian baik, matang, dan penuh semangat adalah fakta bahwa sewaktu remaja dia telah mengembangkan kebiasaan tidur lebih awal, bangun lebih pagi, pada umumnya sebelum matahari terbit, ketika pikirannya masih jernih dan tubuhnya masih penuh semangat, untuk melakukan pekerjaan sehari-hari.”⁵

Hubungan juga telah dikaitkan antara tidur dan bangun lebih awal dengan kesehatan mental dan emosional. Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengatakan, “Bagi mereka yang merasa dikalahkan dan ditindas, pandanglah ke jam-jam lebih awal setiap hari untuk penyelamatan Anda!”⁶

Kebijaksanaan

Hubungan antara pola tidur dan kebijaksanaan bukanlah sekadar teori. Sebuah kajian yang diadakan oleh para peneliti di Universitas Brigham Young menyatakan: “Para siswa yang memiliki kebiasaan pergi ke pembaringan terlambat dan tidur terlambat keesokan harinya memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata lebih rendah daripada para siswa yang memiliki kebiasaan tidur lebih awal dan bangun lebih awal. Semakin para siswa terlambat tidur di pagi hari, semakin rendah kecenderungan nilai mereka. Dari semua faktor yang dikaji, waktu bangun di hari kerja dan di akhir pekan memiliki kaitan yang paling kuat dengan IPK para siswa. Tiap jam para siswa tidur lebih lama dari rata-rata pada hari kuliah dikaitkan dengan



penurunan 0,13 pada IPK mereka (skala 0.0-4.0).⁷

Tidak berapa lama yang lalu saya melakukan survei terhadap 203 siswa perguruan tinggi Orang Suci Zaman Akhir tentang pola tidur mereka. Rata-rata para siswa ini bangun pukul 7.30 pagi di hari-hari sekolah dan pukul 9.15 di akhir pekan. Rata-rata waktu tidur mereka adalah tengah malam pada malam-malam saat kuliah dan pukul 1.00 pagi pada akhir pekan. Para siswa ini memiliki kebiasaan yang bertentangan langsung dengan riset yang menghubungkan tidur dan bangun lebih awal dengan perolehan pengetahuan. Barangkali temuan bahwa IPK yang lebih tinggi sebagai akibat dari tidur dan bangun lebih awal adalah terlalu sederhana untuk dipercayai. Apakah kita sudah menjadi seperti anak-anak Israel, yang menolak untuk mengikuti penangkal dari Tuhan terhadap gigitan ular “karena kesederhanaan caranya”? (1 Nefi 17:41; lihat juga Helaman 8:14–15).

Pertimbangkan nasihat yang Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, berikan terkait dengan memperoleh kebijaksanaan: “Saya menasihati anak-anak kita untuk melakukan penelaahan kritis mereka di jam-jam lebih awal di pagi hari ketika mereka masih segar dan terjaga, alih-alih berjuang melawan keletihan fisik dan kelelahan mental pada malam hari. Saya telah mempelajari kekuatan dari diktum, ‘Tidur lebih awal, bangun lebih awal.’⁸ Barangkali ini adalah satu alasan misionaris penuh waktu mengikuti jadwal tidur lebih awal dan bangun lebih awal.

Berkat-Berkat Lain

Menulis bersama istrinya, Barbara, Penatua Joe J. Christensen, anggota Tujuh Puluh emeritus, menunjukkan berkat-berkat yang jauh lebih besar kepada mereka yang mengikuti nasihat Tuhan tentang tidur: “Pastilah ada alasan yang sangat bagus untuk perintah tidur dan bangun lebih awal [lihat A&P 88:124] Dunia adalah tempat yang jauh lebih indah di pagi-pagi sekali. Kehidupan adalah jauh lebih tenang. Lebih banyak yang dapat dirampungkan dalam waktu yang lebih singkat.”⁹ Dalam sebuah ceramah api unggun di Universitas Brigham Young, Penatua Christensen lebih lanjut menyatakan: “Sebagian dari Anda tidak memiliki istirahat yang cukup sebagaimana yang

Anda butuhkan. Sebagian ada yang memiliki kebiasaan tidur terlambat dan tidur jauh lebih lama daripada yang sebenarnya dibutuhkan oleh sistem Anda, sehingga kehilangan sebagian dari ilham pribadi yang seharusnya dapat Anda terima.”¹⁰

Presiden Hinckley menambahkan janji lainnya kepada yang patuh: “Jika Anda tidur jam 10.00 malam dan bangun jam 6.00 pagi, segala sesuatu akan berjalan dengan baik bagi Anda.”¹¹

Mengikuti nasihat Tuhan tentang tidur mungkin tampak seperti hal yang kecil, namun “melalui sarana yang kecil Tuhan dapat mendatangkan apa yang besar” (1 Nefi 16:29). Saya memiliki kesaksian bahwa dengan mengikuti jadwal tidur dan bangun lebih awal mendatangkan banyak berkat ke dalam kehidupan kita, termasuk wahyu. Sungguh mengagumkan betapa lebih banyak yang dapat saya rampungkan dalam satu hari ketika saya tidur lebih awal dan bangun lebih awal. Manfaat-manfaat dari disiplin diri ini jauh melampaui upaya yang dituntut. Ketika kita memenangi pertempuran pertama di pagi hari melawan keinginan untuk terus tidur, kita jauh lebih mungkin untuk memenangi lebih banyak pertempuran pada hari itu. Kita juga lebih mungkin terisi dengan kehidupan dan tenaga. ■

Penulis tinggal di Texas, AS.

CATATAN

1. Lihat Joe J. Christensen, *To Grow in Spirit: A Ten-Point Plan for Becoming More Spiritual* (1989), 27–28.
2. Aristotle, dalam *Wit and Wisdom of Socrates, Plato, Aristotle*, diedit oleh N. B. Sen (1967), 100.
3. *Selections from the Writings of Benjamin Franklin*, diedit oleh U. Waldo Cutler (1905), 16.
4. Lihat *Forbes* magazine, “Emerging Culture, Worldwide Success,” 25 Okt. 2012.
5. Ernest L. Wilkinson, *Lifting One's Sights*, Brigham Young University Speeches of the Year (1 Okt. 1963), 4.
6. Russell M. Nelson, “Joy Cometh in the Morning,” *Ensign*, November 1986, 70.
7. *Journal of American College Health* 49 (2000): 125–30.
8. Boyd K. Packer, *Teach Ye Diligently* (1975), 205.
9. Joe J. and Barbara K. Christensen, *Making Your Home a Missionary Training Center* (1985), 33.
10. Joe J. Christensen, “Resolutions” (api unggun Universitas Brigham Young, 9 Januari 1994), 5, speeches.byu.edu.
11. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 166–67.

Pilar-Pilar Kekuatan di Hongaria

Oleh McKelle George

Para dewasa muda dari Hongaria, Krisztian Eszther* mengatakan bahwa Injil memperkuat imannya—bukan hanya kepada Allah tetapi juga untuk kehidupan yang optimis dan memuaskan. “Orang-orang Hongaria cenderung memikirkan tentang masa lalu yang gelap alih-alih masa depan kami yang cerah,” katanya. Eszther masa lalu yang dirujuk adalah sebuah periode waktu dalam sejarah Hongaria (1949–1956) ketika syair dari lagu kebangsaan Hongaria—*Isten, áldd meg a magyart*, yang berarti “Allah memberkati rakyat Hongaria”—tidak pernah dinyanyikan.

Injil Datang ke Hongaria

Hongaria secara resmi diakui sebagai Gereja pada tahun 1988, satu tahun setelah Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul mengucapkan doa pendedikasian di atas Gunung Gellért, dengan pemandangan Budapest di bawah. Pada tahun 1990 sebuah misi dibuka di Budapest, di sebuah negara yang muncul setelah 40 tahun tanpa kebebasan beragama. Sekarang pengaruh Allah kuat, khususnya dalam hati para dewasa muda Orang Suci Zaman Akhir.

Pusat Layanan Institut

Pusat-pusat layanan adalah bagian yang penting untuk membantu para dewasa muda di Eropa Tengah dan Timur. Pada malam sebelum Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul mengunjungi Eropa Tengah, dia terbangun dengan sebuah wahyu yang kuat. Dia merasa bahwa kekuatan Gereja di bagian dunia itu akan terletak di antara para dewasa muda. Sekarang pusat-pusat layanan merupakan tempat yang diterima dengan baik di mana para dewasa muda dapat menemukan kelas-kelas, kegiatan-kegiatan, dan teman-teman yang memiliki kepercayaan yang sama. “Di sini kami bisa bergembira bersama tanpa khawatir mengenai standar-standar kami terganggu,” kata Eszther.

Eszther bertemu dengan para misionaris di kota asalnya di Újfehértó dan menghadiri kelas bahasa Inggris mingguan mereka secara cuma-cuma. Tidak lama setelah itu para misionaris mengundang dia untuk mengikuti kegiatan-kegiatan cabang. “Sejak awal saya menghadiri setiap malam permainan, malam keluarga, dan dansa,” katanya. “Saya dibaptis tiga minggu sebelum saya berusia 18 tahun. Sekarang saya adalah putri Allah, dan Bapa Surgawi

Hongaria telah porak-poranda akibat perang dan penindasan, tetapi para dewasa lajang muda Gereja dipenuhi dengan harapan.

tidak akan pernah meninggalkan putrinya sendirian.”

Kegiatan Dewasa Muda

Eszther masih menghadiri kegiatan-kegiatan dewasa muda di cabangnya di Nyíregyháza. Belum ada lingkungan atau cabang untuk dewasa muda di Hongaria, tetapi “kami masih berkumpul bersama,” kata Eszther. “Kami telah pergi bersama ke Festival Bunga, festival kodok, dan kebun binatang.”

Sebagaimana yang telah diprediksi oleh Penatua Perry, para anggota dewasa muda di Hongaria mempersembahkan sumber terang kepada semua orang. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

** Di Hongaria, nama-nama keluarga ditempatkan sebelum nama panggilan.*

LEBIH BANYAK TENTANG ESZTHER

Seperti apakah berkenan di Hongaria?

Para anggota dewasa muda menciptakan kegiatan-kegiatan untuk saling bertemu, tetapi ini sulit karena mereka tinggal di dua tempat yang berbeda di negara itu.

Seberapa seringkah Anda pergi ke bait suci?

Saya termasuk anggota yang paling beruntung karena saya dapat mengunjungi Bait Suci Freiberg di Jerman setahun sekali .

Apakah pendidikan penting di Hongaria?

Ya, tetapi sebelumnya sulit untuk percaya karena kedua orangtua saya memiliki beberapa diploma dan keluarga kami masih bergumul. Sekarang saya melihat keuntungannya, dan saya mulai kuliah pada bulan Januari 2014.



HONGARIA BERDASARKAN JUMLAH

penduduk 9.877.365 orang (sampai dengan 2014)

luas tanah 35.919 mil persegi (93.030 km²)

Dikenal akan sumber air panasnya, Hongaria memiliki 450 tempat mandi umum

14 huruf hidup dalam bahasa Hongaria

GEREJA DI HONGARIA

5.050 Orang Suci Zaman Akhir

22 lingkungan dan cabang

1 pasak (dibentuk pada 2006)

6 pusat sejarah keluarga

1 misi (Budapest)

FAKTA TENTANG HONGARIA

Ibukota: Budapest

Bahasa: Hongaria (*Magyar*)



Yesus Kristus— Raja Damai Kita

*Kedamaian dapat datang kepada
semua orang yang dengan sungguh-
sungguh mencari Raja Damai.*



Oleh Penatua
Russell M. Nelson
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Berfokus pada Tuhan dan kehidupan abadi dapat menolong kita melewati segala tantangan kefanaan. Orang yang tidak sempurna tinggal bersama di planet bumi dengan orang yang tidak sempurna lainnya. Dunia kita adalah dunia yang telah jatuh yang dirusak oleh utang yang berlebihan, peperangan, bencana alam, penyakit, dan kematian.

Tantangan-tantangan pribadi datang. Apa pun yang dapat menyebabkan kekhawatiran, kita masing-masing mendambakan untuk menemukan kedamaian batin.

Pesan saya berkaitan dengan satu-satunya sumber kedamaian sejati dan abadi, Yesus Kristus—Raja Damai kita.¹

Yesus berfirman, “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Surga.”²

Dia dapat mendatangkan kedamaian kepada mereka yang kehidupannya telah diporakporandakan oleh perang. Keluarga-keluarga yang terganggu oleh tugas militer menanggung kenangan akan perang, di mana dalam benak saya tertanam pada saat Perang Korea.

Peperangan di masa kita sekarang jauh lebih canggih tetapi masih memilukan bagi keluarga-keluarga. Mereka yang begitu menderita dapat berpaling kepada Tuhan. Pesan-Nya

adalah pesan kedamaian yang menghibur di bumi dan niat baik di antara orang-orang.³

Kedamaian dapat datang kepada mereka yang tidak merasa sehat. Sejumlah bagian tubuh bisa terluka. Bagian yang lainnya mengalami sakit rohani karena kehilangan orang-orang yang dikasihi atau trauma emosional lainnya. Brother dan sister, kedamaian dapat datang kepada jiwa Anda sewaktu Anda membangun iman kepada Raja Damai.

“Apakah kamu memiliki siapa pun yang sakit di antara kamu? Bawalah mereka kemari. Apakah kamu memiliki siapa pun yang lumpuh, atau buta, atau pincang, atau buntung, ... atau yang sengsara dalam cara apa pun? Bawalah mereka kemari dan Aku akan menyembuhkan mereka.”⁴

“Aku melihat bahwa imanmu cukup sehingga Aku hendaknya menyembuhkanmu.”⁵

Kedamaian dapat datang kepada orang yang menanggung dukacita. Apakah dukacita yang berasal dari kesalahan atau dosa, semua yang Tuhan kehendaki adalah pertobatan yang sungguh-sungguh. Tulisan suci meminta kepada kita untuk “[menjauh dari] nafsu orang muda, ... [dan] berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.”⁶ Kemudian “balsam di Gilead”-Nya yang meredakan dapat menyembuhkan bahkan jiwa yang sakit karena dosa.⁷

Pikirkan tentang perubahan dalam diri John Newton, yang lahir di London pada 1725. Dia bertobat dari kehidupannya yang penuh dosa sebagai pedagang budak untuk menjadi pendeta Gereja Anglikan. Dengan perubahan hati yang hebat itu, John menuliskan kata-kata dalam nyanyian pujian "Amazing Grace" (Kasih Karunia Mengagumkan).

*Kasih karunia menakjubkan! Betapa merdu terdengar
Meny'lamatkan yang hancur s'perti aku.
Aku pernah tersesat, namun t'lah ditemukan;
Dulu buta, kini kumelihat lagi.*⁸

"Akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat."⁹

Kedamaian dapat datang kepada mereka yang kerjanya berat:

"Marilah kepada-Ku, semua yang letih dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan."¹⁰

Kedamaian dapat datang kepada mereka yang berduka nestapa. Tuhan berfirman, "Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur."¹¹ Sewaktu kita bertahan saat kematian orang yang kita kasihi, kita dapat dipenuhi dengan kedamaian oleh Tuhan melalui bisikan-bisikan dari Roh.

Mereka yang mati di dalam Aku tidak akan mengenyam kematian, karena akan manis bagi mereka."¹²

"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu."¹³

"Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,

Dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya."¹⁴

Kedamaian dapat datang kepada semua orang yang dengan sungguh-sungguh mencari Raja Damai. Pesan-Nya adalah



pesan yang manis dan menyelamatkan yang dibawa oleh para misionaris ke seluruh dunia. Mereka mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus sebagaimana yang telah dipulihkan oleh-Nya melalui Nabi Joseph Smith. Para misionaris mengajarkan kata-kata yang mengubah kehidupan ini dari Tuhan: “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.”¹⁵

Kedamaian dapat datang kepada semua orang yang memilih untuk berjalan di jalan Sang Guru. Ajakan-Nya diungkapkan dalam lima kata yang penuh kasih ini: “Datanglah ke mari dan ikutlah Aku.”¹⁶

Kita akan menyanyikan “Masyhurkanlah Nama Yesus,”¹⁷ karena Dia akan datang kembali. Maka “kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama.”¹⁸ Sebagai Mesias milenium, Dia akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan.¹⁹

Sewaktu kita mengikuti Yesus Kristus, Dia akan menuntun kita untuk hidup dengan Dia dan Bapa Surgawi kita, bersama keluarga kita. Melalui banyak tantangan kefanaan kita, jika kita tetap setia pada perjanjian-perjanjian yang telah kita buat, jika kita bertahan sampai akhir, kita akan memenuhi syarat untuk karunia terbesar dari semua karunia Allah itu, kehidupan kekal.²⁰ Di hadirat-Nya yang kudus, keluarga kita dapat bersama untuk selamanya.

Allah memberkati Anda, brother dan sister yang terkasih. Semoga Anda dan orang-orang yang Anda kasahi menikmati untuk selamanya semua berkat dari Tuhan—Raja Damai kita. ■

Dari ceramah Kebaktian Natal 2013.

CATATAN

1. Lihat Yesaya 9:6; 2 Nefi 19:6.
2. Matius 19:14.
3. Lihat Lukas 2:14.
4. 3 Nefi 17:7.
5. 3 Nefi 17:8; lihat juga Matius 13:15; 3 Nefi 18:32; Ajaran dan Perjanjian 112:13.
6. 2 Timotius 2:22; lihat juga 3 Nefi 9:13.
7. Lihat Yeremia 8:22; lihat juga “Sebelum Kau Tinggalkan Rumah” *Nyanyian Rohani*, no. 55; “There Is a Balm in Gilead,” *Recreational Songs* (1949), 130.
8. “Amazing Grace,” *Olney Hymns* (1779), no. 41; lihat juga Yohanes 9:25.
9. Lukas 15:7; lihat juga ayat 10.
10. Matius 11:28–30.
11. Matius 5:4; lihat juga 3 Nefi 12:4; Ajaran dan Perjanjian 101:14.
12. Ajaran dan Perjanjian 42:46.
13. Yohanes 14:27.
14. Yohanes 11:25–26.
15. Yohanes 14:15.
16. Lukas 18:22.
17. Lihat “Masyhurkanlah Nama Yesus,” *Nyanyian Rohani*, no. 76.
18. Yesaya 40:5.
19. Lihat Wahyu 19:16.
20. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.



LANGSUNG PADA INTINYA



Sebagai seorang pengajar yang **berusia 14 tahun**, apa yang benar-benar dapat saya **kontribusikan** pada **pengajaran ke rumah?**

Menurut tulisan suci, tujuan pengajar ke rumah adalah untuk “mengunjungi rumah masing-masing anggota, dan mengimbuu mereka untuk berdoa dengan bersuara dan secara rahasia dan melaksanakan segala kewajiban keluarga” (A&P 20:51). Pengajar ke rumah “mengawasi ... dan berada bersama dan menguatkan” orang-orang yang ditugaskan kepada mereka untuk diajar (A&P 20:53). Mereka “memperingatkan, memaparkan, mengimbuu dan mengajar, dan mengajak semua orang untuk datang kepada Kristus” (A&P 20:59).

Sekarang tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Dapatkah saya melakukan hal-hal itu?” Jawabannya adalah ya. Tanyakan kepada rekan Anda bagaimana Anda dapat berkontribusi. Dia dapat membantu Anda belajar untuk membuat janji, memberikan kesaksian, memberikan pelajaran, dan lebih banyak lagi. Maka Anda dapat melihat bagi diri Anda sendiri bagaimana Anda dapat memberkati kehidupan mereka yang Anda kunjungi, dan Anda akan merasa yakin tentang menggunakan karunia yang telah Allah berikan kepada Anda untuk memenuhi hal ini dan banyak tugas imamat lainnya di sepanjang kehidupan Anda. ■

Mengapa saya harus mengampuni seseorang yang bertanggung jawab karena telah menyakiti hati saya?

Perintah untuk mengampuni semua orang adalah perintah yang banyak dari kita mengalami kesulitan untuk melakukannya. Tetapi Tuhan telah berfirman bahwa kita harus mengampuni mereka atau kita berbuat dosa yang lebih besar (lihat A&P 64:9–11).

Itu mungkin sangat tidak masuk akal bagi kita pada awalnya, tetapi Tuhan berusaha menolong kita menjadi lebih seperti Dia dan menemukan sukacita yang lebih besar. Jika kita menempatkan beban kita kepada-Nya dan melepaskan amarah, kepahitan, dan

rasa sakit hati, kita akan mendapatkan kedamaian dalam kehidupan ini dan berkat-berkat yang besar dalam kekekalan. Itu mungkin memerlukan waktu, air mata, puasa, doa, konseling dengan para pemimpin imamat, dan kunjungan ke bait suci, tetapi itu akan sepadan.

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, telah mengajarkan:

“Kita harus melepaskan kepedihan kita. Sebagian dari tujuan kefanaan adalah untuk belajar cara

melepaskan hal-hal yang demikian. *Itulah cara Tuhan.*

“Ingatlah, surga dipenuhi dengan mereka yang mempunyai kesamaan dalam hal ini: Mereka diampuni. Dan mereka mengampuni” (“Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Liahona*, Mei 2012, 77). ■

Untuk lebih banyak tentang mengampuni orang lain, lihat Gordon B. Hinckley, “Pengampunan,” Liahona, November 2005, 81–84; James E. Faust, “Kuasa Penyembuhan dari Pengampunan,” Liahona, Mei 2007, 67–69.




**PELAJARAN
HARI MINGGU**

.....
Topik Bulan Ini:
**Tata Cara dan
Perjanjian**

SIAP UNTUK MENERIMA **IMAMAT MELKISEDEK?**

“Mereka semua yang menerima imamat, menerima sumpah dan perjanjian Bapa-Ku ini, yang tidak dapat Dia langgar” (A&P 84:40).

Tidak seperti Imam Harun, yang diterima tanpa sumpah, Imam Melkisedek diterima dengan sumpah yang dibuat oleh Bapa Surgawi dan dengan perjanjian yang dibuat antara Anda dan Dia. Gagasan-gagasan berikut akan membantu Anda memahami ungkapan-ungkapan kunci dalam Ajaran dan Perjanjian 84:33–44, di mana Tuhan mengungkapkan sumpah dan perjanjian imam.

APA SUMPAH YANG DIBUAT BAPA SURGAWI KITA?

“Bangkit setara dengan sumpah serta perjanjian mendatangkan yang terbesar dari semua karunia Allah: kehidupan kekal. Itulah tujuan Imam Melkisedek. Dengan menaati perjanjian sewaktu kita menerima imam dan memperbaruinya dalam upacara bait suci, kepada kita dijanjikan melalui sumpah yang dibuat oleh Bapa Surgawi kita, Elohim, bahwa kita akan memperoleh kepenuhan kemuliaan-Nya dan hidup sebagaimana Dia hidup.”

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, “Iman dan Sumpah serta Perjanjian Imam,” Liahona, Mei 2008, 61.

APA BAGIAN ANDA DALAM PERJANJIAN?

“Perjanjian di pihak manusia adalah bahwa dia akan mengembangkan pemanggilannya dalam imam [lihat A&P 84:33], dan bahwa dia akan hidup dengan setiap kata yang keluar dari mulut Allah, dan bahwa dia akan mematuhi perintah-perintah.”

Presiden Joseph Fielding Smith (1876–1972), “Magnifying Our Callings in the Priesthood,” dalam Conference Report, April 1970, 59.

APA YANG DIMAKSUD MEMILIKI TUBUH ANDA DIPERBARUI?

“Saya telah melihat janji itu digenapi dalam kehidupan saya sendiri dan kehidupan orang lain. Seorang teman saya melayani sebagai presiden misi. Dia memberi tahu saya bahwa di penghujung hari, sementara dia melayani, dia hampir tidak dapat naik ke tempat tidur pada malam hari bertanya-tanya apakah dia akan memiliki kekuatan untuk menghadapi satu hari lainnya. Kemudian, di pagi hari, dia akan mendapati kekuatannya dan keberaniannya dipulihkan. Anda telah melihatnya dalam kehidupan para nabi yang berusia lanjut yang tampaknya diperbarui setiap kali mereka berdiri untuk bersaksi tentang Tuhan Yesus Kristus dan Injil yang dipulihkan. Itulah janji bagi mereka yang maju dalam iman dalam pelayanan imam mereka.”

Presiden Henry B. Eyring, “Iman dan Sumpah serta Perjanjian Imam,” Liahona, Mei 2008, 62.

APA ARTINYA MENERIMA TUHAN?

“Pria yang dengan layak menerima imam menerima Tuhan Yesus Kristus dan mereka yang menerima Tuhan menerima Allah Bapa. Dan mereka yang menerima Bapa menerima segala yang Dia miliki. Berkat-berkat tak terkirakan mengalir dari sumpah dan perjanjian ini kepada pria, wanita, dan anak yang layak di seluruh dunia.”

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Perjanjian,” Liahona, November 2011, 88.



DAPATKAH REMAJA PUTRI MENERIMA BERKAT-BERKAT INI JUGA?

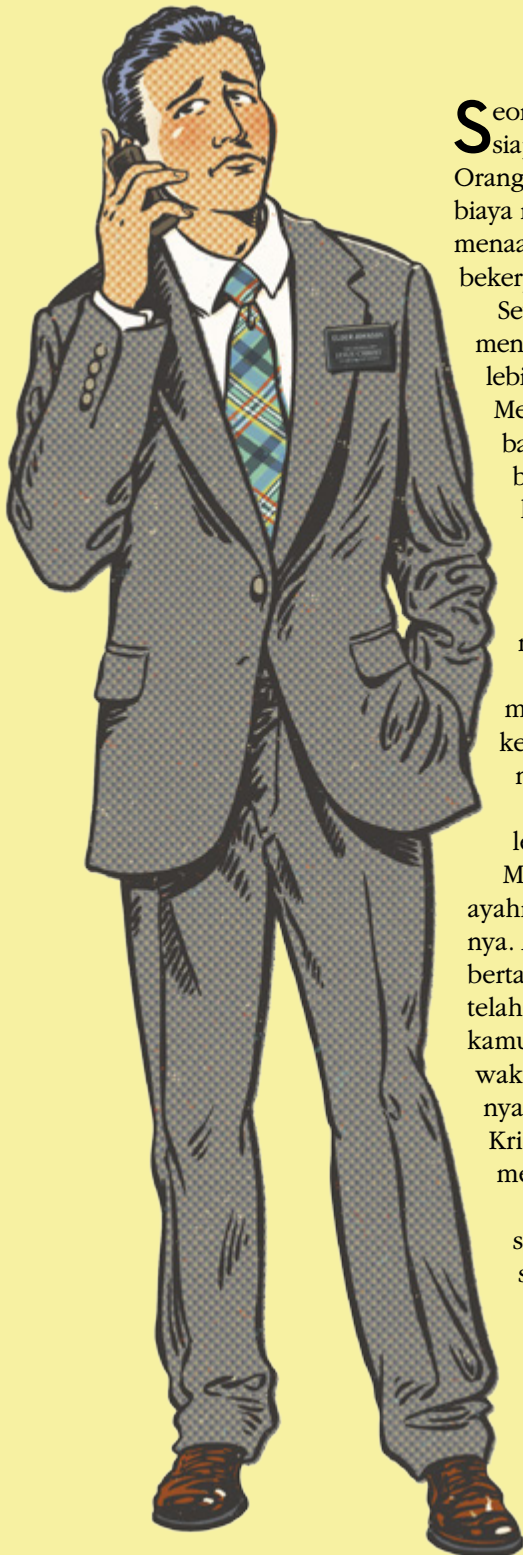
“Berkat-berkat imam tidak terbatas pada para pria saja. Berkat-berkat ini juga dicurahkan kepada para istri dan putri serta kepada semua wanita yang setia di Gereja. Para sister yang baik ini dapat mempersiapkan diri mereka, dengan menaati perintah-perintah dan dengan melayani di Gereja, untuk berkat-berkat dari rumah Tuhan. Tuhan memberikan kepada para putri-Nya setiap karunia dan berkat rohani yang dapat diperoleh oleh para putra-Nya.

Presiden Joseph Fielding Smith (1876–1972), “Magnifying Our Callings in the Priesthood,” dalam Conference Report, April 1970, 59.

Mata Rantai Tulisan Suci: Menerima Tuhan

Menerima imam adalah satu cara untuk menerima Tuhan. Bacalah ayat-ayat berikut untuk mempelajari dua lagi: Yohanes 13:20 dan Ajaran dan Perjanjian 112:20.

MENERIMA SEGALA YANG BAPA MILIKI: SEBUAH PERUMPAMAAN MODERN



Seorang pemuda sedang mempersiapkan diri untuk melayani misi. Orangtuanya setuju untuk membayar biaya misinya sepanjang dia bersedia menaati peraturan-peraturan misi dan bekerja keras. Dia setuju.

Setelah memasuki ladang misi, dia mendapati pekerjaan misionaris jauh lebih sulit daripada yang dia kira. Mempelajari sebuah bahasa yang baru, menyesuaikan diri dengan budaya yang berbeda, dan menghadapi penolakan membuat dia putus asa. Rekan dan presiden misinya berusaha memberikan dorongan kepadanya, tetapi dia masih merasa ingin menyerah.

Dia memberi tahu presiden misinya bahwa dia ingin pulang ke rumah. Presiden misinya menelepon ayah pemuda itu dan memberinya izin untuk menelepon putranya.

Misionaris itu memberi tahu ayahnya tentang keputusasaannya. Ayahnya berkata, "Selama bertahun-tahun Ayah dan ibumu telah menanti-nantikan hari ketika kamu akan melayani misi penuh waktu. Kami tahu betapa pentingnya untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada mereka yang tidak memilikinya."

Putranya menjawab, "Ayah, saya tidak menyadari bahwa misi sangat berarti bagi Ayah."

"Itu segalanya bagi Ayah," ayahnya menyatakan.

"Sepanjang hidup Ayah telah bekerja, membangun bisnis, dan menabung dengan hanya satu orang dalam benak: kamu. Gol Ayah adalah memberikan kepadamu warisan yang berkelimpahan."

"Tetapi, Ayah," putranya memotong pembicaraan, "itu tidak mengubah fakta bahwa saya tidak menikmati"

Ayahnya menyela, "Bagaimana Ayah dapat memercayakan bisnis dalam pengurusanmu jika kamu tidak dapat membuktikan kepada dirimu sendiri dengan melayani Tuhan selama dua tahun yang singkat?"

Ada keheningan sejenak sementara putranya merenungkan pertanyaan ayahnya.

Kemudian ayahnya berkata, "Nak, jika kamu akan setia dalam pemanggilan ini dan membuktikan dirimu layak, segala yang Ayah miliki akan menjadi milikmu."

Tersentuh oleh janji ini, sang putra dengan berani mengatakan kepada ayahnya, "Saya akan tetap bertahan."

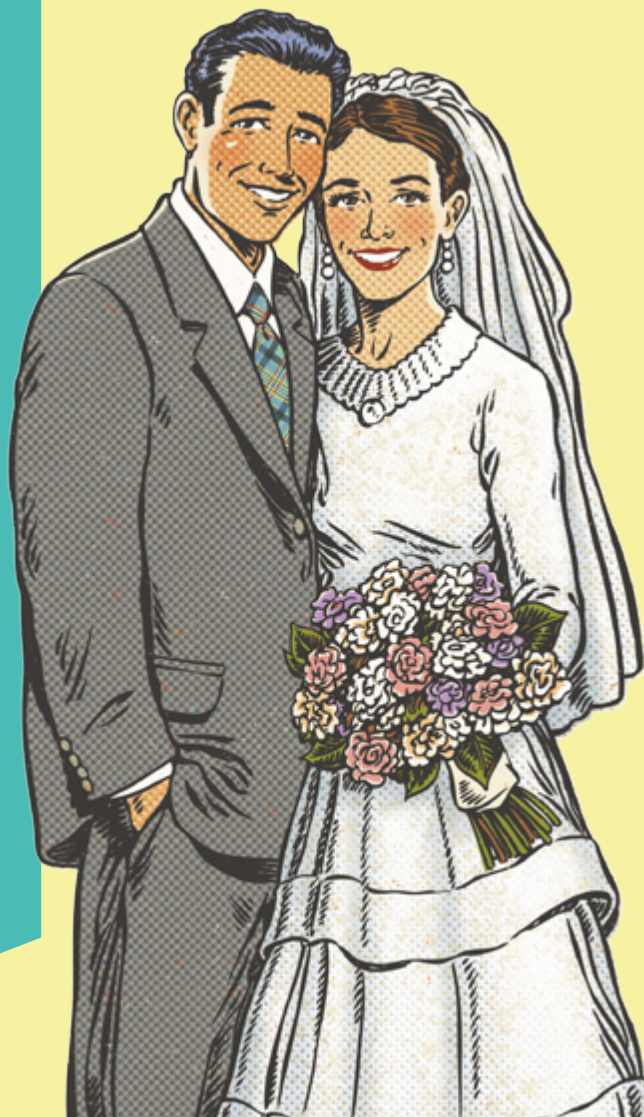
Putranya tetap bertahan, dan dia melayani dengan setia. Dia mengikuti peraturan-peraturan misi dan bekerja keras. Dan ya, di suatu waktu setelah misinya, dia menerima dari ayahnya warisan yang telah dijanjikan, bahkan segala yang ayahnya miliki untuk dibagikan.

Dari Penatua Carlos E. Asay (1926–1999) dari Tujuh Puluh, "The Oath and Covenant of the Priesthood," Ensign, November 1985, 45.

BERKAT-BERKAT YANG SAYA TERIMA MELALUI IMAMAT

Sewaktu saya hidup dengan saleh sebagai putri Allah, saya dapat menerima banyak berkat melalui imam-Nya. Saya dapat menjadi anggota Gereja Yesus Kristus, yang dipulihkan melalui imam. Saya dapat mengambil sakramen yang diberkati oleh kuasa imam dari Yesus Kristus untuk memperbarui perjanjian-perjanjian saya dan membantu saya bertobat lebih sepenuhnya. Saya menerima arahan pribadi dari Bapa Surgawi melalui berkat-berkat imam. Saya dapat ditetapkan di bawah arahan seseorang yang memegang kunci-kunci imam dan diberikan wewenang untuk bertindak dalam pemanggilan. Saya dapat menggunakan wewenang itu untuk memberkati kehidupan orang lain. Saya dapat membuat lebih banyak perjanjian dengan Bapa Surgawi melalui kuasa imam yang terdapat di dalam bait suci. Saya dapat menikah dengan seorang pemegang imam yang layak di bait suci, dan bersama-sama kami dapat membentuk keluarga dalam kesalehan. Dengan keluarga kekal saya, saya dapat menerima semua yang Bapa Surgawi miliki (lihat A&P 84:38).

Melissa Heaton, Utah, AS



BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN

Hal-Hal untuk Direnungkan pada Hari Minggu

- Bagaimana menurut Anda menaati perjanjian-perjanjian Anda mempersiapkan diri Anda untuk menerima semua yang Bapa miliki?
- Menurut Anda apakah perbedaan antara “mendapatkan” imam (A&P 84:33) dan “menerima” imam (lihat ayat 35)?
- Bagaimana ajaran-ajaran dalam Ajaran dan Perjanjian 98:11-12 dapat menolong Anda “hidup dengan setiap firman ... dari ... Allah” (A&P 84:44)?

Hal-Hal yang Bisa Anda Lakukan

- Berusaha layak menerima Roh Kudus. Ilham akan membantu Anda memahami dengan lebih baik ajaran keimamatan.
- Hafalkan sumpah dan perjanjian imam, yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 84:33-44.
- Telaahlah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci tambahan tentang keimamatan, seperti Alma 13 dan Ajaran dan Perjanjian 13; 20; 107; 121.



Oleh Penatua
Kent F. Richards

Dari Tujuh Puluh
dan Direktur
Pelaksana
Departemen
Bait Suci

MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MEMASUKI RUMAH TUHAN

*Tersenyumlah ketika Anda
memikirkan tentang bait suci. Itu
adalah tempat kuasa dan berkat.*

Dalam *open house* sebuah bait suci, saya memerhatikan beberapa gadis berbaris di belakang orangtua mereka di dalam bait suci. Mereka tersenyum sementara mereka melihat pantulan mereka dalam cermin ruangan pengantin. “Ingat,” nenek mereka berbisik, “betapa istimewanya kamu dan betapa Bapa Surgawi sangat mengasihimu.” Masing-masing gadis tersebut membayangkan saat ketika dia akan kembali ke bait suci sebagai wanita yang beriman, dengan kecantikan dan kesanggupan yang matang, siap untuk memenuhi misinya di bumi. Anak-anak lelaki yang menghadiri *open house* juga memiliki sekilas dari berkat dan tanggung jawab masa depan mereka.

Apa yang dirasakan oleh anak-anak ini di dalam bait suci adalah benar. Bapa Surgawi ingin memberkati Anda. Berkat-berkat terbesar-Nya datang sewaktu Anda memasuki bait suci untuk menerima tata cara-tata cara sakral dan untuk membuat serta menepati perjanjian-perjanjian sakral. Anda bertanggung jawab untuk mempersiapkan diri dan untuk siap.

Bait suci adalah penting dalam kehidupan Anda, khususnya ketika Anda masih muda: “Remaja putra

membutuhkan tempatnya di dalam bait suci bahkan lebih daripada ayahnya dan kakeknya, yang sudah dipenuhi dengan pengalaman hidup; dan remaja putri yang baru memasuki kehidupan, membutuhkan semangat, pengaruh, dan arahan yang datang dari peran serta di dalam tata cara-tata cara bait suci.”¹ Mulailah sekarang untuk mempersiapkan hati dan pikiran Anda untuk dapat sepenuhnya *menerima* dan *memahami* berkat-berkat ini (lihat Matius 13:23; Markus 4:20).

Menerima Kegenapan Injil

Jika Anda akan mempersiapkan diri Anda untuk memasuki bait suci, Anda akan “*siap* untuk menerima kegenapan Injil-[Nya]” di dalam bait suci (A&P 35:12; penekanan ditambahkan). Bait suci adalah tempat kuasa dan berkat. Tuhan memerintahkan Nabi Joseph Smith dan para Orang Suci di masa awal untuk berkumpul ke Kirtland, Ohio, AS, di mana mereka pada akhirnya akan membangun sebuah bait suci. “di sana kamu akan *diberkahi dengan kuasa* dari tempat yang tinggi” (A&P 38:32; penekanan ditambahkan).

Dalam *open house* sebuah bait suci baru-baru ini, seorang Rasul mengumumkan keluarganya di sekitar altar

kudus di dalam ruang pemeteraian. Dia mengajar mereka bahwa segala sesuatu yang kita lakukan di Gereja—kelas, kegiatan, program, dan pertemuan—mempersiapkan diri kita untuk datang ke altar bait suci untuk menerima tata cara pemeteraian. Bait suci melukiskan intisari sebenarnya dari rencana Bapa Surgawi untuk kebahagiaan dan kemajuan kekal Anda.

Mempersiapkan Diri untuk Membuat Perjanjian-Perjanjian dengan Allah

Persiapan Anda untuk memasuki bait suci dan membuat perjanjian-perjanjian tidak terjadi dengan cepat. Itu dimulai dengan pembaptisan Anda dan pengukuhan untuk karunia Roh Kudus dan kemudian tumbuh dengan doa, penelaahan tulisan suci, kepatuhan, dan pelayanan. Itu meminta kebersihan mingguan sewaktu Anda berperan serta dalam sakramen. Itu terjadi sewaktu Anda belajar untuk mengupayakan pengampunan melalui pertobatan, sewaktu Anda menaati standar-standar, dan sewaktu Anda secara layak membawa rekomendasi bait suci dengan penggunaan terbatas. Program-program remaja akan menolong Anda, tetapi persiapan Anda



POKOK-POKOK KUNCI

- Di dalam bait suci Anda menerima tata cara-tata cara yang penting bagi keselamatan Anda.
- Anda harus memasuki bait suci dengan bersih dan murni, bebas dari pelanggaran yang tak terampuni apa pun.
- Seperti dalam tulisan suci, banyak dari ajaran dan tata cara di dalam bait suci adalah simbolis, yang memperkenankan Anda untuk mempelajari lebih banyak lagi tiap kali Anda kembali ke bait suci.

adalah pribadi; Anda mengembangkan *kelayakan* Anda, *kesaksian* Anda, *keinsafan* Anda. Pendamaian Juruselamat berlaku bagi Anda secara pribadi.

Sewaktu Anda meningkatkan level kematangan rohani Anda, Anda akan berhasrat untuk mempersiapkan diri dan memasuki bait suci. Di sana Anda akan menerima tata cara-tata cara dan membuat perjanjian-perjanjian, yang merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjadi lebih dekat kepada Bapa Surgawi Anda. Tata cara bait suci adalah “tata cara-tata cara ... yang paling mulia yang telah diwahyukan kepada umat manusia.”²

Sewaktu Anda menerima tata cara-tata cara bait suci, Anda membuat perjanjian-perjanjian yang khusyuk dengan Bapa Anda hanya sekali bagi diri Anda sendiri, dan kemudian Anda akan berusaha untuk mematumhinya di sepanjang kehidupan Anda. Tiap kali Anda memasuki bait suci, Anda dapat merasakan Roh-Nya dan menerima wahyu dan pemahaman tambahan sementara menyediakan tata cara-tata cara yang diperlukan bagi orang lain. Anda akan memahami dan menerima kepastian akan keberadaan kekal Anda dan kuasa tiada akhir dari perjanjian-perjanjian Anda. Jika kita bukan makhluk kekal, bait suci tidak akan memiliki makna. Anda memasuki bait suci dan membuat perjanjian-perjanjian *karena* Anda akan ada secara kekal dan ingin berada bersama Bapa Surgawi Anda dan keluarga Anda dalam “keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir” (Mosia 2:41). Kepastian ini tumbuh dalam jiwa Anda sendiri dan diteguhkan oleh Roh Kudus.

Menjadi Layak

Peran Roh Kudus adalah nyata. Dia mengajarkan Anda, memurnikan Anda,



dan menyampaikan kasih Bapa (lihat Roma 5:5). Roh Kudus yang Dijanjikan adalah kuasa yang menegaskan dari Roh Kudus, yang mengesahkan tiap perjanjian secara kekal.

Untuk menerima Roh, Anda harus memasuki bait suci dengan bersih dan murni, bebas dari pelanggaran yang tak terampuni apa pun. Jika sang lawan dapat berhasil dengan cara apa pun untuk mengalahkan Anda, itu adalah untuk mencegah Anda memasuki bait suci atau membujuk Anda untuk pergi ke sana dengan tidak layak.

Untuk alasan ini, Anda akan diundang untuk duduk dalam wawancara pribadi oleh uskup atau presiden cabang Anda, untuk mempertimbangkan kelayakan dan kesiapan Anda untuk menerima rekomendasi memasuki bait suci. Jujur dan percayalah kepadanya untuk membantu Anda. Dalam kenyataannya, Anda menentukan kelayakan Anda sendiri di hadapan Tuhan (lihat A&P 109:24). Anda akan menandatangani rekomendasi Anda sendiri terlebih dahulu. Anda menjadi saksi atas kelayakan Anda di hadapan Tuhan.³

Menjadi layak tidak berarti Anda sudah sempurna. Itu berarti bahwa hati Anda benar, bahwa Anda menjalankan perintah-perintah, dan bahwa

Anda berhasrat untuk menjadi lebih baik tiap hari.

Belajar dari Simbol-Simbol

Di dalam bait suci, sebagaimana dalam tulisan suci, Tuhan mengajar dengan menggunakan simbol-simbol. Anda dapat menemukan banyak simbol dalam tulisan suci, seperti batu karang, benih, buah, pohon kehidupan, serta roti dan air sakramen (lihat, misalnya, 1 Nefi 11; Alma 32; Helaman 5:12). Pembaptisan dengan pencelupan menyimbolkan kehidupan baru, kelahiran kembali, dan kebersihan (lihat Roma 6:3–5). Di dalam bait suci kita semua mengenakan pakaian putih, yang menyimbolkan kemurnian, kekudusan, terang, dan kesetaraan.

Beberapa simbol di dalam bait suci baik melambangkan jasmani maupun rohani. Misalnya, mengenakan garmen adalah pengingat fisik harian akan perjanjian-perjanjian bait suci dan berkat-berkat yang dijanjikan. Jika dihargai dan dihormati, garmen melindungi diri kita dari godaan dan pengaruh yang tidak benar.

Setiap tata cara-tata cara bait suci adalah simbolis. “Dalam upacara sakral, seorang individu bisa dibasuh dan diurapi,”⁴ mengingatkan pada para raja dan para imam Israel zaman dahulu yang dipersiapkan untuk memegang jabatan mereka (lihat 1 Samuel 10:1; 16:13). Petunjuk dan perjanjian-perjanjian dalam pemberkahan menandakan dikenakan pakaian atau diperlengkapi dengan kuasa dan janji-janji tambahan dari Allah (lihat Lukas 24:49). Barangkali simbol yang paling indah adalah tata cara pemeteraian, di mana pasangan dipersatukan dalam ikatan yang tak terputuskan yang dapat bertahan sampai segala kekekalan

Janji-janji di dalam bait suci adalah berharga dan mulia. Itu adalah



“kemurahan yang besar” dan “berkat-berkat yang besar” (3 Nefi 10:18) yang Bapa kita telah cadangkan bagi Anda secara pribadi. Jadi terse-nyumlah ketika Anda memikirkan tentang bait suci.

Tidak peduli berapa usia Anda, lakukan apa pun yang diperlukan untuk siap menerima berkat-berkat terbesar yang Bapa di Surga tawarkan kepada Anda. Percayalah bagaimana rasanya ketika Anda masih kecil dan menyanyikan, “Ku ingin ke Bait Suci. Suatu hari nanti Sejak kecil kusiapkan diri; Ini tugas yang suci.”⁵ Ini bisa benar bagi Anda. ■

CATATAN

1. John A. Widtsoe, “Temple Worship,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, April 1921, 91–92.
2. *Memperiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* (buklet, 2002), 1.
3. Lihat Yosua 24:22, 27: “Kamulah saksi terhadap kamu sendiri, bahwa kamu telah memilih Tuhan untuk beribadah kepadanya.” Jawab mereka: “Kamilah saksi.” Lalu Yosua mengambil batu yang besar dan mendirikannya di sana, di bawah pohon besar, mengatakan, “Sesungguhnya batu inilah [seperti rekomendasi bait suci pribadi kita] akan menjadi saksi terhadap kita, sebab telah didengarnya segala firman Tuhan yang diucapkan-Nya kepada kita.”
4. *Memperiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 1.
5. “Ku Ingin ke Bait Suci,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 99.

MENGAPA KITA MEMBANGUN BAIT SUCI?

“Kita harus memperoleh suatu pemahaman mengapa kita membangun bait suci, dan mengapa tata cara-tata cara diperlukan bagi kita. Setelah kita memahaminya kita terus-menerus diperintahkan dan diterangi dengan masalah-masalah mengenai pentingnya kerohanian. Hal itu datang baris demi baris, ajaran demi ajaran, sampai kita memperoleh suatu kegenapan terang dan pengetahuan. Ini menjadi perlindungan yang besar bagi kita—bagi kita masing-masing secara pribadi

... Tidak ada pekerjaan yang lebih memurnikan secara rohani. Tidak ada pekerjaan yang dapat kita lakukan yang memberi kita lebih banyak kekuatan. Tidak ada pekerjaan yang memerlukan standar-standar kebajikan yang lebih tinggi.

Pekerjaan kita di bait suci memberi kita perisai dan perlindungan. ...

.... Jika kita mau memasuki perjanjian kita tanpa syarat atau berbagai alasan, Tuhan akan melindungi kita. Kita akan menerima cukup ilham untuk menghadapi tantangan kehidupan

Jadi datanglah ke bait suci—datang dan mintalah berkat-berkat Anda.”

Memperiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus (buklet, 2002), 37.



Menemukan Cara untuk **MENGAMPUNI**

Oleh Bonnie Brown

Kita semua akan menghadapi saat ketika seseorang melakukan sesuatu yang menyakiti hati kita. Kadang-kadang terasa tidak mungkin untuk melupakan rasa sakit itu. Tetapi bahkan ketika ketersinggungan itu berat, Juruselamat mengajarkan kepada kita untuk mengampuni semua orang. Pengampunan dapat menjadi pekerjaan yang sulit, tetapi melakukan hal-hal yang membawa kita lebih dekat kepada Kristus, kita dapat memperoleh kedamaian yang disediakan oleh pengampunan. Di bawah ini, dua remaja putri membagikan pengalaman mereka dalam mengampuni orang lain.

Mengampuni seorang Teman

Ketika Renee* pindah ke sebuah sekolah baru di Belgia, dia senang berteman dengan orang-orang baru. Kemudian seorang teman melakukan sesuatu yang membuat segala sesuatu menjadi sulit. Renee menjelaskan:

“Teman saya Nora menciptakan akun Facebook dengan menggunakan nama teman yang lain, Kate. Dia mulai mengganggu orang-orang dengan menggunakan profil itu, dan setiap orang menuduh Kate sebagai pelaku bully. Nora bahkan mengolok-olok saya di sekolah, mengusik agama saya dan kepribadian saya. Saya berusaha

menghindari serangan ini tetapi saya tidak bisa, sehingga saya mulai bergaul dengan orang-orang lain.

Ketika Nora mengakui tentang profil palsu itu, setiap orang marah kepadanya. Nora memberikan surat permintaan maaf, tetapi saya merasa bahwa saya tidak dapat mengampuninya. Saya begitu marah.

Suatu hari saya membaca tulisan suci, dan saya menemukan Ajaran dan Perjanjian 64:9–10: ‘Karenanya, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu seharusnya mengampuni satu sama lain; karena dia yang tidak mengampuni saudaranya akan pelanggarannya

berdiri terhukum di hadapan Tuhan; karena ada tinggal dalam dirinya dosa yang lebih besar. Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang.’

Seketika itu juga saya memikirkan tentang Nora. Saya tahu tidak benar bagi saya untuk merasa begitu marah. Saya berdoa dan memohon kepada Bapa Surgawi apakah Dia mau membantu saya mengampuninya. Itu tidak mudah, tetapi saya masih berusaha untuk melakukannya. Saya mulai dengan mengirim pesan kepadanya untuk menanyakan tentang kabarnya hari itu, dan terkadang kami berbicara saat makan siang. Saya mempelajari bahwa ayah Nora telah meninggal empat tahun sebelumnya. Kehidupannya sulit, dan dia pikir setiap orang tidak menyukainya. Saya senang saya tidak lagi marah kepadanya. Kate dan beberapa orang yang lain tidak memahami bagaimana saya dapat mengampuni Nora, tetapi saya tahu bahwa apa yang telah saya lakukan adalah benar, dan saya tahu bahwa Bapa Surgawi bangga terhadap saya.”

Renee belajar bahwa Allah memerintahkan kita untuk mengampuni semua orang. Dengan mengikuti perintah itu, dia memperoleh belas kasih dan pemahaman terhadap Nora dan dapat mengampuni sepenuhnya.

Menemukan Kedamaian dalam Kematian Saudara Laki-Laki Saya

Ketika saudara laki-laki Jane meninggal dalam sebuah kecelakaan mobil yang disebabkan oleh seorang pengemudi remaja dan para penumpang yang mabuk, dia tahu dia perlu untuk melupakan kepahitan yang dia rasakan, tetapi dia tidak tahu bagaimana caranya.

“Sulit untuk mengatakan apa yang paling menyakitkan bagi saya —kemarahan saya terhadap para remaja yang lalai ini atau kerinduan

tulus saya untuk kembalinya saudara laki-laki saya. Saya tidak dapat menanggung kehampaan besar dalam kehidupan saya. Saya ingat berdoa dengan sungguh-sungguh untuk waktu yang tampaknya berjam-jam. Segala yang saya inginkan hanyalah agar Nathan kembali.

Saya merasa kasihan terhadap anak-anak lelaki yang bertanggung jawab atas kematian Nathan karena saya tahu bahwa mereka memiliki perasaan bersalah yang sangat hebat. Tetapi saya juga merasakan kemarahan dan kekesalan. Adalah mudah untuk menyalahkan mereka. Saya mengatakan di dalam benak saya bahwa saya mengampuni para pemuda ini, tetapi kemarahan saya masih mengisi pikiran saya ketika saya teringat tentang kecelakaan itu. Saya sering bertanya kepada diri saya sendiri, ‘Bagaimana mungkin saya akan benar-benar mengampuni para pemuda ini, dan bagaimana saya tahu kapan saya akan mengampuni mereka?’

Setelah ratusan doa, puasa yang sungguh-sungguh, serta banyak penelaahan dan renungan akhirnya saya merasa bahwa saya benar-benar telah mengampuni mereka. Saya teringat merenungkan suatu hari. Saya pikir, ‘Saya mengampuni mereka. Bagaimana mungkin saya tidak dapat melakukannya? Setiap orang membuat kesalahan, dan siapa saya yang berhak menghakimi? Saya tidak akan pernah menyelesaikan apa pun dengan tetap bertahan, jadi saya melupakannya.’ Perasaan yang saya rasakan mengagumkan! Saya secara terus-menerus ingin mengetahui bahwa saya benar-benar telah mengampuni para pemuda itu, dan waktunya datang. Saya tidak dapat mengubah apa yang telah terjadi pada Nathan, tetapi saya dapat memilih untuk bereaksi dengan pengampunan dan kasih alih-alih kemarahan.”

Janet mempelajari bahwa sesungguhnya mengampuni dapat

memerlukan waktu dan upaya. Juruselamat berfirman, “Mendekatlah kepada-Ku dan Aku akan mendekat kepadamu” (A&P 88:63). Janet mendekat kepada Tuhan melalui puasa, doa, penelaahan tulisan suci, dan upaya-upaya lain. Sewaktu kita melakukan hal yang sama, kita dapat melepaskan kemarahan dan rasa sakit kita untuk digantikan dengan perasaan kedamaian dan pengampunan.

Dipenuhi dengan kasih

Sama seperti Janet dan Renee, pengampunan menolong kita merasakan belas kasih, pemahaman, dan kesabaran. Sewaktu kita mengampuni orang lain, Tuhan akan memenuhi diri kita dengan kasih-Nya yang murni dan kita akan menjadi lebih seperti Dia. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

** Nama-nama telah diubah.*



KASIH YANG MURNI

“Kasih murni Kristus dapat menghilangkan sisik kebencian dan kemurkaan dari mata kita, memperkenankan kita untuk melihat orang lain dengan cara Bapa Surgawi kita memandang kita: sebagai makhluk fana yang memiliki kelemahan dan tidak sempurna yang memiliki potensi dan nilai jauh melampaui kapasitas kita untuk membayangkannya. Karena Allah begitu mengasihi kita, kita pun harus saling mengasihi dan mengampuni.”

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Liahona*, Mei 2012, 76.

MENYEBARKAN SINAR MATAHARI

Senyuman dapat memberikan
kebaikan pada dunia.
Mencerahkan hari seseorang.

(Lihat Matius 5:14-16).

ILUSTRASI FOTO: OJEH DAVID STOKER

MUSIK dalam Kehidupan Saya

Saya berhenti bermain piano karena saya takut membuat kesalahan. Sekarang saya memiliki kesempatan untuk mengatasi rasa takut saya.

Oleh Sabrina de Sousa Teixeira

Impian saya sejak masa kanak-kanak adalah bermain piano. Ketika saya berusia 12 tahun, seorang anggota Gereja yang terkasih mengajar saya untuk bermain piano. Kemudian, saya menerima keyboard sebagai hadiah dari ayah saya. Meskipun demikian, keterpikatan saya untuk bermain piano mulai berkurang karena saya menjadi gugup ketika mencoba bermain dalam pertemuan sakramen. Saya membuat banyak kesalahan, merasa malu, dan tidak ingin bermain lagi. Saya mengatakan kepada diri saya sendiri bahwa saya akan mencobanya lagi hanya setelah saya banyak berlatih dan dapat bermain hampir dengan sempurna. Saya menjadi putus asa dan akhirnya menjual keyboard saya dan menyembunyikan bakat ini.

Bertahun-tahun kemudian, suatu hari Minggu tidak ada pengiring musik. Suster yang bermain piano di lingkungan kami telah pindah. Ketika saya melihat para anggota bernyanyi tanpa piano atau organ untuk mengiringi mereka, saya merasakan Roh mendorong saya untuk berbicara kepada uskup. Saya berkata, "Apakah boleh jika saya bermain piano?" Dia menerima.

Setelah bertahun-tahun menghindari piano, saya menaklukkan rasa takut membuat kesalahan. Saya sendiri terkejut, saya mulai bermain

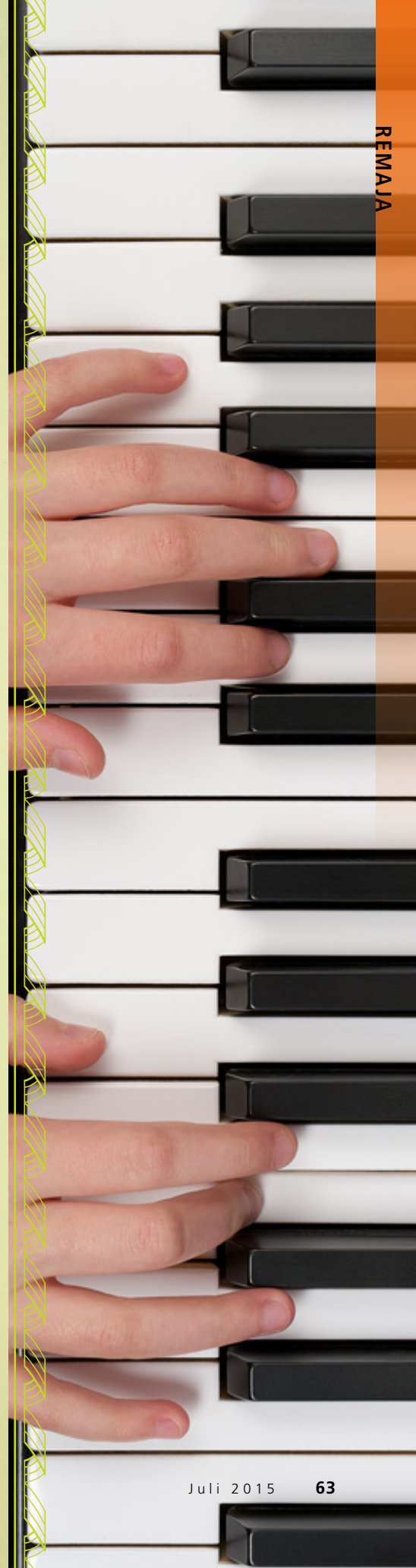
seakan-akan waktunya belum terlalu lama sejak saya berhenti bermain. Saya membuat kesalahan pada beberapa nada tetapi tidak banyak. Pengalaman itu memberi saya kekuatan untuk menyarankan kepada uskup saya bahwa saya akan berkomitmen untuk bermain setiap hari Minggu.

Saya berlatih setiap minggu, dan saya telah belajar mencintai piano lagi. Kapan pun saya berlatih, saya merasakan Roh dengan kuat di rumah saya. Kadang-kadang ketika saya bermain, anggota keluarga saya yang sedang melakukan pekerjaan di rumah bergabung bernyanyi bersama. Kami bergabung, menyanyikan nyanyian pujian yang sama.

Banyak anggota di lingkungan telah memerhatikan kemajuan saya dan mengucapkan selamat kepada saya. Saya bersyukur bisa berkontribusi untuk kerohanian dalam pertemuan-pertemuan di lingkungan saya dan bersyukur bahwa saya kembali pada bakat yang telah saya tinggalkan.

Saya telah belajar menghargai musik piano; ketenteraman yang diciptakannya adalah menakjubkan. Saya harap bahwa di surga kita akan mendengarkan jenis musik ini, dan siapa tahu, saya mungkin bisa berada di sana bermain dalam paduan suara selestial! ■

Penulis tinggal di Brasil.





Oleh Penatua
Juan A. Uceda
Dari Tujuh Puluh

Saya Berbicara kepada Allah sebagai Teman

“Pray, He is there; speak, He is list’ning” (Children’s Songbook, 12).

Ketika saya masih muda, saya sangat pemalu, dan sulit bagi saya untuk berteman. Saya berdoa kepada Allah untuk mengatasi rasa takut dan rasa malu saya. Saya berdoa kepada-Nya sebagai teman. Tak seorang pun yang mengajari saya cara melakukannya—saya benar-benar perlu berbicara kepada seseorang. Saya tidak memiliki teman, sehingga saya menemukan satu teman dengan berbicara kepada-Nya.

Kemudian saya bertemu dengan para misionaris. Mereka memberi saya Kitab Mormon, dan saya mulai membacanya. Ketika saya membaca 3 Nefi 17, saya benar-benar terkesan dengan cara Yesus membawa anak-anak kecil dan berdoa bagi mereka. Saya tahu bahwa ini adalah cara yang benar untuk berdoa.

Saya memutuskan untuk membaca semua tulisan suci tentang Yesus





Kristus berdoa. Dalam Lukas 3:21, setelah Yohanes membaptis-Nya, Yesus berdoa kepada Bapa Surgawi dan langit terbuka. Ketika saya membaca itu, saya tahu bahwa saya ingin berdoa dengan cara yang akan membuka langit juga.

Kadang-kadang saya merasa lelah dan merasa tidak ingin berdoa. Tetapi kemudian saya teringat bagaimana Yesus berdoa. Saya berusaha untuk menjadi jujur dan tulus dalam doa saya agar langit akan dibukakan bagi saya juga.

Kadang-kadang doa saya singkat karena saya tidak dapat menemukan kata-kata untuk mengungkapkan diri saya sendiri dengan baik. Saya hanya memiliki sejumlah perasaan di dalam hati, dan saya mengatakan, “Engkau tahu apa yang saya coba katakan. Mohon bantu saya.”

Kadang-kadang ketika saya berdoa untuk memberkati makanan, saya ingat bahwa bahkan dalam

dosa yang kecil itu, langit dapat dibukakan. Saya berusaha untuk melupakan tentang dunia dan terhubung dengan Bapa Surgawi. Dan dengan cara yang sangat rendah hati, saya mengucapkan hal-hal yang muncul dari hati saya.

Ketika saya merasakan kedamaian dan penghiburan, saya tahu bahwa langit terbuka bagi saya.

Setelah para misionaris mengajar keluarga kami tentang Injil, ibu saya, saudara perempuan saya, dan saya dibaptis. Tetapi ayah saya, saudara laki-laki saya, dan saudara perempuan saya yang lain tidak bergabung dengan Gereja. Saya benar-benar ingin ayah saya menjadi anggota Gereja. Saya berpuasa, dan setiap hari saya berdoa agar ayah saya menerima Injil dan dibaptis.

Saya tahu bahwa saya perlu berdoa bagi ayah saya, tetapi saya juga tahu saya perlu menunggu jawaban dari Allah. Kadang-kadang Dia mengatakan, “Belum.” Pada akhirnya ayah saya mendengarkan serta memahami, dan dia dibaptis.

Jika ibu atau ayah kamu bukan anggota Gereja, berbicaralah kepada temanmu—Bapamu di Surga. Mintalah Dia untuk menyentuh hati ibu atau ayahmu. Berbicaralah kepada-Nya dengan rendah hati dan jujur, dengan cara yang tulus. Tetapi setelah itu santailah. Dia memegang kendali. Dia tahu bagaimana melakukannya segala sesuatu. Dia lebih tahu mengenai ayah dan ibumu daripada kamu. Dia tahu bagaimana menjangkau mereka.

Jangan khawatir. Anda memiliki seorang teman. Berdoalah dengan hatimu, dan Bapa Surgawi akan mendengarkanmu. Langit akan dibukakan. Dia mengenalmu, dan Dia akan memberkatimu. ■

APA YANG DAPAT KAMU LAKUKAN?

- | | |
|---|---|
| <p>Bagaimana jika seseorang dalam keluargamu bukan anggota Gereja? Atau bagaimana jika keluargamu belum dimeteraikan di bait suci? Berikut adalah lima hal yang Penatua Uceda lakukan yang dapat kamu lakukan juga:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicaralah kepada Bapa Surgawi dalam doa. Dia adalah temanmu. 2. Berdoalah bagi keluargamu. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Percayalah kepada Bapa Surgawi. Dia mengenal keluargamu, dan Dia tahu bagaimana membantu mereka. 4. Santailah dan jangan khawatir. Bapa Surgawi memegang kendali. 5. Ketahuilah bahwa Bapa Surgawi mengenalmu dan Dia akan memberkatimu. |
|---|---|

Kisah ini terjadi pada Mei 1889.

Anna Matilda Anderson berdesak-desakan bersama ibu dan saudara perempuannya, Ida, di bawah payung hitam. Dari sudut matanya, dia melihat kereta api mendekat. Dia menggigil. Kereta api ini akan membawanya dari Swedia dan memulai perjalanannya ke Amerika.

“Bersikap baik dan dengarkanlah Penatua Carlson,” ibu Anna berbisik dalam bahasa Swedia. Dia memegang kedua anak gadisnya dengan erat. Penatua Carlson adalah seorang misionaris yang telah melayani di Swedia selama tiga tahun, sejak Anna berusia delapan tahun. Sekarang tiba waktunya bagi dia untuk kembali kepada keluarganya di Idaho, di Amerika Serikat.

Ketika Ibu telah memutuskan untuk mengirimkan Anna dan Ida ke Amerika untuk meloloskan diri dari penganiayaan di Swedia, Penatua Carlson telah menawarkan bantuan untuk mengawasi mereka. Sekarang dia berdiri di dekat kereta api. Dia memberi isyarat kepada kedua gadis itu untuk bergabung dengannya. Ida memeluk

ibunya dengan erat dan bergerak maju, tetapi Anna tetap di belakang.

“Aku sayang Ibu,” kata Anna. “Aku akan merindukanmu.”

“Aku akan merindukan Ibu juga. Sekarang dengarkan baik-baik. Jika kamu datang ke sebuah tempat di mana kamu tidak dapat memahami apa yang orang-orang katakan, jangan lupa untuk berdoa kepada Bapamu di Surga karena *Dia* dapat memahamimu.”

Masih memikirkan tentang kata-kata ibunya, Anna naik ke kereta api dan duduk di sebelah Ida dan Penatua Carlson. Dia gembira naik kereta api untuk yang pertama kalinya, tetapi sekarang dia hanya ingin sekilas terakhir melihat ibunya. Kereta api terlalu tinggi bagi dia untuk melihat wajah orang-orang, tetapi dia tersenyum ketika dia melihat payung hitam ibunya yang dipegang tinggi di atas kerumunan orang banyak. Itu mengingatkan dia bahwa Ibu sedang memerhatikan.

Dengan embusan asap yang besar, kereta api bergerak maju.

Pada mulanya gerakannya begitu perlahan sehingga Ibu berlari di samping kereta api. Payung hitam itu dilambatkan ke Anna. Tetapi segera



Perjalanan Anna

Oleh Jessica Larsen
Berdasarkan kisah nyata



payung hitam itu lenyap dari pandangan. Anna bersandar pada kaca jendela dan bertanya-tanya apa yang akan terjadi.

Beberapa minggu kemudian, Anna bersandar pada kaca jendela di kereta api yang lain. Kereta yang ini sedang membawanya ke Salt Lake City, Utah. “Amerika terlihat berbeda dari Swedia, *ya?*” dia berkata kepada Ida.

“*Ya,*” Ida berbisik kembali dalam bahasa Swedia. “Tetapi Amerika adalah rumah kita sekarang, dan jika kita bekerja cukup keras, kita dapat membawa Ibu ke sini juga.”

Belum ada cukup uang bagi Ibu untuk membeli tiketnya sendiri. Sebuah keluarga di Ogden, Utah, telah membayar biaya perjalanan Ida ke Amerika. Ida akan tinggal bersama mereka di tanah pertanian mereka dan bekerja untuk membayarnya kembali. Tetapi Anna akan tinggal bersama bibinya di Salt Lake City. Bibi Anna telah datang ke Utah beberapa tahun sebelumnya, dan Ibu telah menulis surat untuk memberi tahu dia bahwa Anna akan datang.

Setelah kereta api, mereka telah naik perahu melewati Laut Utara ke Denmark. Lalu mereka berlayar ke Inggris dan Irlandia melintasi Samudra Atlantik dan berlabuh di New York City. Anna telah mengalami mabuk laut di sebagian besar perjalanannya selama 15 hari. Dia merasa lega naik kereta api di New York menuju Utah.

“Ogden, Utah!” teriak kondektur. Anna masih tidak mengerti bahasa Inggris, tetapi dia mengenali nama kota itu. Hatinya sedih. Bahkan lebih sedih lagi ketika Penatua Carlson berdiri dan mengambil tasnya dan tas Ida.

“Apakah kamu harus pergi?” dia bertanya kepada kakaknya.

“*Ya,*” Ida berkata dengan lembut. “Jangan khawatir, Bibi akan ada di sana ketika kamu sampai di Salt Lake City.”

Anna mengawasi sementara Ida dan Penatua Carlson bertemu keluarganya di stasiun. Mereka membawa Ida dalam sebuah gerobak tertutup ke rumah barunya di tanah pertanian dan kemudian melakukan perjalanan ke Idaho. Sekarang Anna merasa benar-benar sendirian.



Kereta api melaju dengan suara bergemuruh melintasi malam sampai tiba-tiba berhenti di stasiun di Salt Lake City. Waktu itu hampir tengah malam. Anna mengambil tasnya dan melompat ke peron. Matanya yang lelah mencari-cari bibinya.

Tetapi tak seorang pun yang menunggu dia.

Rasa takut menyelimuti Anna. Dia mencari di peron lagi, berharap dia telah melewati sesuatu. Matanya melihat dalam kegelapan. Dia mencoba mengidentifikasi ciri-ciri orang di tengah sinar lampu gas yang berkedip-kedip. Tetapi bibinya tidak ada di sana.

Orang-orang yang tak dikenal berjalan ke arahnya dan bertanya kepadanya. Anna pikir mereka ingin membantu, tetapi dia tidak dapat memahami apa yang mereka ucapkan.

Dia belum pernah merasa begitu takut dalam hidupnya. Tidak takut ketika teman-teman sekelasnya di Swedia mengejek dia karena agama barunya. Tidak takut ketika dia sakit dalam kapal menuju New York. Dan

bahkan tidak takut ketika dia mengucapkan selamat tinggal kepada ibunya.

Anna menutup matanya dan memikirkan kembali kata-kata ibunya: "Jangan lupa untuk berdoa kepada Bapamu di Surga karena *Dia* dapat memahamimu."

Anna berlutut di peron di samping kopernya dan berdoa lebih keras daripada yang pernah dia lakukan dalam hidupnya. Dia berdoa agar Bapa Surgawi mau mengirimkan seseorang yang bisa berbicara bahasa Swedia dan dapat memahaminya.

Ketika dia selesai berdoa, dia melihat ke atas. Tetapi masih belum ada seorang pun yang menunggu dia. Tetapi kemudian dia melihat sebuah keluarga Jerman yang dia kenali saat berada di kereta api. Ibu tersebut memberikan isyarat kepadanya untuk mengikuti mereka. Masih menangis, Anna mengambil tasnya dan berjalan mengikuti mereka.

Dia mengikuti mereka ke pintu gerbang selatan blok Alun-Alun Bait Suci. Dia melihat ke tempat di mana

bait suci baru yang indah telah dibangun. Kemudian tiba-tiba Anna mendengar langkah kaki cepat di dekatnya. Seorang wanita sedang tergesa-gesa menuju mereka, melihat dengan dekat semua imigran yang tiba. Tatapan wanita itu melewati keluarga Jerman. Kemudian dia berhenti di depan Anna. Ketika Anna menengadah, wanita itu berhenti dan menatapnya. Anna menatap balik, harapan muncul dalam dirinya.

Anna mengenali dia! Dia adalah guru Sekolah Minggu yang telah pergi ke Utah hanya setahun sebelumnya! Dia mengenali Anna!

Guru itu mendekap Anna dengan erat. Dia menyeka air mata Anna dan berbisik dalam bahasa Swedia, “Saya telah terbangun berulang-ulang. Gambar mengenai para imigran yang tiba terlintas dalam benak saya. Saya tidak dapat tidur kembali. Saya terdorong untuk datang ke bait suci untuk melihat apakah ada siapa pun yang saya kenal di sini.” Dia meraih tangan Anna dan menuntunnya ke jalan. “Sekarang mari ikut saya.”

Belakangan Anna mengetahui bahwa bibi dan pamannya telah pindah dari Salt Lake dan belum menerima surat dari ibunya. Gurunya mengirim pesan kepada mereka, dan mereka datang untuk menjemput Anna empat hari kemudian. Pada akhirnya Ida dan Anna dapat membawa Ibu mereka ke Amerika juga.

Tetapi untuk sekarang, itu tidak penting. Sewaktu Anna berjalan menuju rumah gurunya, dia berpikir, “Bapa Surgawi *lebih dari* sekadar menjawab doa saya. Saya hanya memohon seseorang yang dapat memahami saya, dan Dia mengirimkan seseorang yang saya *kenal*.” ■

Penulis tinggal di Arizona, AS.

TEMUKAN PAHLAWAN KELUARGAMU

.....
Mintalah orangtua atau kakek-nenekmu untuk menceritakan kepadamu kisah-kisah tentang keluargamu. Kamu mungkin saja menemukan seorang pahlawan dari masa lalu keluargamu!



Bapa Surgawi Menjawab Doa-Doa Saya



Oleh George R., usia 9 tahun, New Mexico, AS

Sudah sering kali Bapa Surgawi mendengar dan menjawab doa-doa saya. Ingatan pertama saya tentang hal ini terjadi ketika saya berusia empat tahun. Saya telah kehilangan blok-blok yang dengannya saya ingin bermain. Sehingga saya pergi ke kamar saya dan berlutut untuk berdoa. Saya memohon kepada Bapa Surgawi untuk menolong saya menemukan mainan saya. Doa saya langsung dijawab—saya menemukan blok-blok itu di kamar sebelah.

Salah satu saat paling penting doa saya dijawab adalah bersama seluruh keluarga saya. Beberapa bulan setelah sepupu saya Christian menyelesaikan misinya, dia mengendarai mobil pada larut malam di sebuah jalan ngarai pegunungan. Dia dan mobil lain saling bertabrakan.

Pengemudi yang lain tidak apa-apa, tetapi sepupu saya dibawa ke rumah sakit dengan helikopter.

Christian mengalami cedera serius di seluruh tubuhnya. Dia mengalami koma, dan menurut para dokter dia tidak akan siuman. Keluarga kami memutuskan untuk berpuasa. Orangtua saya, saudara perempuan, kakek dan nenek, bibi, paman, dan semua sepupu saya bergiliran berpuasa bagi Christian. Saya berpuasa pada satu hari sekolah. Saya harus menjelaskan kepada guru dan teman-teman sekelas saya mengapa saya tidak makan siang hari itu. Saya benar-benar tidak keberatan tidak makan selama satu hari karena saya sedang berpuasa bagi sepupu saya.

Bapa Surgawi menjawab doa-doa kami, dan Christian pada akhirnya siuman dari komanya. Kemampuannya masih belum pulih semuanya, tetapi dia telah membuat beberapa kemajuan. Saya tahu pemulihan Christian masih lama. Kami masih berdoa bagi dia. Segala sesuatu adalah mungkin dengan bantuan Bapa Surgawi. ■

PERTANYAAN UNTUK KALIAN

Untuk hal-hal apakah kalian membutuhkan bantuan? Ingatlah untuk berbicara dengan Bapa Surgawi!

Ikut Aku

(Disederhanakan)

Lirik oleh John Nicholson
Musik oleh Samuel McBurney

Dengan rendah hati ♩ = 69-76

System 1: Chords: C, F, C, F, C. Lyrics: 1. "I - kut A - ku," sab - da Ye - sus. 2. "I - kut A - ku," se - der - ha - na, 3. Cu - kup bi - la ki - ta ta - hu, 4. Ki - ta tak sa - ja i - kut - i

System 2: Chords: A7, Dm, G, C. Lyrics: Ma - ri ja - lan di je - jak - Nya. Ke - b'nar - an cer' - lang dan ja - ya, Ha - rus i - kut Di - a s'la - lu, Ja - lan - Nya di du - nia i - ni;

System 3: Chords: Cm, Gm, D7, G. Lyrics: De - ngan i - ni ki - ta sa - tu Ter - kan - dung da - lam fir - man - Nya, De - ri - ta hi - dup di du - nia Sa - at be - bas da - ri su - sah

System 4: Chords: G7, C, D7, G7, C. Lyrics: De - ngan Put - ra Al - lah i - tu. Mem - b'ri il - ham a - kal ki - ta. Me - nu - ju yang le - bih mu - lia. Ja - di ah - li wa - ris Al - lah.

Perumpamaan tentang Talenta

Oleh Jean Bingham

Yesus menceritakan sebuah kisah, atau perumpamaan, tentang seorang pria yang meminjamkan beberapa koin kepada tiga orang yang bekerja baginya. Kemudian pria itu pergi. Sementara dia pergi, dua orang bekerja dengan keras dan menggunakan koin mereka untuk memperoleh lebih banyak koin untuk diberikan kembali kepada pria itu. Tetapi satu orang hanya mengubur koinnya karena dia takut menghilangkannya. Ketika pria itu kembali, dia memberikan hadiah kepada mereka yang meningkatkan jumlah koin yang telah dia pinjamkan kepada mereka. Tetapi dia mengambil koin dari orang yang tidak berusaha untuk meningkatkannya (lihat Matius 25:14–29).

Seperti pria dalam perumpamaan itu, Bapa Surgawi telah memberikan kepada kita masing-masing sesuatu yang sangat berharga—bukan koin, tetapi kemampuan atau bakat khusus, seperti menyanyi, memperlihatkan kasih, berlari, atau menolong orang lain. Seperti orang-orang di dalam perumpamaan itu, kamu harus bekerja keras untuk membuat bakatmu tumbuh!

Bagaimana kamu dapat mengikuti ajaran-ajaran Yesus dengan menggunakan dan meningkatkan bakatmu? Kamu dapat merasa lebih bahagia dan menolong orang lain ketika kamu melakukannya. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

BELAJARLAH LEBIH BANYAK

Bakat adalah kemampuan khusus, seperti bakat untuk menggambar. Tetapi di masa Yesus, kata *talenta* berarti sejumlah uang yang bernilai besar. Bagaimanakah kedua jenis bakat ini serupa?



Pertunjukkan Bakat Keluarga

Rencanakan sebuah pertunjukan untuk membagikan bakat kalian.

1. Mintalah tiap anggota keluarga membagikan sesuatu yang dapat mereka lakukan dengan baik, seperti membaca dengan lantang, membuat kue, menampilkan sebuah musik, menceritakan lelucon, melakukan gerakan jumpalitan, atau membagikan senyuman yang bahagia.
2. Setelah tiap orang selesai membagikan bakat, mintalah para anggota keluarga yang lain menceritakan sesuatu yang baik yang telah mereka perhatikan tentang orang itu.
3. Untuk suguhan, gabungkan buah favorit masing-masing orang untuk membuat salad buah yang lezat!

PEMBICARAAN KELUARGA

Bantulah tiap anggota keluarga menyebutkan sedikitnya satu bakat yang dia miliki. Bagaimana kalian dapat saling menolong membuat bakat-bakat kalian tumbuh? Berbicaralah tentang bagaimana menggunakan bakatmu untuk menolong orang lain dan memperlihatkan rasa syukurmu kepada Bapa Surgawi. Tantanglah para anggota keluarga untuk mencari bakat satu sama lain dan membagikan pujian yang tulus tiap hari.

Lagu: " 'B'rilah, ' Kata Riam" (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 116)

Tulisan Suci: Ajaran dan Perjanjian 46:11

Video: Kunjungilah Biblevideos.org untuk menonton "Perumpamaan tentang Talenta"



BAGIKAN BAKAT
KAMU!

Tempat: _____

Hari: _____

Waktu: _____

Bawa sepotong buah
untuk membantu
membuat suguhan!

*Anda dapat mencetak
lebih banyak undangan
di liahona.lds.org*

PETUNJUK TULISAN SUCI

Memainkan peran sebuah cerita tulisan suci adalah cara yang menyenangkan untuk mempelajari tentangnya.

1. Tugasi seseorang untuk memainkan peran tiap bagian dalam cerita. Kalian dapat menggunakan pakaian dan alat bantu sederhana seperti jubah atau koin kertas.
2. Mintalah seseorang membacakan cerita itu, berhenti sejenak setelah tiap ayat sehingga para pemain dapat memainkan peran apa yang baru saja dibaca.
3. Mainkan peran cerita itu sekali lagi agar semua orang mendapatkan giliran.

HALAMAN KITA



SAYA BERDOA UNTUK MENGETAHUI APA YANG HARUS DILAKUKAN

Ketika saya duduk di kelas tiga SD, kami mengadakan pesta untuk merayakan akhir tahun. Setiap orang melemparkan air, berteriak, dan mengucapkan kata-kata yang buruk. Saya merasa tidak nyaman dalam situasi itu, sehingga saya mengucapkan doa dan Roh Kudus membantu saya merasa lebih baik dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Saya melangkah menjauh dari setiap orang dan pergi ke ruangan lain. Saya merasa aman dan memiliki perasaan hangat di dalam hati.

Cristina V., usia 11 tahun, Uruguay



Kitab Mormon adalah benar. Itu adalah firman Allah. Saya senang membacanya karena kitab itu menceritakan kisah dan ajaran dari para nabi.

Z. Pei-chen, usia 7 tahun, Taiwan



Saya suka kisah tentang bahtera Nuh dalam Alkitab, dan saya suka menggambar, melukis, bermain, dan meluangkan waktu bersama keluarga saya. Ini adalah gambar saya tentang Bait Suci Kirtland.

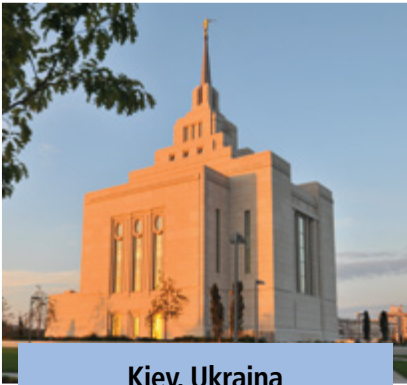
Leonardo G., usia 7 tahun, Venezuela



Joaquin V., usia 9 tahun, California, AS

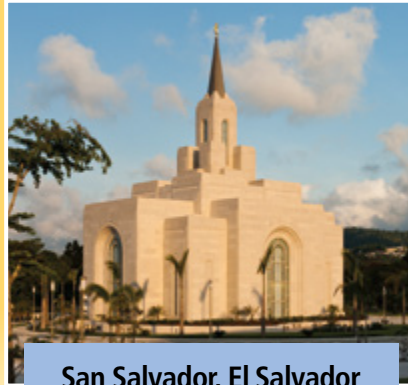
Kartu Bait Suci

Potonglah halaman ini, rekatkan pada kertas tebal, dan potonglah menjadi kartu-kartu. Kunjungi liahona.lds.org untuk mencetak lebih banyak kopi kartu dan untuk menemukan kartu-kartu untuk bait suci lainnya.



Kiev, Ukraina

Didedikasikan pada 29 Agustus 2010,
Oleh Presiden Thomas S. Monson



San Salvador, El Salvador

Didedikasikan pada 21 Agustus 2011,
Oleh Presiden Henry B. Eyring



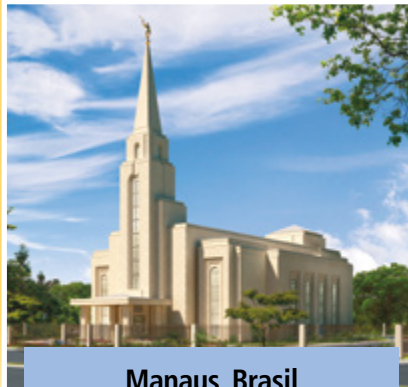
Quetzaltenango, Guatemala

Didedikasikan pada 11 Desember 2011,
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf



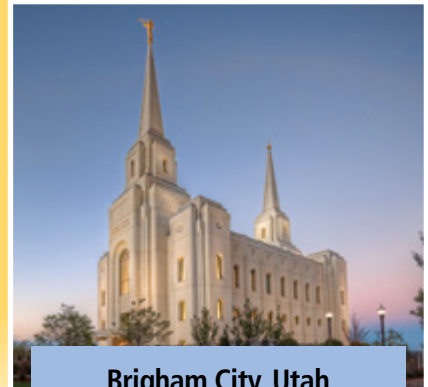
Kansas City, Missouri

Didedikasikan pada 6 Mei 2012,
Oleh Presiden Thomas S. Monson



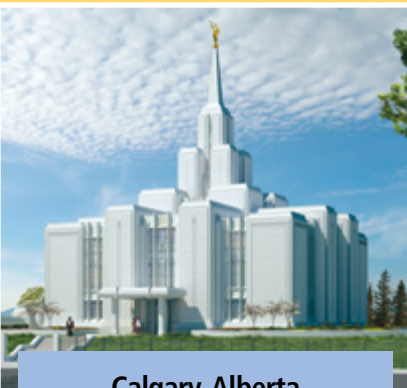
Manaus, Brasil

Didedikasikan pada 10 Juni 2012,
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf



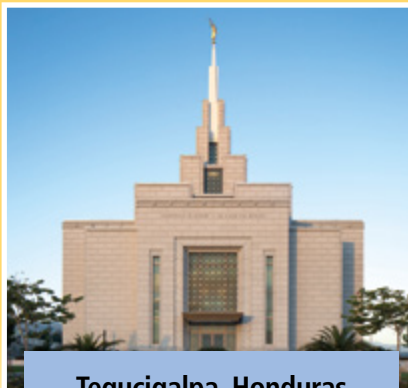
Brigham City, Utah

Didedikasikan pada 23 September 2012,
Oleh Presiden Boyd K. Packer



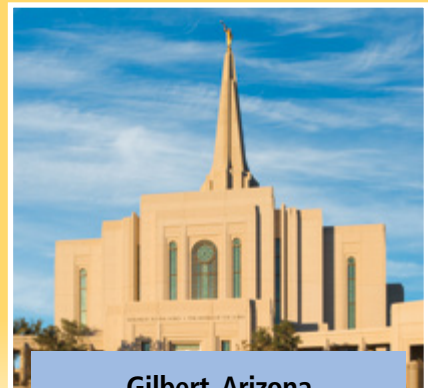
Calgary, Alberta

Didedikasikan pada 28 Oktober 2012,
Oleh Presiden Thomas S. Monson



Tegucigalpa, Honduras

Didedikasikan pada 17 Maret 2013,
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf



Gilbert, Arizona

Didedikasikan pada 2 Maret 2014,
Oleh Presiden Thomas S. Monson

Apa yang Kita Lakukan DI BAIT SUCI?

Oleh Carolyn Colton

Bait suci adalah rumah Tuhan. Ketika kita masuk ke dalamnya, kita merasa dekat dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Kita dapat merasakan Roh Kudus. Di dalam bait suci kita mengambil bagian dalam tata *cara-tata* cara sakral, seperti pembaptisan. Kita juga membuat janji-janji khusus, atau *perjanjian*, dengan Bapa Surgawi. Kita dapat menolong memberikan kepada mereka yang telah meninggal kesempatan untuk menerima Injil. Itu akan menjadi hari yang sangat istimewa ketika kamu masuk ke dalam untuk pertama kalinya! ■



KOLAM PEMBAPTISAN

Ketika Anda berusia 12, Anda dapat dibaptis bagi orang-orang yang telah meninggal tanpa dibaptis. Kolam itu berada di atas lembu-lembu jantan yang melukiskan dua belas suku Israel.

RUANG SELESTIAL

Ruang selestial indah! Itu mengingatkan kita tentang betapa damai dan bahagianya kita ketika kita akan hidup bersama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus kelak.



RUANG PEMETERAIAN

Di dalam ruangan seperti ini, keluarga-keluarga dapat dimeteraikan bersama untuk kekekalan. Ini berarti mereka dapat hidup bersama sebagai keluarga untuk selamanya—tidak hanya dalam kehidupan ini.



*Kar'na Bait Suci rumah Allah,
Tempat kasih yang indah.
Sejak kecil kusiapkan diri;
Ini tugas yang suci.*

*(“Ku Ingin ke Bait Suci,”
Buku Nyanyian Anak-Anak, 99)*

Untuk gambar-gambar bait suci di seluruh dunia, kunjungi temples.lds.org dan klik “Gallery.”



Ketika Anda berusia 12, Anda dapat bertemu dengan uskup Anda untuk memperoleh rekomendasi bait suci Anda sendiri. Kemudian Anda dapat pergi ke bait suci untuk melakukan pembaptisan.

RUANG TATA CARA

Di dalam ruangan seperti ini, kita belajar tentang rencana Bapa Surgawi bagi kita, dan kita membuat perjanjian-perjanjian yang akan memperkenankan kita untuk hidup bersama-Nya lagi. Kita belajar tentang Penciptaan dunia, tentang Adam dan Hawa, dan tentang Yesus Kristus. Kita juga belajar tentang berkat-berkat yang akan kita terima dalam kehidupan yang akan datang jika kita setia.



Saya Akan Ke Sana Suatu Hari Nanti

Oleh Mary N., usia 12 tahun,
Maryland, AS

Ketika saya hampir 12 tahun, saya sangat bergembira pergi ke bait suci. Keluarga saya dan saya berbicara tentang bagaimana rasanya berada di dalam, dan saya melihat ke gambar-gambar di bagian dalam bait suci juga.

Beberapa minggu sebelum saya pergi untuk melakukan pembaptisan bait suci, keluarga saya memiliki sebuah malam keluarga yang khusus. Kami mendengarkan kisah-kisah hebat tentang beberapa dari leluhur kami dan belajar tentang di mana mereka tinggal dan seperti apa kehidupan mereka. Saya bahkan mendapati bahwa kakek buyut saya pernah tersambar petir dan selamat! Beberapa dari leluhur saya berasal dari Inggris, sehingga adik laki-laki saya dan saya mewarnai gambar-gambar bendera Inggris. Saya merasa bahwa saya membuat koneksi dengan leluhur saya.

Bait suci indah di bagian dalam maupun di bagian luar. Setiap orang di sana sangat baik, dan ada roh yang hangat dan damai di sana. Itu berbeda dengan apa pun yang pernah saya rasakan sebelumnya. Segalanya sempurna. Bibi saya membawa nama beberapa anggota keluarga yang belum dibaptis.



Sementara kami menunggu, ibu serta bibi saya dan saya membayangkan seperti apa para wanita ini ketika mereka hidup di bumi 300 tahun yang lalu. Sungguh istimewa ayah saya membaptis saya bagi mereka.

Melihat setiap orang berpakaian putih membuat saya merasa dikelilingi oleh para malaikat. Bait suci bagaikan surga di bumi. ■

LIMA PETUNJUK UNTUK KUNJUNGAN PERTAMAMU KE BAIT SUCI

Bicaralah kepada orangtua atau guru tentang apa yang diharapkan.

Lihatlah pada gambar ruangan-ruangan di dalam bait suci.

Buatlah janji dengan uskupmu untuk memperoleh rekomendasimu. Dia akan berbicara denganmu tentang kesaksianmu dan tentang menaati perintah-perintah.

Cari tahu tentang leluhurmu sendiri. Jika memungkinkan, dapatkan seorang leluhur di mana kamu dapat dibaptis baginya! Kunjungi FamilySearch.org untuk belajar lebih banyak.

Berdoalah agar Roh Kudus bersamamu.

Kemudian nikmatilah kunjungan pertamamu ke bait suci!

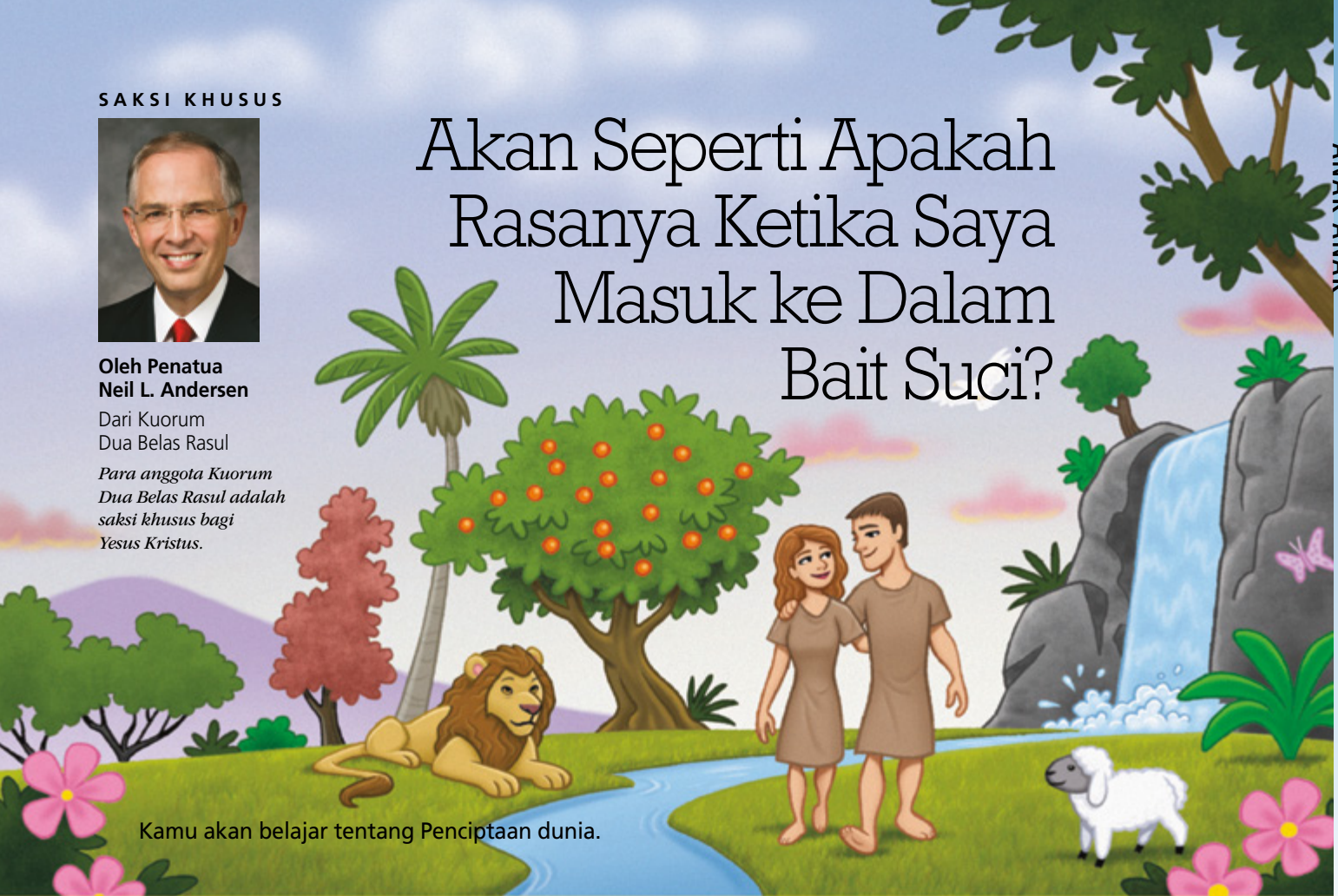


Oleh Penatua
Neil L. Andersen

Dari Kuorum
Dua Belas Rasul

*Para anggota Kuorum
Dua Belas Rasul adalah
saksi khusus bagi
Yesus Kristus.*

Akan Seperti Apakah Rasanya Ketika Saya Masuk ke Dalam Bait Suci?



Kamu akan belajar tentang Penciptaan dunia.



Kamu akan belajar tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus.



Kedamaian Juruselamat akan menenangkan kekhawatiran dan ketakutanmu.



Kamu akan memiliki perasaan kekudusan.



Itu akan menolong kamu bertahan ketika kehidupan sulit.



Oleh Presiden
James E. Faust
(1920–2007)

Penasihat Kedua dalam
Presidensi Utama

TENTANG ANAK DOMBA DAN GEMBALA

Teman kecil saya ketakutan saat badai, dan saya dapat mendengarnya mengembik.

Ketika saya masih kecil, ayah saya menemukan seekor anak domba sendirian di padang gurun. Kawanan domba di mana induknya berada telah berpindah, dan entah bagaimana anak domba itu terpisah dari induknya, dan sang gembala pastilah tidak menyadari bahwa anak domba itu hilang. Karena anak domba tidak bisa selamat sendirian di tengah padang gurun, ayah saya mengambilnya dan membawanya pulang. Meninggalkan anak domba di sana pastilah akan menyebabkan kematian, apakah dimangsa oleh anjing hutan atau karena kelaparan sebab anak domba itu masih begitu muda sehingga masih membutuhkan susu. Beberapa gembala menyebut anak-anak domba ini “bummer.” Ayah saya memberikan anak domba itu kepada saya dan saya menjadi gembalanya.

Selama beberapa minggu saya menghancurkan susu sapi dalam sebuah botol bayi dan memberi makan anak domba itu. Kami menjadi teman dengan cepat. Saya menamainya Nigh—alasanya saya tidak ingat. Anak domba itu mulai tumbuh. Anak domba saya dan saya senang bermain di pekarangan. Kadang-kadang kami berbaring bersama di atas rumput dan saya menyandarkan kepala saya pada



sisi anak domba yang lembut seperti wol dan memandang ke arah langit biru dan awan putih yang menggulung. Saya tidak mengurung anak domba saya di siang hari. Dia tidak akan melarikan diri. Segera dia akan belajar makan rumput. Saya dapat memanggil anak domba saya dari mana pun di halaman hanya dengan menirikan sebaik mungkin suara embikan domba: *Mbekk. Mbekk.*

Suatu malam terjadi badai yang mengerikan. Saya lupa menempatkan anak domba saya di dalam kandang malam itu seperti yang seharusnya telah saya lakukan. Saya langsung tidur. Teman kecil saya ketakutan saat badai, dan saya dapat mendengarnya mengembik. Saya tahu bahwa saya seharusnya menolong hewan piaraan saya, tetapi saya ingin tetap aman, hangat, dan kering di tempat tidur saya. Saya tidak bangun sebagaimana yang seharusnya saya lakukan. Kesokan harinya saya pergi ke luar dan

menemukan anak domba saya mati. Seekor anjing juga telah mendengar suara embikannya dan membunuhnya. Hati saya hancur. Saya bukan gembala yang baik atau pengawas terhadap apa yang ayah saya telah percayakan kepada saya. Ayah saya berkata, “Nak, tidak bisakah ayah memercayakan kepadamu untuk mengurus hanya satu anak domba?” Ucapan ayah saya membuat hati saya lebih sakit daripada kehilangan teman anak domba saya. Saya bertekad hari itu, sebagai anak kecil, bahwa saya tidak akan pernah lagi melalaikan tanggung jawab saya sebagai gembala jika saya ditempatkan dalam posisi itu lagi

Setelah lebih dari enam puluh tahun, saya masih dapat mendengar dalam benak saya embikan, raungan ketakutan anak domba dari masa kanak-kanak saya di mana saya tidak menjadi gembala sebagaimana yang seharusnya. Saya juga dapat mengingat teguran yang penuh kasih dari ayah saya, “Nak, tidak bisakah Ayah memercayakan kepadamu untuk mengurus hanya satu anak domba?” Jika kita tidak menjadi gembala yang baik, saya bertanya-tanya apa yang akan kita rasakan dalam kekekalan. ■

Dari James E. Faust, “Responsibilities of Shepherds,” Ensign, Mei 1995, 46, 48.

WAWASAN



Keluarga Rasolo dari Madagascar adalah pionir di komunitas terpencil mereka.

Bagaimana jika saya tidak memiliki leluhur pionir?

“Saya mengasihi dan menghormati iman serta keberanian para pionir Gereja di masa awal. Leluhur saya tinggal di seberang samudra pada saat itu. Tidak satu pun di antara mereka yang tinggal di Nauvoo atau Winter Quarters, dan tidak satu pun melakukan perjalanan melintasi dataran. Namun sebagai anggota Gereja, saya menyatakan dengan rasa syukur dan bangga pusaka pionir ini sebagai milik saya. Dengan sukacita yang sama, saya menyatakan pusaka-pusaka dari para pionir Gereja di zaman modern sekarang yang hidup di setiap bangsa dan yang kisah-kisah tentang ketabahan, iman, dan pengurbanan mereka menambah bait-bait baru yang agung bagi refrain lagu pujian zaman akhir dalam kerajaan Allah.”

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

DIPENUHI DENGAN
KEHIDUPAN & TENAGA

Berikut adalah satu kebiasaan yang dapat Anda mulai untuk dapat memiliki kesehatan yang lebih baik, tenaga yang lebih besar, dan ilham yang lebih banyak.



hlm.
42

UNTUK REMAJA

hlm.
52



SIAP UNTUK
MENERIMA
**IMAMAT
MELKISEDEK?**

Ajaran-ajaran dari para pemimpin Gereja ini akan menolong Anda memahami dengan lebih baik apa makna sesungguhnya dari sumpah dan perjanjian imamat.

UNTUK ANAK-ANAK

Perjalanan Anna

Ketika Anna turun dari kereta api di Amerika, dia sendirian dan tak seorang pun dapat memahami bahasanya. Tetapi kemudian dia ingat pengingat dari ibunya bahwa Bapa Surgawi selalu mendengar dan memahami doa-doa kita.



hlm.
66